

**PENERAPAN DAN DAMPAK *E-LEARNING* SEBAGAI
MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PAI DI
MAN 2 TABIR, MERANGIN JAMBI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:

Chairun Nisa Safitri Wibowo

Nim:19422116

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

**PENERAPAN DAN DAMPAK *E-LEARNING* SEBAGAI
MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PAI DI
MAN 2 TABIR, MERANGIN JAMBI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:

Chairun Nisa Safitri Wibowo

Nim 19422116

Dosen Pembimbing :

Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Chairun Nisa Safitri Wibowo
Nim : 19422116
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Penerapan Dan Dapak *E-learning* Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 2 Tabir Merangin Jambi

Dengan ini menyatakan bahawa skripsi yang saya buat ini benar-benar hasil karya sendiri, dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 17 Februari 2023



Chairun Nisa Safitri

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiail@uil.ac.id
W. fiail.uil.ac.id

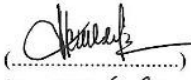
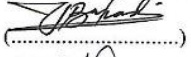
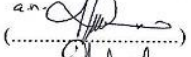
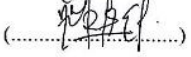
PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 24 Agustus 2023
Judul Tugas Akhir : Penerapan dan Dampak E-learning Sebagai Media Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Tabir Merangin Jambi
Disusun oleh : CHAIRUN NISA SAFITRI
Nomor Mahasiswa : 19422116

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.	
Penguji I	: Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.	
Penguji II	: Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.	
Pembimbing	: Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I	



Yogyakarta, 24 Agustus 2023

Dr. Drs. Asmuni, MA

REKOMENDASI DOSEN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

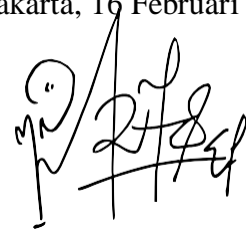
Nama : Chairun Nisa Safitri Wibowo

NIM : 19422116

Judul Penelitian : Penerapan Dan Dampak *E-learning* Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 2 Tabir Merangin Jambi.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 16 Februari 2023



Mir'atun Nur Arifah, M.Pd.I

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Yogyakarta, 25 Rajjab 1444H
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
16 Februari 2023
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1461/Dek/60/DAATI/FIAI/XI/2022 tanggal 15 November 2022 M, 20 Rabiul Akhir 1444 H, Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Chairun Nisa Safitri Wibowo

Nomer Pokok/ NIMKO : 19422116

Mahasiswi Fakultas Ilmu Agama Islam Univeristas Islam Indonesia

Jurusan/Program studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2022/2023

Judul Skripsi : Penerapan Dan Dampak *E-learning* Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 2 Merangin Jambi

Setelah kami teliti dan adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketepatan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk di ajukan ke siding munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, Semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan Bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dosen Pembimbing



Mir'atun Nur Arifah, M.Pd.I

MOTTO

"Pendidikan adalah senjata paling ampuh yang dapat kamu gunakan untuk mengubah dunia." - Nelson Mandela¹

¹ Dikutip dari, <https://www.bola.com/ragam/read/4543185/50-kata-kata-mutiara-bijak-pentingnya-pendidikan-bekal-untuk-masa-depan>

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbi'alamin puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pembelajaran-pembelajaran yang sangat berharga dan bermanfaat bagi penulis.
2. Ayah tercinta H. Iskandar Wibowo dan ibu tercinta Hj. Siti Aminah, Terimakasih yang tidak terhingga atas dukungan, kasih sayang, do'a, pengorbanan nasehat dan segalanya yang telah engkau dedikasikan kepada penulis, sehingga penulis dapat berada pada titik sekarang ini.
3. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I sebagai dosen pembimbing yang penuh kesabaran dan kebaikan dalam membantu kelancaran pengerjaan skripsi
4. Saudara dan saudari kandungku terimakasih atas dukungan motivasi
5. Para sahabat dari pppskuy, yang selalu memberi semangat dan membangkitkan untuk menyelesaikan dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Seluruh kerabat seperjuanganku yaitu mahasiswa PAI FIAI UII 2019 yang saling mendukung, menyemangati dan memotivasi satu sama lain dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

ABSTRAK

PENERAPAN DAN DAMPAK E-LEARNING SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN 2 TABIR MERANGIN JAMBI

Oleh:

Chairun Nisa Safitri Wibowo

Media pembelajaran mempengaruhi berbagai aspek kehidupan salah satunya pada pendidikan di MAN 2 Merangin, guru tidak optimal menggunakan media pembelajaran e-learning namun menggunakan berbagai macam metode salah satunya metode ceramah yang sangat monoton saat pembelajaran, alhasil dapat membuat siswa kesulitan dalam berinteraksi. *E-learning* sebagai media pembelajaran ini menjadi salah satunya aspek pembelajaran yang mengadopsi teknologi untuk dapat interaksi antara guru dan murid. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan dan dampak penerapan e-learning sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam di MAN 2 Tabir Merangin Jambi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik penentuan informan menggunakan *Purposive Sampling*, dengan informan kepala Madrasah, Guru PAI, warkil Kurikulum dan siswa. Teknik analisis data menurut Miles and Huberman yaitu, pemadatan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *e-learning* ini sebagai media pembelajaran dengan menggunakan tiga tahapan perencanaan pembelajaran pembuatan RPP sebelum diimplementasikannya, kemudian pelaksanaan pembelajaran guru menyampaikan materi dan menampilkan powerpoint guna untuk pesertadidik tidak membawa media pembelajaran. Dan terakhir evaluasi pembelajaran guru memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran dengan memberikan tugas dan ulangan harian. Adapun dampak positif dari penerapan e-learning ini menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dan efisien serta mendorong siswa belajar secara mandiri. Sedangkan dampak negatif penerapan e-learning kurangnya interaksi antara guru dan siswa, tidak dapat motivasi langsung dari guru serta kesulitan belajar saat menggunakan *e-learning* karena keterbatasan internet yang kurang stabil.

Kata Kunci : Penerapan, E-learning, Pembelajaran PAI.

ABSTRACT

PENERAPAN DAN DAMPAK E-LEARNING SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN 2 MERANGIN JAMBI

By :

Chairun Nisa Safitri Wibowo

Learning media affect various aspects of life, one of which is education at MAN 2 Merangin. Teachers do not optimally use e-learning media but use various methods, one of which is the lecture method which is very monotonous during learning, as a result it can make students difficult to interact. E-learning as a learning medium is one aspect of learning that adopts technology to enable interaction between teachers and students. The purpose of this study is to analyze the application and impact of implementing e-learning as a learning medium in Islamic religious education subjects at MAN 2 Tabir Merangin Jambi.

This study uses a qualitative approach to the type of field. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, documentation. The technique for determining informants used purposive sampling, with informants from Madrasah heads, PAI teachers, Curriculum representatives and students. Data analysis techniques according to Miles and Huberman namely, data compaction, data presentation, and conclusion/verification.

The results of this study indicate that the application of e-learning as a learning medium uses the three stages of lesson planning for making lesson plans prior to implementation, then implementing the teacher's learning to deliver material and display powerpoints for students not to bring learning media. And finally the teacher's learning evaluation provides an assessment of the learning process by giving assignments and daily tests. The positive impact of implementing e-learning shows better and more efficient learning outcomes and encourages students to learn independently. While the negative impact of implementing e-learning is the lack of interaction between teachers and students, the lack of direct motivation from the teacher and learning difficulties when using e-learning due to the limitations of the less stable internet.

Keywords: *E-learning, Intrucional Media, the impact of elearning.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ

Segala Puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah nya, sehingga peneliti dapat melakukan tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas akhir dengan judul “ Penerapan dan Dampak *E-learning* Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 2 Tabir Merangin Jambi” Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat sahabatnya.

Peneliti menyusun tugas akhir ini secara maksimal dengan dukungan, do'a dan bantuan dari berbagai pihak. Peneliti meyakini jika tidak ada bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, proses penyusunan skripsi tidak dapat berjalan maksimal. Pada kesempatan ini izinkan peneliti mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada banyak pihak telah berkontribusi dalam pembuatan tugas akhir ini diantaranya :

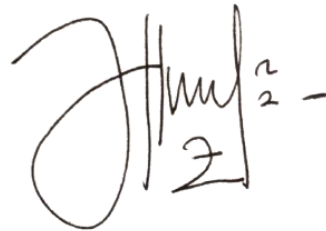
1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., sebagai Rektor Universitas Islam Indonesia serta segenap jajarannya
2. Bapak Dr. Drs.Asmuni, M.A., sebagai Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M. M., sebagai Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan dosen pembimbing saya, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd., selaku Sekretaris dan Dosen Pembimbing Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Seluruh Dosen khususnya dari Program Studi Pendidikan Agama Islam dan dosen lainnya yang memberikan banyak pengalaman, amalan, ilmu dan bimbingan selama menempuh perkuliahan
7. Bapak, Ibu saudara saudari dan seluruh keluarga yang selalu memberikan do'a, dukungan, serta kasih sayang kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh kerabat seperjuangan mahasiswa PAI angkatan 2019 yang selalu menyemangati dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Serta berbagai pihak yang turut berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini.

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak atas segalanya, semoga dengan bantuan yang diberikan Bapak, Ibu, saudara saudari dan rekan-rekan sekalian, semoga dibalas oleh Allah SWT secara berlipat ganda.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 16 Februari 2022

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'C' followed by the name 'Chairun Nisa Safitri' written in a cursive script. There are some small marks and a dash at the end of the signature.

Chairun Nisa Safitri

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	ii
REKOMENDASI DOSEN	iv
NOTA DINAS	v
MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan	9
BAB II	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Landasan Teori.....	17
1. Pengertian E-Learning	17
2. Tujuan E-Learning.....	18
3. Pembelajaran Berbasis <i>E-learning</i>	19
4. Macam-macam Model E-Learning.....	20
5. Kelebihan dan Kelemahan <i>E-learning</i>	24
6. Media Pembelajaran	25
BAB III	32
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	32
B. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	33
C. Informan Penelitian	33

D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Keabsahan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV	42
A. Profil Madrasah.....	42
B. Hasil Penelitian	43
1. Penerapan <i>E-Learning</i> Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PAI di MAN Merangin Jambi.....	43
2. Dampak Penerapan E-learning sebagai media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PAI di MAN 2 Merangin	58
C. Pembahasan	67
1. Penerapan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PAI di MAN 2 Merangin Jambi.	67
2. Dampak Penerapan <i>E-learning</i> Sebagai Media Pembelajaran PAI di MAN 2 Merangin Jambi	90
BAB V	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	110
Lampiran 1	110
Lampiran 2.....	111
Lampiran 3.....	115
Lampiran 4.....	116
Lampiran 5.....	129
Lampiran 6.....	131
Lampiran 7.....	132
Lampiran 8.....	136
Lampiran 9.....	138
Lampiran 10.....	139

DAFTAR GAMBAR

(Gambar 4.1 Proses pengamatan perencanaan pembelajaran)	46
(Gambar 4.2 Proses pengamatan pelaksanaan pembelajaran).....	50
(Gambar 4.3 Beranda E-ujian)	52
(Gambar 4.4 Proses pengamatan evaluasi pembelajaran).....	54
(Gambar 4.5 Faktor penghambat saat proses pembelajaran)	56

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tabel Manajemen Pembelajaran	80
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat menarik untuk dibicarakan dan senantiasa menempati posisi yang penting dalam proses umat manusia, berbicara tentang pendidikan orang tidak akan sanggup menjauhkan diri dari tentang perilaku anak dan segala sesuatu yang dapat membentuk kepribadian. Proses pendidikan merupakan proses yang sangat kompleks dan berjangka panjang, dimana terdapat berbagai aspek yang cukup didalamnya dan saling berkaitan satu sama lain, keberhasilan pendidikan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain didik, pendidikan, tujuan, alat dan lingkungan.² Pendidikan sebagai upaya untuk mengantarkan anak didik menuju kepada kedewasaan dan berbagai aspek baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik pendidikan tidak hanya sekedar pengajaran yang menekankan pada proses transfer ilmu belaka, melainkan lebih dari itu merupakan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dalam segala aspek yang dicakupnya.³

Dalam proses belajar ada empat komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar peserta didik, yaitu bahan ajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, serta guru yang menjadi subyek belajar. Seorang guru harus mampu menyusun rencana pembelajaran dengan memperhatikan

² Ruskita Jennah, *Media Pembelajaran*, (Banjarmasin: Antasari Press. 2019) hal.23

³ Alya Nur Aini. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 2003) hal.109

aspek-aspek seperti yang telah dicantumkan diatas. Salah satunya, seorang pendidik harus mampu memilih metode dan menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkannya. Dengan adanya metode dan media ini dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat mendorong, merangsang, dan menarik minat peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara optimal.

Pembelajaran Agama Islam merupakan sesuatu cara yang dicoba dengan cara dimana seorang mulai paham serta menguasai mengenai seluruh suatu yang berhubungan dengan agama hendak kehadiran Agama Islam alhasil menyakini terdapatnya Allah SWT. Selaku tuhan, terdapatnya malaikat selaku pelayan- pelayan Allah, Rasul Muhammad SAW selaku rasul barid Allah yang terakhir, Al- Qur' an selaku buku yang diturunkan Allah untk pemeluk orang, hari akhir zaman selaku akhir dari semua alam sarwa, serta suratan selaku ketetapan dari Allah SWT.⁴

Salah satu yang menjadi urgent untuk menjadi perhatian para pendidik adalah berkembangnya pengajaran maya, yaitu proses pembelajaran siswa menggunakan internet dengan metode *e-learning*. *E-learning* yaitu proses pembelajaran yang efektif yang diciptakan dengan cara mengembangkan konten yang disampaikan secara digital dengan menggunakan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran⁵.

⁴ *Ibid* 32

⁵Robin Mason & Frank Rennie, *Elearning Panduan Lengkap Memahami Dunia Digital dan Internet* (Yogyakarta: Pustaka Baca, 2009)

Metode yang digunakan mengajar lebih bervariasi, Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi siswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati video, gambar, melakukan, dan mendemonstrasikan. Namun, hal ini terkadang tidak disadari guru ataupun peserta didik, guru hanya sekedar memberikan metode ceramah pada saat mengajar, begitu pula dengan peserta didik yang hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Peserta didik hanya mendengar, menghafal, dan mengerjakan soal dari apa yang telah dihafalkan. Jarang sekali dari mereka yang berusaha untuk memahami dan mencari makna materi dari yang diberikan oleh guru.

Dalam penelitian ini penulis hanya akan mengkaji lebih dalam mengenai metode pembelajaran berbasis *e-learning*. *E-learning* salah satu metode pembelajaran yang digunakan di MAN 2 Merangin Jambi, akan tetapi banyak guru yang belum paham cara mengoperasikan komputer dan menggunakan metode yang berbasis *e-learning*.

Media pengajaran dapat membantu proses belajar siswa yang diharapkan dapat mencapai tingkat keberhasilan hasil belajar siswa. Alasan menggunakan media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain: Pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, bahan pengajaran akan lebih jelas dipahami oleh siswa

dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran yang diajarkan pada hari tersebut⁶.

Dalam riset ini peneliti hendak menelaah lebih dalam terkait penerapan *e-learning*. *E-learning* salah satu media pembelajaran yang dipakai di MAN 2 Merangin Jambi, namun banyak guru yang belum mengerti metode mengoperasikan komputer serta memakai tata cara yang berplatform *e-learning*. MAN 2 Merangin Jambi masih penataran Konvensional. Penataran konvensional yang diartikan disini merupakan penataran yang mengantarkan materinya dijabarkan oleh guru dengan alat penataran yang standar, misalnya Powerpoint atau tanpa alat penataran pertanyaan (pengutusan) pada anak didik dengan modul yang terbatas. Mencermati perihal itu, mungkin sistem yang dipakai dalam penataran kurang pas alhasil mempengaruhi pada hasil berlatih anak didik. Aktivitas anak didik lebih dipusatkan bila memakai alat penataran *e-learning* sebab tahap penataran yang runtut sudah diserahkan alhasil adat berlatih yang dilahirkan bagi anak didik buat mandiri dengan impian sanggup tingkatkan kepahaman anak didik kepada modul pelajaran yang pada kesimpulannya sanggup searah dengan tingkatkan hasil berlatih anak didik itu.

MAN 2 Merangin Jambi menerapkan media pembelajaran *e-learning* sejak tahun 2020. Dalam penerapan berbasis internet banyak hal yang dilakukan oleh guru dapat menyesuaikan diri dalam era pembelajaran yang

⁶ Hasnida. "*Media Pembelajaran Kreatif*". Jakarta: PT. Luxina Metro Media. 2014. hal.

berbasis computer dan media internet. Salah satunya dengan cara mengikuti khursus berbasis computer atau mengadakan pelatihan computer serta memahami cara menerapkan media dan metode pembelajaran berbasis *e-learning*.

Banyak sekali kemudahan yang didapat oleh guru dan siswa dalam implementasi pembelajaran media *e-learning*, hampir semua guru mata pembelajaran menggunakan media *e-learning* di MAN 2 Merangin Jambi. Realitas menunjukkan bahwa perkembangan teknologi terutama dalam bidang teknologi terutama dalam bidang komunikasi dan informasi telah mempengaruhi dalam bidang kehidupan dalam pembelajaran. Dengan terdapatnya alat penataran *e-learning* ini, diharapkan hendak membuat cara penataran jadi lebih mendukung, tingkatkan atensi anak didik, dan cara berlatih anak didik dalam penataran yang diharapkan bisa menciptakan hasil berlatih yang dicapainya.

Seiring dengan perkembangan zaman di era teknologi, peradaban ilmu juga mengalami perkembangan yang pesat sehingga menjadi perhatian bagi seluruh manusia. Tidak terkecuali bagi pemerintahan dan seluruh akademika sehingga hal ini juga perlu menjadi perhatian bagi para tenaga pendidik untuk lebih inovatif dalam menyampaikan ilmu kepada siswa-siswi. Diantaranya ialah dengan menggunakan media pembelajaran dengan berbasis teknologi yaitu *e-learning*, selain mempermudah guru juga mempermudah para siswa mendapatkan materi pembelajaran melalui gadget yang dimiliki tiap individunya.

Agar terjadinya Interaksi siswa dalam proses pembelajaran maka sebaiknya melibatkan semua siswa yang berada di dalam kelas, jangan hanya melibatkan satu atau beberapa orang saja, untuk itu peran guru sebagai pembimbing, pemimpin belajar dan fasilitator di kelas tersebut membuat suatu suasana belajar yang baik dan menyenangkan serta kemungkinan siswa mengembangkan potensinya menjadi lebih besar. Suasana belajar yang menyenangkan akan mengakibatkan siswa menjadi termotivasi dan aktif untuk belajar di kelas, dampaknya akan terjalin suatu interaksi yang baik antara guru dan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hal inilah yang menarik perhatian penulis serta dengan melihat proses pembelajaran yang ada di MAN 2 Merangin Jambi khususnya pada materi PAI yang dianggap kurang efektif, sehingga perlu adanya media pembelajaran tambahan *e-learning* guna menunjang proses pengajaran yang disimpan guru dikelas sehingga dapat diakses oleh siswa dengan mudah diluar sekolah atau dimana pun mereka berada.

Berdasarkan latar belakang yang tertera tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian penerapan dan dampak *e-learning* sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran untuk memahami materi yang diberikan oleh guru kepada murid di MAN 2 Tabir Merangin Jambi.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini berfokus pada penerapan dan dampak *e-learning* sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran PAI

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana penerapan *e-learning* sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran PAI di MAN 2 Tabir Merangin Jambi?
- b. Bagaimana Dampak dari Penerapan Media Pembelajaran *E-Learning* dalam proses belajar siswa pada pelajaran PAI di MAN 2 Tabir Merangin Jambi?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang tertuang dalam rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui penerapan *e-learning* sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran PAI di MAN 2 Merangin Jambi
- b. Mengetahui apa saja dampak pada penerapan media *e-learning* dalam pembelajaran PAI di MAN 2 Merangin Jambi

2. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Dapat dijadikan contoh dan memodifikasi pembelajaran media *e-learning* dalam pembelajaran yang dilakukan lebih kompeten
- b. Memberikan sumbangan pemikiran tentang bagaimana pembelajaran di zaman 4.0 dan menggunakan aplikasi lebih banyak lagi.
- c. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan implementasi media pembelajaran berbasis *e-learning*.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis
Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang bagaimana cara meningkatkan media pembelajaran *e-learning*
- b. Bagi pendidik dan calon pendidik
Dapat menambah kemampuan dan sumbangan pemikiran tentang menyesuaikan zaman dan lebih meningkatkan kemampuan terhadap aplikasi yang lebih berkembang.
- c. Bagi anak didik
Diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran daring dan diharapkan bagi anak didik supaya lebih update lagi untuk memakai aplikasi yang berkembang supaya

lebih kreatif dan lebih mengikuti zaman 4.0 tidak hanya terpaku satu aplikasi saja.

d. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih bagaimana penerapan *e-learning* sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan banyak menggunakan aplikasi supaya lebih kreatif lagi dalam metode pembelajaran.

D. Sistematika Pembahasan

BAB 1 membahas tentang latar belakang masalah yang didalamnya terdapat uraian beberapa factor-faktor mendasar timbulnya suatu permasalahan dan alasan-alasan yang mendasari pentingnya masalah tersebut untuk diteliti. Kemudian selanjutnya setelah latar belakang masalah terdapat focus pertanyaan penelitian yang akan memaparkan arah penelitian yang menjadi focus dan pertanyaan dalam penelitian ini. Selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian yang membahas tentang tujuan yang ingin dicapai serta manfaat dari hasil penelitian ini. Dan yang terakhir sistematika pembahasan yang menguraikan bagaimana sistematika pembahasan proposal skripsi yang dibuat.

BAB II Kajian pustaka berisi teori/penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini. Selanjutnya landasan teori yang menguraikan konsep, prinsip, teori dan berbagai uraian lainnya yang relevan dengan permasalahan yang menjadi topik penelitian. Uraian yang terdapat didalamnya bisa berupa deskripsi penjelasan teori, bisa pula merupakan analisis atau kajian teori-

teori. Dalam hal ini meliputi: pengertian implementasi, pengertian pembelajaran, pengertian *e-learning* dan dampak proses pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti

BAB III Metode penelitian ini berisi tata cara pelaksanaan penelitian yang memberikan gambaran mengenai jalannya penelitian untuk mencari jawaban atas permasalahan yang menjadi topic penelitian. Metode penelitian membuat hal-hal berikut : Jenis penelitian dan pendekatan, tempat dan lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data yang akan di gunakan.

BAB IV hasil dan pembahasan terdapat subbab hasil dan subbab pembahasan, dalam subbab hasil terdapat semua hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, kemudian subbab pembahasan adalah dimana membahas hasil wawancara yang terkait atau ditegaskan dengan landasan teori yang ada dalam bab II, ini menjawab apa yang yang ditanyakan dalam pertanyaan peneliti.

BAB V Merupakan penutup dari skripsi ini, terdapat subbab kesimpulan dan saran, subbab kesimpulan merupakan penggambaran hasil akhir penelitian skripsi ini, yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang diringkas, subbab saran berisi saran yang di ajukan peneliti untuk beberapa pihak yang di dorong dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dari beberapa literature yang peneliti baca, ada beberapa literature yang mirip dengan yang teliti seperti di bawah ini.

1. Jurnal yang ditulis oleh Al Ihwanah, M.Pd.I. (Dosen PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sulthan Saifuddin Jambi) “*Implementasi E-learning Dalam Kegiatan Pembelajaran PGMI IAIN Shultan Thaha Syaifuddin Jambi*”. Model yang digunakan adalah model penelitian Pengembangan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *e-learning* yang diimplementasikan di PGMI IAIN STS Jambi berfungsi memfasilitasi dosen untuk berinteraksi dengan mahasiswa tanpa mengenal tempat dan tanpa mengenal waktu. *E-learning* ini bertujuan selain dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa juga dapat melatih mahasiswa untuk lebih mandiri fasilitator bagi mahasiswa yang melakukan diskusi online.⁷ Dan perbedaan dalam penelitian yang sekarang lebih focus pada penggunaan aplikasi dan pelaksanaan pembelajaran pada e-learning dan dampak pelaksanaan terhadap guru dan siswa.
2. Penelitian yang ditulis oleh Zumrotun Nikmah dari Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas dan keguruan tentang “*Implementasi E-Learning*

⁷ Al-ihwanah Al-Ihwanah “ Implementasi E-Learning Dalam Kegiatan Pembelajaran pgmi Iain Sulthan Thaha Saifuddin Jambi,” *Cakrawala Jurnal Studi Islam* 11, no. 1 (2016): 76-91.

PAI di SMA NI Teladan Yogyakarta” menurutnya *e-learning* media menjadi salah satu unsur penting yang akan menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Hamalik mengatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Kemudian pengguna media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.⁸ Dan perbedaan dengan penelitian sekarang adalah berfokus cara menggunakan *e-learning* sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran PAI dalam pelaksanaan pembelajaran dan dampak pelaksanaan bagi guru dan siswa.

3. Penelitian yang di buat oleh Lidia Simanihuruk, Janner Simarmata, Acai Sudirman, M. Said Hasibuan, Meilani Safitri, Oris Krianto Sulaiman, Rahmi Ramadhani, Syafrida Hafni Sahir. Membahas tentang “*E-learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*” dalam buku ini bertujuan untuk proses pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran digital baik secara isi maupun sistemnya. Pembelajaran yang seutuhnya dilakukan

⁸ Zumrotun Nikmah, “*Implementasi E-learning PAI DI SMAN 1 Teladan Yogyakarta*” 2013. hal. 24-26

tatap muka di dalam kelas ini dapat dipadukan dengan menggunakan *e-learning*. Mereka juga bisa belajar materi yang mereka sukai dengan apa saja dan dengan siapa saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu dan bisa dikondisikan sesuai dengan keadaan mereka. Pengajar dapat mudah melakukan pembaharuan terhadap materi ajar dengan menggunakan teknologi internet. Dan bertujuan dengan pengembangan keilmuannya secara berkala. Selain itu dapat memperbaiki penyajian materi pembelajaran dengan lebih sempurna.⁹ Dan perbedaannya dengan penelitian sekarang berfokus pada acara menggunakan aplikasi *e-learning* sebagai media pembelajaran dalam proses mengajar dan dampak pelaksanaan bagi guru dan siswa.

4. Jurnal yang ditulis oleh Rendra Gumilar, Yoni Hermawan, Volume 9 nomor 1 membahas tentang “*Peningkatan Kemandirian Belajar Metode E-learning*” penelitian ini bertujuan tentang peningkatan belajar siswa dengan menggunakan metode *e-learning* dapat melatih peserta didik untuk mandiri dalam hal mencari sendiri bahan atau materi pelajaran pada waktu tertentu dalam rangka meningkatkan pengetahuannya, berperan aktif dalam proses pembelajarannya dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya dan meningkatkan pengetahuannya sendiri. Kemudian dengan adanya metode *e-learning* dapat bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran. Proses pembelajaran dengan

⁹ Lidia Simanihuruk, Janner Simarmata, Acai Sudirman, M.Said Hasibuan, Meilani Safitri, Oris Krianto Sulaiman, Rahmi Ramadhani, Syafrida Hafni Sahir.” *E-learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*” Yayasan Kita Menulis :2019. hal. 89

menggunakan *e-learning* harus didukung oleh tenaga pendidik dan peserta didik yang saling interaktif satu sama lain.¹⁰ Dan perbedaannya dalam penelitian ini berfokus cara menerapkan *e-learning* sebagai media pembelajaran PAI dalam proses belajar dan dampak pelaksanaan bagi guru dan siswa.

5. Jurnal yang ditulis oleh Masturoh Lubis, Dairina Yusri, Media Gusman STAI Sumatra Medan, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-learning*” dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif, dengan model studi deskriptif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan yang diterapkan di MTS. Pendidikan Agama Islam selama Mas darurat Covid-19 ialah tetap melaksanakan pembelajaran, namun dilaksanakan dengan system jarak jauh berbasis jaringan internet. Kebijakan ini selalu diterapkan dengan mengikut aturan pemerintah. Ragam inovasi pembelajaran yang diterapkan ialah 1) Inovasi pada kegiatan intrakurikuler, diantaranya seperti penyajian pembelajaran dengan multimedia. Pembelajaran PAI yang menekankan moto ‘friendly’. Diskusi dan penugasan berbasis online, penerapan metode berbasis proyek, evaluasi pembelajaran berbasis pada kegiatan 2) Inovasi pada kegiatan ekstrakurikuler seperti rutinitas membaca dan menghafal Al-Quran. Adapun hambatan yang dihadapi ialah 1) kesalahan mindset, 2)

¹⁰ Rendra Gumilar, Yoni Hermawan, “*Peningkatan Kemandirian Belajar Melalui Metode E-learning*”, tawang kota tasikmalaya. *Volume 09 No 1* (2021).

minimnya kompetensi, 3) Ketidaksiapan guru dan siswa dalam menghadapi pembelajaran *e-learning*.¹¹ Dan perbedaannya dengan penelitian ini berfokus pada cara menggunakan aplikasi *e-learning* sebagai media pembelajaran PAI dalam proses mengajar dan dampak pelaksanaan bagi guru dan siswa. Pengajar dapat mudah melakukan pembaharuan terhadap materi ajar dengan menggunakan teknologi internet.

6. Jurnal Yang ditulis oleh Ryan Zeini Rohidin, RihlahNur Aulia, Abdul Fadhil yang membahas tentang “ *Model Pembelajaran PAI Berbasis E-learning*” beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *e-learning* sebagai pelengkap pembelajaran konvensional dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) terjadinya aktifitas mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan jumlah hit yang mengakses situs belajar, (2) terjadinya peningkatan motivasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan jumlah balikan yang diperoleh dalam webmail situs belajar, (3) menurutnya tingkat kejenuhan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (4) terjadinya peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap materi di sekolah yang dapat dilihat dari kualitas balikan terhadap tes dan pertanyaan yang ada dalam situs belajar. Kemudian menjelaskan bahwa *e-learning* merujuk pada gangguan teknologi internet, untuk menyampaikan solusi-solusi yang

¹¹ Masturoh Lubis, Dairina Yusri, Media Gusman, “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-learning*” Vol.1 No. 1. Medan 2020. hal. 5

menambah pengetahuan dan kemampuan dalam perencanaan pembelajaran.¹² Dan perbedaannya dalam penelitian ini berfokus pada menggunakan *e-learning* sebagai media pembelajaran PAI dalam proses mengajar dan dampak pelaksanaan bagi siswa dan guru dan menunjukkan pembelajaran konvensional.

7. Jurnal yang ditulis oleh Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, Wilis Werdiningsih, "*Pemanfaatan E-learning sebagai Inovasi Media Pembelajaran PAI di Era Revolusi Industri 4.0*" dalam penelitian ini menjelaskan adanya dinamika sikap, perilaku dan kecenderungan minat generasi milenial hari ini saat berinteraksi dengan dunia internet dalam kaitannya dengan dunia pendidikan. Hal ini tentu akan mampu mendukung seorang guru dalam menyampaikan materi ajar tentang agama islam kepada peserta didiknya. Pembelajaran PAI selama ini cenderung masih bersifat monoton, kaku, terpaku pada buku teks bacaan, kurang inovatif, dan kurang memanfaatkan perkembangan teknologi, sehingga pembelajaran pun cenderung membosankan. Terlebih lagi karakteristik peserta didik yang dididik hari ini sudah jauh berbeda dari generasi sebelum-sebelumnya, sehingga pendekatan dan media pembelajaran yang lebih inovatif dan progresif sangatlah dibutuhkan untuk mengakomodir minat mereka.¹³ Dan perbedaannya dengan penelitian ini berfokus pada *e-learning* sebagai media pembelajaran untuk jenjang lebih tinggi dan

¹² Ryan Zeini Rohidin, Rihlah Nur Aulia, Abdul Fadhil, " *Model Pembelajaran PAI berbasis E-Learning*"jurnal Vol.11. No.2, 2015.hal.116

¹³ Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, Wilis Werdiningsih, "*PAI di Era Revolusi Industri 4.0*" ponorogo, Vol 5, No 2 (2020). hal.201

mampu mendukung dalam penyampaian materi PAI dalam perencanaan pembelajaran.

8. Jurnal yang ditulis oleh Sri Ningsih, Erdisna, STMIK Indonesia padang dengan judul “Implementasi *e-learning* sebagai media pembelajaran online bagi siswa sekolah menengah kejuruan (SMK)”. Model yang digunakan adalah model pengembangan dan mengimplementasikan aplikasi *e-learning* sebagai media pembelajaran ini diharapkan berguna untuk SMKN 3 padang. Adapun aplikasi *e-learning* ini diharapkan berguna untuk sekolah SMKN 3 padang sebagai sebagai media dalam menyampaikan materi pembelajaran dan tugas secara online kepada siswanya¹⁴

B. Landasan Teori

1. Pengertian E-Learning

Menurut Rusman (2012: 293) *e-learning* merupakan segala aktivitas belajar yang menggunakan bantuan teknologi elektronik. Melalui *e-learning*, pemahaman siswa tentang sebuah materi tidak tergantung pada guru/instruktur tetapi dapat diperoleh dari media elektronik. *E-learning* adalah pembelajaran berjarak menggunakan teknologi computer (melalui jaringan internet), *e-learning* memungkinkan peserta didik belajar tanpa harus pergi keruang kelas, dan pembelajaran *e-learning* dapat dijadwalkan

¹⁴ Sri Restu Ningsih and Erdisna, “*Implementasi E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Online Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*,” JOISIE journal Of Information System And Informatics Engineering 5, No. 1 (2021): 20-28.

sesuai kesepakatan antara instruktur dan peserta didik, dapat menentukan sendiri waktu belajar yang diinginkan, atau biasa disebut juga *e-learning* sebagai suatu bentuk pendidikan dimana peserta didik belajar dengan cara mengoperasikan program pendidikan tertentu dalam computer.

E-learning merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi informasi dapat berperan sebagai media yang menyediakan interaksi antara staff pengajar dan mahasiswa, sarana untuk mengefisiensikan evaluasi pembelajaran. Teknologi informasi dapat dipandang secara positif sebagai media yang dapat membantu interaksi dan proses belajar mengajar¹⁵

2. Tujuan E-Learning

E-learning sebagai sebuah inovasi dalam pendidikan diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Pengadaan *e-learning* sebagai media pembelajaran baik untuk pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) atau sebagai media tambahan dalam pembelajaran dikelas manfaat dan tujuan yaitu :

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran
- b. Mengubah budaya mengajar pendidik atau pengajar
- c. Mengubah cara belajar peserta didik yang pasif kepada budaya aktif
- d. Mengembangkan kemampuan siswa dibidang teknologi dan informasi

¹⁵ Agus Lahinta, "Berbagai Model Inovasi Pembelajaran dengan dukungan Teknologi Informasi" 2010.hal:10

- e. Tersedianya materi pembelajaran di media elektronik yang mudah diakses dan dikembangkan oleh pembelajar
- f. Interaktivitas pembelajaran meningkat, karena tidak ada batasan waktu belajar

3. Pembelajaran Berbasis *E-learning*

Pembelajaran elektronik atau *e-learning* telah dimulai pada tahun 1970-an. Konsep pembelajaran berbasis computer dan jaringan adalah suatu bentuk model pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi web dan internet, konsep belajar dan mengajar ini sebenarnya bukanlah barang baru, bukan juga ide ataupun pemikiran baru, bahkan berkembang sejak beberapa dasawarsa lalu. Yang perkembangan pada dunia pendidikan formal baru terjadi pada akhir 90an. Secara global konsep pembelajaran berbasis computer dan jaringan seringkali diartikan hanya sebagai *e-learning* atau *distance Learning*.¹⁶

Melalui *e-learning* peserta didik dapat mencari dan mengambil materi atau informasi tentang pembelajaran berdasarkan silabus atau kriteria yang telah ditetapkan oleh pengajar atau pengelola pendidikan. Peserta didik akan memiliki kekayaan informasi, sebab ia dapat mengakses informasi dari mana saja yang berhubungan dengan materi pembelajarannya. Pembelajaran elektronik atau *e-learning* bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait seperti :

¹⁶ Ahmadi, A. "Pelaksanaan *E-learning* pada Proses Pembelajaran di SMKN 2 Pengasih Yogyakarta ". Yogyakarta 2016. hal. 89

- a. bagi siswa dengan kegiatan pembelajaran melalui *e-learning* dimungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar siswa yang optimal, dimana siswa dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat berulang-ulang. Disamping itu siswa juga dapat berkomunikasi dengan guru maupun orang tuanya setiap saat. Hal ini tentu berbeda dengan pembelajaran konvensional, dimana proses belajar siswa dan guru telah ditentukan waktu dan tempatnya.
- b. Bagi guru dengan adanya model pembelajaran *e-learning* ada beberapa manfaat yang diperoleh guru yaitu lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan-bahan belajar yang menjadi tanggung jawab para guru sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi. Guru juga dapat mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna untuk meningkatkan wawasan karena waktu luang yang dimiliki relative lebih banyak dan dapat mengontrol kebiasaan peserta didik.

4. Macam-macam Model E-Learning

1) Moodle

Moodle ialah bagian dari aplikasi penciptaan *e-learning* buat suatu mediaa penataran kedalam wujud website. Aplikasi moodle membolehkan anak didik buat bisa masuk kedalam kategori maya, alhasil mempermudah anak didik dalam mengakses materi-materi penataran. Keunggulan yang lain merupakan memakai moodle guru bisa berikan modul penataran, tes, harian elektronik serta yang lain.

Moodle merupakan aplikasi yang bisa mengganti modul penataran ke dalam bentuk online serta bisa jadi perlengkapan data berbentuk bacaan, diagram, imitasi, kartun, bimbingan, analisa kuantitatif serta korban balik langsung. Salah satu dari modul yang membutuhkan penggambaran memakai alat berbentuk Moodle merupakan temperatur serta kalor. Anak didik bisa memakai Moodle di mana saja serta bila saja tanpa batas ruang serta durasi sepanjang mereka sedang tersambung dengan jaringan. Alhasil anak didik bisa mengakses modul itu serta memakainya selaku materi penataran tanpa wajib menginstal terlebih dulu alat itu di komputernya¹⁷.

Patokan evaluasi pandangan alat penataran online merupakan disusun jadi kisi- kisi instrumen setelah itu dibesarkan jadi angket penilaian percobaan alfa serta percobaan beta. Pandangan yang ditaksir dari bagian alat mencakup 5 pandangan, ialah. Ruang lingkup penataran, bentuk antarmuka konsumen, ilmu keguruan, data bonus serta fitur yang tidak nampak.

Moodle sediakan 5 tipe modul pelajaran yang bertabiat statis, modul pelajaran dapat dibaca anak didik, namun tidak dapat berhubungan dengan laman bacaan, laman html, link dengan website memandang derectoris serta bentuk merek berbentuk catatan ataupun lukisan. Selaku bonus supaya cara berlatih membimbing lebih interaktif, Moodle sediakan bermacam kegiatan ialah: Assignments, Choices, Lesson, Quizzes, Surveys, serta Journal.

¹⁷ Setiyorini, S Patonah, N A N Murniati, "Pengembangan Media Pembelajaran Moodle", Univeristas PGRI Semarang, Semarang 2016, hal. 157

Moodle pula sediakan 5 tipe fitur buat kegiatan interaksi antara anak didik dengan anak didik ataupun anak didik dengan guru. Fitur itu merupakan: chat, forum, glossary, wiki, serta workshop(Rice& Nash, 2009: 17-20).

Riset pengembangan *e- learning* dengan memakai moodle ini dibatasi cuma buat menekuni tata cara pengembangan serta kelayakan *e- learning*. Disamping itu, riset ini berusaha buat menguak keberhasilan pemakaian *e- learning* untuk anak didik yang lagi melakukan Prakerin diamati dari kenaikan hasil berlatih.¹⁸

2) E-Ujian

E-ujian ialah aplikasi digital berplatform website yang bisa diakses lewat [https:atau www.e-ujian.com](https://www.e-ujian.com) dan yang sediakan layanan buat menolong melaksanakan evaluasi penataran dari bidang kognitif. Guna pula bisa amat menolong dalam cara evaluasi penataran jarak jauh. Mulai dari fitur bank pertanyaan, elastisitas durasi, manajemen tahap, monitoring webcam, import pertanyaan serta informasi hasil perinci.¹⁹

Aplikasi *e- ujian. com* ialah aplikasi yang berkonsep SaaS(Aplikasi as a Service) B2B (Business to Business) yang menolong sesuatu lembaga dalam menyelenggarakan uji dengan cara online. Rancangan B2B ini berarti layanan *e- ujian. com* mempunyai konsumen dari golongan lembaga atau entitas bidang usaha yang yang lain, bukan customer perorangan. Selaku

¹⁸ Zyainuri dan Eko Marpanji, “Penerapan *e-learning moodle Untuk Pembelajaran Siswa Yang Melaksanakan Prakerin Banjarmasin*, hal. 415

¹⁹ T. Ayu Rospricilia, S.Ayu Ithriah, Anjani Afriyanti,” *Segmentasi pelanggan menggunakan Moodle*” Semarang 2020. hal. 235

startup yang sedang bertumbuh, pengurusan serta analisa informasi sikap konsumen jadi perihal yang amat berarti. Strategi penjualan yang bagus butuh dicoba supaya kepatuhan konsumen lama senantiasa terpelihara. Dalam riset yang dicoba oleh, dituturkan kalau service quality mempengaruhi dengan cara penting serta positif kepada kepatuhan konsumen layanan.²⁰

Bagi, service quality mempunyai sebagian format, ialah reliability, responsiveness, assurance, empathy, serta tangibility. Dalam salah satu format itu, responsiveness, berarti seberapa kokoh kemauan buat menolong customer serta sediakan layanan sedini bisa jadi. Dalam permasalahan yang terdapat di eujian.com. Sumberdaya orang yang jadi tulang punggung customer service belum cocok dengan banyaknya customer yang terdapat. Alhasil, service quality jadi perihal yang rawan buat tidak terkabul dengan bagus.

Banyaknya konsumen di e-ujian. com bisa disiasati dengan mengelompokkannya jadi sebagian golongan cocok dengan sikap ataupun situasi informasinya. Konsumen yang terdapat di satu golongan hendak mempunyai kesamaan- kesamaan khusus alhasil kelakuan yang dicoba bisa digeneralisasi buat golongan itu. Pastinya perihal ini berakibat pada penindakan customer yang lebih efisien, misalnya saja fokus pemberian reward tertuju pada golongan khusus yang ditaksir lebih potensial.

²⁰ Hermawan, D. “Sistem Ujian Online Berbasis Web Sebagai Aplikasi Database Menegemen System”, Jakarta 2016. hal 78

Pengelompokan konsumen ini berikutnya bisa lebih dianalisis balik alhasil bisa dirumuskan strategi penjualan yang lebih bagus.²¹

5. Kelebihan dan Kelemahan *E-learning*

Ada pula sebagian daya dalam *e-learning*, antara lain selaku selanjutnya:

- a. Partisipan ajar bisa dengan gampang mengutip mata pelajaran dimanapun di semua bumi tanpa batasan institusi ataupun batasan negara
- b. Partisipan ajar bisa berlatih tiap dikala serta dimana saja, mengenang materi amatan tersembunyi di komputer
- c. Berlatih bisa dengan gampang didapat bermacam arah bumi tanpa tergantung oleh sekolah ataupun universitas tempat partisipan ajar berlatih.
- d. Partisipan ajar membutuhkan bonus data yang berhubungan dengan materi yang dipelajarinya, partisipan ajar bisa melaksanakan akses internet dengan cara lebih gampang buat mendukung uraian yang dipelajarinya.
- e. Berubahnya kedudukan partisipan ajar dari umumnya adem ayem jadi aktif serta lebih mandiri
- f. Tersedianya sarana e- moderating di mana pengajar serta partisipan ajar bisa berbicara dengan cara tidak langsung lewat sarana koneksi

²¹ Anggyi Trisnawan Putra, "Implementasi Algoritma Klasterisasi K-Medoids Untuk Segmentasi Pengguna E-Ujian.Com", *Volume 6 No 2 Semarang 2022*, hal. 1239

internet dengan cara reguler ataupun bisa bila saja aktivitas berbicara itu dicoba dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, serta durasi.

Tetapi alat penataran *e- learning* pula mempunyai kelemahan antara lain selaku selanjutnya:

- a. Minimnya interaksi antara pengajar serta partisipan ajar ataupun apalagi dampingi sesama partisipan ajar itu sendiri.
- b. Kecondongan menyepelekan pandangan akademis ataupun pandangan sosial serta sedemikian itu pula kebalikannya bisa mendesak bertumbuhnya pandangan bidang usaha ataupun komersial
- c. Cara penataran mengarah kepelatihan dari pada pendidikan
- d. Berubahnya kedudukan pengajar memakai metode penataran yang memakai komputer
- e. Tidak seluruh tempat sediakan akses internet
- f. Partisipan ajar yang tidak memiliki dorongan berlatih yang besar mengarah kandas.
- g. Bahaya virus serta hacker²²

6. Media Pembelajaran

Dalam cara penataran, terjalin komunikasi antara guru serta anak didik. Guru berfungsi selaku pengirim data sebaliknya anak didik berfungsi selaku akseptor data. Cara ini hendak sukses dengan bagus bila antara

²² Ridho Nursaputra, " *penggunaan media pembelajaran Elektronik Dalam Pembelajaran PAI Bagi Peserta Didik*". Jakarta 2021. hal. 32-33

keduanya berjalan dengan mudah, dimana guru sanggup mengantarkan data dengan bagus pada anak didik serta anak didik memiliki keahlian menyambut data itu dengan bagus pula. Buat melengkapi komunikasi antara donatur serta akseptor data supaya terwujud komunikasi yang efisien dibutuhkan perlengkapan komunikasi ataupun.²³

Bagi azikiwe(2007: 46) alat penataran melingkupi apa saja yang dipakai guru buat mengaitkan seluruh panca indera pandangan, rungu, peraba, penciuman serta pencetakan dikala mengantarkan pelajarannya. Alat pelajaran merupakan pembawa data yang didesain spesial buat penunjang dalam suasana belajar- mengajar.

3. Fungsi Media Pembelajaran

Arsyad(2016) mengatakan sebagian opini hal guna serta khasiat alat penataran, antara lain:

- a. Alat penataran bisa memperjelas penyajian catatan serta data alhasil bisa memperlancar serta tingkatkan cara serta angka berlatih.
- b. Alat penataran bisa tingkatkan serta memusatkan atensi anak alhasil bisa memunculkan dorongan berlatih, interaksi yang lebih langsung antara anak didik serta lingkungannya, serta mungkin anak didik buat berlatih individual cocok dengan keahlian serta minatnya.
- c. Alat penataran bisa menanggulangi keterbatasan indera, ruang, serta durasi.

²³ Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd. “*Media Pembelajaran*” Tahta Media Grup, 2021. hal. 27

- d. Alat penataran bisa membagikan kecocokan pengalaman pada anak didik mengenai peristiwa- peristiwa dilingkungan mereka, dan membolehkan terbentuknya interaksi langsung dengan guru, warga, serta area, misalnya lewat karyawisata, kunjungan ke museum, ataupun ladang fauna.

4. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Terdapat Sebagian tipe alat penataran dikala penerapan penataran ialah alat visual, alat audio, alat audio visual.²⁴

- a) Alat Visual

Alat visual merupakan sesuatu perlengkapan ataupun pangkal berlatih yang didalamnya berisikan catatan, data khususnya modul pelajaran yang disuguhkan dengan cara menarik serta inovatif serta diaplikasikan dengan memakai indera pengelihatan. Jadi alat visual ini tidak bisa dimaanfaatkan buat biasa lebih tepetnya alat ini tidak bisa dimaanfaatkan oleh para tunanetra. Sebab alat ini cuma bisa di maanfaatkan dengan indera pengelihatan saja.

- b) Alat Audio

Alat Audio merupakan ataupun alat dengar merupakan tipe alat penataran ataupun pangkal berlatih yang berisikan catatan ataupun modul pelajaran yang dihadangkan dengan cara menarik serta inovatif serta diaplikasikan dengan memakai indera pendegaran saja. Sebab alat ini cuma berbentuk suara

- c) Alat Audio Visual

²⁴ *Ibid hal.29*

Alat audio visual merupakan tipe alat penataran ataupun pangkal berlatih yang berisikan catatan ataupun modul pelajaran yang terbuat dengan cara menarik serta inovatif dengan memakai alat rungu serta pandangan. Alat ini berbentuk suara serta lukisan.²⁵

5. Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Agama Islam merupakan sesuatu cara yang dicoba dengan cara dimana seorang mulai paham serta menguasai mengenai seluruh suatu yang berhubungan dengan agama hendak kehadiran Agama Islam alhasil menyakini terdapatnya Allah SWT. Selaku tuhan, terdapatnya malaikat selaku pelayan- pelayan Allah, Rasul Muhammad SAW selaku rasul barid Allah yang terakhir, Al- Qur' an selaku buku yang diturunkan Allah untk pemeluk orang, hari akhir zaman selaku akhir dari semua alam sarwa, serta suratan selaku ketetapan dari Allah SWT.²⁶

Dari penafsiran itu bisa disimpulkan kalau Pembelajaran Agama Islam merupakan pembelajaran yang modul edukasi serta arahanya berbentuk anutan agama yang diarahkan supaya orang menyakini dengan sepenuh batin hendak terdapatnya tuhan, taat serta angkat tangan dalam melakukan perintah- nya dalam wujud beribadah, serta bermoral agung. Pembelajaran agama merupakan pembelajaran yang ditunjukan buat menumbuh kembangkan rasa instuisi keimanan yang terdapat dalam diri seorang, setelah

²⁵ Nurdyansyah dan Fahyuni, Eni Fariyatul." *Inovasi Model Pembelajaran*" Sidoarjo: Nizamia Learning Center. 2016. hal 109

²⁶ *Ibid* 32

itu melakukan ajaran- ajaranya dengan penuh ketundukan. Pembelajaran agama dalam kapasitasnya selaku cagak aktivitas pembelajaran nasional, paling tidak membidik 2 pandangan dalam aktivitas pembelajaran serta pengajaran.

6. Karakteristik Pembelajaran PAI

Dengan memandang akar PAI yang amat berarti dalam pembuatan serta pembinaan adab agung untuk partisipan ajar, penataran PAI wajib dilaksanakan dengan semaksimal bisa jadi dengan memikirkan karakter PAI yang berlainan dengan pelajaran yang lain. Ada pula karakter yang dipunyai penataran PAI merupakan selaku selanjutnya:

- a. PAI ialah mata pelajaran yang dibesarkan dari ajaran- ajaran utama yang ada dalam agama islam
- b. Tujuan PAI merupakan membuat partisipan ajar yang beragama serta bertaqwa pada Allah SWT. Adib akhlak terhormat, mempunyai wawasan mengenai anutan utama dalam agama islam serta mengamalkan dalam kehidupan tiap hari.
- c. PAI selaku suatu program penataran pada kepercayaan partisipan ajar, jadi alas buat lebih giat menekuni ilmu- ilmu yang di informasikan disekolah, mendesak partisipan ajar buat kritis, serta jadi alas dalam kehidupan tiap hari.
- d. PAI tidak cuma melakukan kemampuan kognitif saja, namun juga afektif serta psikomotorik anak didik.

- e. Isi mata pelajaran PAI didasarkan serta dibesarkan dari Al- Qur' an serta Sunnah Rasul Muhammad SAW dan diperkaya dengan hasil ijtihad.
- f. Modul PAI dibesarkan dari 3 kerangka bawah anutan Islam ialah aqidah, syariah, serta akhlak
- g. Output program penataran PAI disekolah merupakan terjadinya partisipan ajar yang mempunyai adab agung. PAI ialah pelajaran yang sarat hendak angka serta anutan agama Islam

Buat itu PAI tidak cuma menekankan pada kemampuan kognitif namun pula afektif serta psikomotorik. Penataran PAI tidak cuma menginginkan intelek ide buat mengingat modul, namun dibutuhkan uraian serta agama kepada anutan serta angka agama islam alhasil sanggup memotivasi partisipan ajar buat meresapi anutan itu kedalam sikap tiap hari.²⁷

Dalam menempuh pendidikan seseorang diharuskan belajar giat agar setiap materi pelajaran yang diberikan dapat dicerna dan diterapkan dengan baik bagi para pelajar yang sedang menempuh studi pendidikan. Untuk memenuhi tuntutan pembelajaran yang baik tersebut maka banyak sekali para ahli dibidang pendidikan merumuskan berbagai teori pembelajaran yang disesuaikan juga dengan sistem pendidikan di setiap negara. Tujuan pembelajaran program pelatihan mempengaruhi materi,

²⁷ *Ibid*, hal. 11

lingkungan belajar, metode pembelajaran dan penilaian. Tujuan pembelajaran juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan tempat kerja. Sama seperti semua orang tidak bisa menjadi ahli disemua bidang, tujuan pembelajaran juga tidak bisa ditetapkan. Tidak semua tujuan pembelajaran harus mencapai tingkat tertinggi. Dari sekian banyak rumusan teori pembelajaran yang ada di dunia salah satu teori pembelajaran yang patut dibahas adalah teori bloom. Teori bloom pada dasarnya adalah sebuah taksonomi atau tujuan pembelajaran yang diadaptasi dari seorang tokoh psikolog pendidikan yaitu, Benjamin Bloom.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik korelasional deskriptif, penelitian ini berjenis penelitian lapangan dimana data yang diperoleh adalah dari hasil observasi langsung lapangan. Peneliti melakukan penerjunan langsung lapangan dengan mengamati, mewawancarai, mendokumentasi objek yang diteliti.²⁸

Dalam suatu penelitian dituntut adanya suatu metode yang benar-benar sesuai dengan jenis, situasi, dan kemampuan mengungkapkan data yang dipergunakan untuk memberikan arah analisis yang dilakukan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Peneliti kualitatif sangat fleksibel digunakan dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, peneliti lebih mudah untuk mendeskripsikan alur penelitian yang berpacu pada masalah penelitian dengan sangat terbuka. Dan peneliti dapat menyajikan data dengan cara-cara tertentu sehingga menjadi

²⁸ M.A Prof.Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif [Edisi Revisi]*, 32nd ed (Bandung, Remaja Rosdakarya,2014)

informasi yang menarik tanpa mengurangi substansi dan merubah informasi yang di dapat. Namun, penelitian kualitatif juga membutuhkan keterampilan untuk menyederhanakan dan mengelolah data tanpa mengurangi atau merusak kompleksitas data.

Adapun pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan. Studi kasus ialah suatu kajian yang rinci mengenai latar, subjek, dokumen atau peristiwa tertentu yang terjadi. Adapun pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan mengambil siswa MAN 2 Merangin Jambi dan guru MAN 2 Merangin. Sebagai alasan pemilihan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi *e-learning* Sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI di MAN 2 Merangin.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Lokasi merupakan situasi dan kondisi tempat yang berkaitan dengan masalah penelitian. Agar memperoleh data dalam penelitian ini terletak di MAN 2 MERANGIN lokasi penelitian jl. Pembangunan RT.13.RW.4,Pasar Rantau Panjang, Kecamatan Tabir, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi,37353

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik dalam lembaga pendidikan terkait hal-hal peneliti butuhkan. Narasumber yang dipilih merupakan narasumber yang mampu memaparkan data baik secara lisan

dengan jelas. Dalam Penelitian ini penentuan informasi dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Untuk mendapatkan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan *Teknik Purposive Sampling* yakni ditetapkan dengan sengaja atas pertimbangan tertentu. Informan menjadi sumber Informasi dalam penelitian ini dan pemilihannya pun didasarkan pada besarnya hubungan informan yang ditetapkan dengan objek penelitian yang sedang diteliti. Informan yang dipilih dalam penelitian ini didapat melalui kegiatan wawancara terhadap informan kunci, informan utama, dan informan pendukung diantaranya yakni siswa MAN 2 Merangin Jambi, Guru Mata Pelajaran PAI, Kepala Sekolah, dan Wakil Kurikulum.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini data penelitian dikumpulkan dengan tiga metode yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi Merupakan Kegiatan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sudaryono, 2016:87).

Biasanya observasi menjadi metode yang dilakukan oleh ilmuwan sosial sebagai contoh ilmuwan psikologis yang harus menggunakan metode observasi untuk memahami perilaku manusia, oleh karena itu ilmuwan sosial

dituntut untuk dapat mengetahui mengenai perilaku manusia serta sebab-sebab manusia berperilaku demikian dengan dilakukan pengamatan yang handal dan objektif sehingga hasil dari pengamatan dapat menjadi sumber informasi yang dipercaya dan jelas.

Pengadaan metode observasi dalam penelitian ini mengenai penerapan e-learning sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran PAI di MAN 2 Merangin Jambi. Peneliti akan mengamati bagaimana peserta didik menggunakan aplikasi dalam proses belajar, dengan begitu peneliti dapat melihat keaktifan peserta didik bagaimana cara menerapkan *e-learning* sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran PAI.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Untuk memperoleh data peneliti menggunakan wawancara berstruktur semua pertanyaan dengan maksud mengontrol dan mengatur dalam wawancara. Dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah disiapkan dan dirumuskan sebelumnya dengan cermat dan biasanya secara tertulis sebelum melakukan penelitian.

Informasi yang didapatkan dari wawancara dapat dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video/audio tapes, pengambilan foto dan film.²⁹

Berdasarkan hal ini, subjek diwawancarai oleh peneliti adalah guru pendidikan Agama Islam, Kepala sekolah, Wakil Kurikulum dan tiga murid. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui :

- a) Bagaimana penerapan e-learning sebagai media pembelajaran Pada mata pelajaran PAI di MAN 2 Merangin Jambi?
- b) Bagaimana dampak penerapan e-learning sebagai media pembelajaran di MAN 2 Merangin Jambi ?

Peneliti harus menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan yang disesuaikan hal-hal yang ingin diteliti oleh peneliti. Peneliti dengan ini sangat menghindari jawaban yang singkat seperti “ya” atau “tidak”, dan berusaha menjalin hubungan baik serta mewujudkan suasana aman dan nyaman saat wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian.

²⁹ Ahmaad Rijali, "Analisis Data Kualitatif" *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no 33, 2019 hal 81

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa dokumen seperti raport peserta didik, foto, presentasi, dan beberapa sumber yang membahas dengan permasalahan yang peneliti laksanakan. Peneliti Meminta izin untuk meminta rapor peserta didik, rencana riset peserta didik, dan bergabung pada presentasi dan proses belajar agar mendapatkan bukti berupa foto.

E. Teknik Keabsahan Data

Penggunaan validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif juga disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Terdapat empat formulasi keabsahan data antara lain adalah kriteria derajat keteralihan (transerability), kebergantungan(dependability),kepercayaan (credibility), dan kepastian (confirmability). Dari keempat formulasi tersebut, maka pendekatan kualitatif juga memiliki teknik pemeriksaan data, yaitu dengan perpanjangan ikut-serta ketekunan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus non negatif,

pengecek anggota dan uraian rinci. Adapun jenis keabsahan data yang Peneliti gunakan adalah triangulasi, triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara mengecek atau memandangkan hal-hal lain. Hal lainnya termasuk adalah sumber, metode peneliti, dan teori. Pada penelitian ini, peneliti dalam mengecek data penelitian dengan menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu.³⁰

a. Triangulasi sumber.

Menurut Paton (dalam Lexy J. Moleong) triangulasi dengan sumber “berarti membandingkan dan mengecek balik drajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sumber yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain, misalnya membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara baik antara pihak objek peneliti maupun dengan guru dan siswa atau tokoh ahli.

Traingulasi sumber dapat dilakukan dengan cara mencari data penelitian dengan berbagai cara. Peneliti mencari data yang diteliti dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, dari pencarian yang dilakukan oleh peneliti berguna untuk mendapatkan hasil yang optimal. Dari sumber data yang diperoleh peneliti dapat dideskripsikan secara mendetail

³⁰ Arnild Augina, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol.12, no. 33 (2020), hal. 145–151,

lewat berbagai tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

b. Triangulasi metode

Sedangkan triangulasi metode menurut Patton (dalam Laxy J. Moleong) terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi metode dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda itu dengan membandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda, seperti saat peneliti sudah dapat informasi yang cukup dari narasumber A dan peneliti melanjutkan pengecekan dengan nara sumber A melalui dokumentasi dan bukan metode yang digunakan pertama. Peneliti mengamati bagaimana antara ungkapan dari pihak narasumber dengan apa yang terjadi secara fakta. Dari penemuan yang diamati oleh peneliti, peneliti dapat mendokumentasikan untuk menambah data agar secara jelas dapat dijelaskan pada hasil penelitian ini.

c. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan terhadap informasi yang telah didapat dengan sumber dan teknik yang sama namun dengan

waktu dan kondisi yang berbeda. pengecekan ini dilakukan oleh peneliti terhadap kepala sekolah dan guru PAI serta beberapa fasilitator agar informasi yang didapatkan jelas dan tidak ada pemahaman yang berbeda antara peneliti dengan sumber. Peneliti melakukan wawancara dan observasi pelaksanaan penerapan *e-learning* beberapa kali dan mendapatkan hasil informasi yang sama.

F. Teknik Analisis Data

Adapun Teknik analisis data yang digunakan ialah Teknik dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono³¹ menjabarkan aktivitas analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data

Menurut Sugiyono, reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan kata lain, peneliti merangkum kembali data-data untuk memilih dan memfokuskan pada bagian yang penting dan memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang diteliti.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 246-248.

memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

Setelah adanya reduksi data, maka selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Penyusunan dilakukan dengan memasukkan hasil analisis ke dalam catatan, kemudian dalam kalimat penjelasan tentang temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Dan data disusun berdasarkan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan data sehingga akan lebih mudah di pahami.

3. Kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan atas data-data yang telah diperoleh dari hasil test, sehingga menjadi penelitian yang datanya menjawab permasalahan yang ada.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

B. Profil Madrasah

Pertama kali didirikannya di Madrasah Nurul Ikhsan sebelah KAU Tabir, satu atab dengan Madrasah Tsanawiyah Nurul Ikhsan, pada tahun 1997 Madrasah Tsanawiyah Nurul Ikhsan menjadi Madrasah Negeri Rantau Panjang. Kemudian pada dasar pemikiran Para Majelis Guru MTsN Rantau Panjang makin lama makin banyak dan belum adanya Madrasah Aliyah dikecamatan Tabir maka didirikan Madrasah Aliyah. Pada Tahun 1989 diusulkanlah Madrasah Aliyah Sayyid Mustafa dan pada tanggal 29 Mei 1990 dikeluarkan izin pendirian Madrasah Aliyah dengan Nomor : 421.3/390/KesKa/1990 Tanggal 29 Mei 1990. Kemudian operasi Madrasah itu dengan baik, kemudian pada tanggal 01 Juni 1992 keluaran piagam Madrasah TERDAFTAR dengan Nomor : KEP/0/69/77/pasal 2 ayat (3) Nomor : 14/05/E.5/PD/1992. Kemudian pada Tahun 2001 mulai mengusulkan penegrian, terwujud negeri pada Tahun 2009.

MAN 2 Merangin adalah salah satu satuan Pendidikan dengan jenjang MA di Kelurahan Pasar Rantau Panjang, tabir merangin jambi. dalam menjalankan kegiatannya, MAN 2 Merangin Berada di bawah naungan kementrian agama. Keberadaan Madrasah yang jauh dari kota tidak menyurutkan semangat seluruh komponen Madrasah dan masyarakat disekitarnya untuk terus berbenah menuju perubahan positif. Inilah yang

membuat MAN 2 Merangin dapat berprestasi baik diwilyah Merangin sendiri, bahkan provinsi Jambi. MAN 2 Merangin memiliki visi dan misi yaitu :

a. Visi :

Terwujudnya MAN 2 Merangin Jambi sebagai pusat Pendidikan yang mampu menyiapkan siswa berprestasi, berakhlakul karimah, berilmu serta berwawasan imtaq dan ipteq.

b. Misi :

1. Menyiapkan generasi yang memiliki imtaq dan ipteq
2. Meningkatkan kesadaran anak didik sebagai makhluk relegius
3. Menanamkan keyakinan terhadap kebesaran Allah SWT
4. Meningkatkan peran serta Masyarakat dalam menyelenggarakan Pendidikan dan pengajaran

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN Merangin, Peneliti berhasil merangkum beberapa hasil analisa yakni sebagai berikut :

1. Penerapan *E-Learning* Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PAI di MAN Merangin Jambi

Sebelum pembelajaran dimulai peneliti disini meminta izin kepada guru terlebih dahulu untuk masuk kedalam ruang guru buat memandang perencanaan guru saat sebelum mengawali cara berlatih membimbing, mulai dari persipan modul, membuat pertanyaan penilaian, mempersiapkan

alat pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran. Berikut tahapan penerapan *e-learning* sebagai media pembelajaran di MAN 2 Merangin Jambi sebagai berikut :

a. Perencanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran *e-learning* di MAN 2 Merangin menggunakan aplikasi moodle, dan e-ujian. Moodle yaitu sebuah platform pembelajaran yang dirancang untuk menyediakan pendidik, belajar dan administrasi dengan satu sistem yang aman. Guru juga memberikan Materi tersebut bisa berbentuk video, file, PPT, gambar dan juga yang berbentuk link. Kemudian ada beberapa guru yang memberikan tugas sesuai dengan materi yang diajarkan.

Tujuan di terapkannya *e-learning* ini adalah salah satu cara untuk menyelesaikan proses pembelajaran anak di luar sekolah dan memiliki waktu yang fleksibel. Pada umumnya mengikuti perkembangan zaman MAN 2 merangin menerapkan media pembelajaran dengan memakai *e-learning* untuk meningkatkan prestasi belajar anak dan menjadi salah satu bentuk penyesuaian generasi saat ini yang dekat dengan dunia digital. Berikut hasil wawancara saya dengan wakil kurikulum,

“Senang bisa mengenal media-media yang udah diterapkan di MAN 2 Merangin selain karena terbantu dalam kegiatannya dalam mengajar tapi juga dapat membantu siswa dalam menerima materi yang diajarkan.³²”

³² Wawancara dengan wakil Kurikulum MAN 2 Merangin, Jambi Tanggal 24 November 2022

Penggunaan aplikasi *e-learning* sebagai media pembelajaran cukup bagus karena siswa bisa mudah mengakses kapan aja untuk belajar dan lebih efektif dalam pembelajaran. Namun ada beberapa kekurangan dan kelebihan dari penggunaan *e-learning* ini, kekurangannya adalah karena keterbatasan koneksi walau sudah difasilitasi dari sekolah namun tidak semua mendapatkan koneksi yang cepat, berkurangnya interaksi dengan pengajar, sehingga akan ada kesulitan mendapatkan penjelasan lebih lanjut tentang materi yang sulit dipahami, kurangnya pengawasan dalam belajar karena kurang kontrol dalam penerapan e-learning terkadang menyebabkan pengguna *e-learning* kehilangan fokus. Adapun kelebihanannya dalam *e-learning* ini adalah memiliki waktu yang fleksibel dan wawasan yang luas, karena dengan belajar menggunakan aplikasi *e-learning* dapat menyelesaikan kegiatan belajar di luar kelas. Seperti yang dituturkan oleh narasumber sebagai berikut :

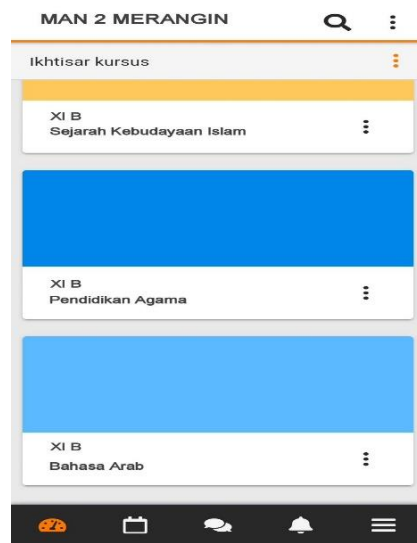
“Di sekolah MAN 2 Merangin, Tabir, Merangin, Jambi. Setiap senin sampai sabtu guru dan pegawai, dan siswa tetap datang ke sekolah karena kepala sekolah dn wakil kurikulum mewajibkan setiap guru untuk melayani jika ada beberapa anak tidak ada sinyal dan tidak dapat mengakses aplikasi dan web untuk bisa mengumpulkan tugas, karena banyak anak yang didiskusikan atau rapat membahas tentang bagaimana kelanjutan proses pembelajaran *e-learning* untuk kedepannya.”³³

Adapun perencanaan pembelajaran di MAN 2 Merangin jambi merupakan saat sebelum melakukan cara berlatih membimbing pengajar butuh membuat suatu Konsep Penerapan Penataran (RPP) buat di

³³ Wawancara Dengan kepala sekolah MAN 2 Merangin Jambi Tanggal 23 November 2022

implementasikan ke anak didik. Pengajar akan mempersiapkan modul yang dikirimkan ke dalam suatu aplikasi moodle dimana aplikasi itu jadi suatu cara penataran dengan memakai *e-learning*. Pengajar mencari modul lewat google atau youtube alhasil anak didik tidak jenuh dalam menjajaki penataran dengan memakai LKS saja.

“Pembelajaran *e-learning* disini adalah sebagai media pembelajaran dan diterapkan semua mata pelajaran yang diajarkan, sebelum terbitnya *e-learning* di sekolah mewajibkan khususnya latihan dalam memakai aplikasi moodle, dan e-ujian saat siswa ujian akhir ataupun ulangan, dalam penerapan *e-learning* berisi berbagai bahan pembelajaran yang dilengkapi dengan materi, web, baik kurikulum, ujian, evaluasi hingga penilaian, platform dan informasi yang diberikan oleh guru.”³⁴



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN			
Sekolah	MAN 2	Kelas/Semester	XI / I
Mata Pelajaran	PAI	Minggu/Waktu	1 x 40 menit
Materi	Perubahan Bangsa Arab Sebelum Islam		
A. TUJUAN			
Setelah mempelajari, memahami, menganalisis dan mengkomunikasikan kearahannya, peserta didik diharapkan dapat memahami perubahan bangsa arab sebelum islam.			
B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN			
Media			
- Berkecukupan atau lembar kerja (tertera)			
- Perangkat lunak, papan tulis			
- Lembar penilaian			
- LCD/PowerPoint/Slide presentasi (ppt)			
PENDAHULUAN			
<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik membuat calon, berdiskusi, menyampaikan tugas nasional (PPK) Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (red-sel-ses) Guru mengemukakan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan dipelajari Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran 			
Kegiatan Inti	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tanggapan dan bimbingan tentang materi Agama dan kepercayaan serta perubahan manusia sebelum dan setelah masa ke-Bahasan Muhammad saw.		
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Agama dan kepercayaan serta perubahan manusia sebelum dan setelah masa ke-Bahasan Muhammad saw.		
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, menyampaikan informasi, menyampaikan tanggapan, dan saling berdiskusi informasi mengenai Agama dan kepercayaan serta perubahan manusia sebelum dan setelah masa ke-Bahasan Muhammad saw.		
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.		
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Agama dan kepercayaan serta perubahan manusia sebelum dan setelah masa ke-Bahasan Muhammad saw. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menyatakan kembali hal-hal yang sudah dipelajari.		
PENUTUP			
<ul style="list-style-type: none"> Guru bertanya peserta didik untuk melakukan pengalihan belajar Guru memberikan penilaian hasil secara sukuk dan singkat Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa. 			
C. PENILAIAN			
<ul style="list-style-type: none"> Sikap - Lembar pengamatan Kemampuan - Kuis & observasi diskusi Pengetahuan - LK peserta didik Keterampilan 			

(Gambar 4.1 Proses pengamatan perencanaan pembelajaran)³⁵

Dapat dilihat bahwa perencanaan pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* guru menyiapkan materi dan RPP terlebih dahulu dan melengkapi bahan pembelajaran yang belum disiapkan.

³⁴ Wawancara Dengan Guru PAI MAN 2 Merangin Jambi Tanggal 24 November 2022

³⁵ Dokumentasi Pengamatan Perencanaan Pembelajaran Tanggal 23 November 2022

Siswa lebih suka menggunakan pembelajaran manual, karena kita bisa leluasa bertanya kepada guru atas materi yang tidak kita pahami. namun sebagian dari siswa menyukai pembelajaran menggunakan *e-learning* sebagai media pembelajaran karena lebih mudah mengakses materi pembelajaran kapan saat di sekolah maupun di rumah dengan mengaktifkan pembelajaran online, siswa dapat memahami pembelajaran yang efektif dan memiliki waktu yang fleksibel.

Sekolah tetap menyediakan komputer untuk melayani anak yang tidak punya handphone, dan tidak punya sinyal didalam kawasan sekolah, guru juga menyediakan handphone guru untuk siswa yang tidak memiliki hp, ya kita disini tidak semua ekonominya baik ataupun tidak semua daerah sinyalnya bagus, dan kita menyediakan fasilitas untuk mereka yang seperti itu tadi dalam proses pembelajaran *e-learning*, maka dari itu perlu peninjauan lebih terhadap siswa yang kurang mampu untuk melaksanakan pembelajaran *e-learning*. Terkadang kita juga mengadakan rapat untuk membahas bagaimana kelanjutan pembelajaran *e-learning* ini, dan tidak bisa kita pungkiri membuat keadaan siswa seperti ini.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Adapun pelaksanaan pembelajaran *e-learning* di MAN 2 Meraangin jambi. Menurut hasil observasi dan wawancara dilaksanakan oleh peneliti. Seperti Pengakuan dari narasumber mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* di MAN 2 Merangin:

“Bahwa pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* adalah aplikasi *moodle*, dan *e-ujian*. salah satu unsur yang terpenting adalah metode pembelajaran. Ada beberapa metode mengajar yang dapat digunakan untuk mengaktifkan pesertadidik dalam proses belajar mengajar seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan sebagainya.”³⁶

³⁶ *Ibid*

Adapun hasil wawancara di atas bahwa sekolah menyediakan fasilitas untuk siswa saat pembelajaran *e-learning*, bahwa guru mengadakan rapat setiap minggunya setelah pulang sekolah, kepala sekolah menjelaskan cara menggunakan *e-learning* saat proses pembelajaran agar siswa dan guru memahami cara menggunakan media pembelajaran. Seperti yang dituturkan oleh narasumber sebagai berikut :

“Pendidik mengirim materi berbentuk video, foto, link atau artikel yang terkait pada materi yang dikirim ke aplikasi moodle, dan meminta siswa untuk membaca dan memahami materi yang diajarkan. Pendidik memberikan sebuah kebebasan kepada siswa tidak hanya terpaku pada materi yang diunggah oleh pendidik, tetapi murid menggunakan referensi lainnya yang ada di internet.”

Dalam proses pembelajaran e-learning tidak semua menggunakan media pembelajaran, bahkan dosen hanya memberikan PPT atau tugas di buku paket. Karena dosen harus menyiapkan materi yang cocok untuk dijadikan pembelajaran *e-learning*. Pembelajaran menggunakan e-learning kelas XII IPS2 dan XII MIPA1, didalam kelas setiap guru menggunakan aplikasi Moodle saat pembelajaran berlangsung, dan e-ujian saat ujian namun guru tidak terlalu sering menggunakan *e-learning* (moodle) tapi menggunakan PPT dan link Youtube yang bersangkutan dalam pembelajaran, didalam kelas mengimplementasikan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

“Untuk memulai suatu pelajaran guru terlebih dahulu menyapa murid dan memperkenalkan pelajaran apa yang akan di mulai sesuai jadwal yang telah di buat, untuk memulai pelajaran guru meminta membaca doa terlebih dahulu, kemudian guru memberitahu materi yang akan dipelajari pada jam tersebut. kemudian ada beberapa guru yang meminta siswa membuka buku

paket pada halaman berapa sesuai dengan pelajaran yang diajarkan, guru memberi materi lewat aplikasi moodle, guru juga mengirimkan materi berbentuk sebuah file dan link, siswa merespon dan mencermati pelajaran yang telah diberikan, setelah guru memberi materi siswa meminta untuk presensi kemudian guru langsung memberikan tugas kepada siswa sesuai mata pelajaran.”

Didalam kelas tersebut tidak semua anak yang responnya cepat, bahkan ada jam pelajaran tersebut sudah selesai anak tersebut belum memahami pelajaran, maka guru harus memberi waktu tersendiri seperti les privat untuk siswa yang belum memahami pelajaran yang telah diberikan.

Dari hasil wawancara dengan informan di atas menyampaikan pembelajaran dengan media pembelajaran (*e-learning*) ada beberapa strategi. Strategi yang pertama penyampaian satu arah, yaitu guru sebagai satu satunya sumber, tidak ada komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Namun setiap guru dalam menyiapkan materi di aplikasi moodle bukan materi mutlak namun memberikan materi pembeda ataupun menaikkan refrensi terkini.



(Gambar 4.2 Proses pengamatan pelaksanaan pembelajaran)³⁷

Metode pembelajaran sangatlah penting dalam proses belajar. Pembelajaran sebaiknya dilaksanakan dengan cara menarik yang mampu membangkitkan minat siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan efektif. Berikut paparan hasil wawancara dengan pak subriyanto wakil kurikulum :

“Saat pembelajaran saya tidak semuanya menggunakan *e-learning* tetapi juga bisa melalui googleform, metode ceramah dan praktik, dan diskusi. Setelah kita menjelaskan materi nanti siswa akan menjadi beberapa kelompok untuk diskusi terkait pembelajaran dengan menggunakan tutor sebaya. Tutor sebaya ini sangatlah efektif bagi saya dalam pembelajaran. Misalkan ada beberapa anak yang belum memahami materi maka sebagian dari temannya yang paham akan menjelaskannya. Mungkin apa yang kita jelaskan belum dipahami atau pendekatannya berbeda dengan teman nya, karena setiap orang memiliki kepahaman tersendiri. Maka metode tutor sebaya ini membantu tugas selaku guru-guru untuk memberikan pemahaman kepada teman-temannya yang belum mengerti. Buat penataran pembibitan penggunaan *e- learning* tidak terdapat dengan cara sah kita selenggarakan, tetapi, bisanya dosen telah membagikan bimbingan gimana metode penggunaan *e- learning* serta pula kita mempraktikkan system penataran andragogic supaya mahasiswa sanggup mencari sendiri.³⁸

Metode sebaya ini merupakan metode pembelajaran yang dimana murid berperan sebagai pengajar dengan memahami materi yang telah diajarkan. Oleh karena itu murid yang belum memahami materi cukup mendengarkan. Jadi dengan kata lain metode sebaya ini ibarat diskusi kelompok belajar yang kecil, sehingga murid dapat lebih aktif dan lebih efektif serta murid lebih fokus dalam mencapai tujuan pembelajaran.

³⁷ Dokumentasi Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Tanggal 24 November 2022

³⁸ wawancara dengan wakil kurikulum MAN 2 Merangin, Jambi, Tanggal 5 Desember 2022

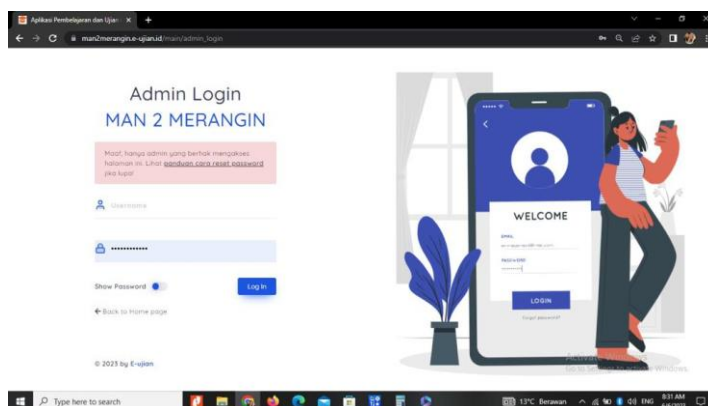
c. Evaluasi Pembelajaran

Dalam pembelajaran *e-Learning* terdapat beberapa penilaian terhadap penerapan e-learning yang sudah diterapkan yakni ketersediaan yang sudah di disain untuk mempermudah pembelajaran sehingga mampu dinikmati oleh semua pihak dari guru dan siswa sebagai pelaksana *e-learning* sebagai media pembelajaran.

Adapula buat pengumpulan kewajiban sepanjang penataran *e-learning* merupakan selaku selanjutnya kewajiban yang sudah diserahkan oleh guru mata pelajaran, guru memohon buat dikerjakan dalam jangka waktu 3 hari untuk mengumpulkan tugas melalui aplikasi moodle dan grup whatAap untuk memberi informasi ulang terkait tugas tersebut. Proses pembelajaran di MAN 2 Merangin hanya menggunakan 2 aplikasi saja yaitu moodle dan e-ujian saat Ujian datang.

“Aplikasi moodle, e-ujian adalah salah satu media kami dalam melaksanakan model pembelajaran *e-learning* yang sudah disediakan oleh pihak sekolah dan isi dari aplikasi moodle juga sudah tersedia dari beberapa mata pelajaran hingga guru pengampunya. Semua data sudah diinput oleh pihak sekolah sehingga guru dan dosen tinggal mengaksesnya saja. Kami juga tidak membatasi guru untuk menggunakan media pembelajaran yang lainnya seperti whatsapp, gogleform, link dan lainnya dengan kesepakatan antara guru dan siswa di dalam kelas. Semua hasil nilai siswa diolah oleh guru pengampu dan di kirim ke wali kelas untuk diproses agar dapat ditampilkan di kelas dengan mengisi google form melalui email agar murid dapat melihat nilai selama pembelajaran.”³⁹

³⁹ *Ibid*



(Gambar 4.3 Beranda E-ujian)⁴⁰

Bahwa kini zaman sudah berubah dan menuju ke era modern, yang nama murid zaman sekarang sudah berbeda dengan zaman dulu. Maka MAN 2 Merangin ini mewajibkan setiap siswa mengikuti les dalam menggunakan aplikasi tersebut. Karena disini pak Suprianto sebagai wakil kurikulum menuturkan :

“ Ketika dulu saya saat lagi proses belajar mengajar belum mengenal yang namanya media dan *e-learning*, tapi zaman sekarang anaknya tentunya berbeda dengan zaman dulu. Jadi saya sangat sejutu dengan *e-learning* sebagai media pembelajaran karena sangat membantu, mempermudah proses pengajaran. Karena saya sangat menyukai media-media yang seperti itu. Namun tidak mengurangi rasa hormat saya kepada orang-orang yang emang masih belum menggunakan media tersebut”.⁴¹

Adapun disini pak sabrianto sebagai juga mengamati antusiasme dari pada murid selama pembelajaran berlangsung. Bu maisarah juga menyebutkan jika dia bukan hanya dia yang merasa terbantu tetapi para murid

⁴⁰ Dokumentasi Pengamatan saat pelaksanaan -ujian Tanggal 5 Desember 2022

⁴¹ M. Sabrianto. SP wak.Kurikulum MAN Tabir, Merangin Jambi. Tanggal 26 November 2022

pun juga jadi lebih fokus dalam menerima pelajaran. Jadi *e-learning* sebagai media yang digunakan dapat dikatakan efektif dalam proses pembelajaran dikarenakan rata-rata siswa dapat mencerna pelajaran yang diberikan oleh para guru. Respon dari peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* ini mereka sangat menginginkan sekali dikarenakan kita tidak hanya belajar dijam sekolah tetapi bisa kapan pun dalam belajar. Berikut hasil wawancara dari murid MAN 2 Merangin,

“Memotivasi kita bahwa belajar tak hanya di sekolah, tetapi banyak pembelajaran yang kita lakukan di dunia ini. Dalam proses pembelajaran ini memiliki kendala dalam hal materi seperti materi yang diberikan di *e-learning* cukup bagus dan mudah dipahami tetapi ada beberapa harus kita baca lagi, karena tidak semua materi yang diakses di aplikasi ataupun website.”⁴²

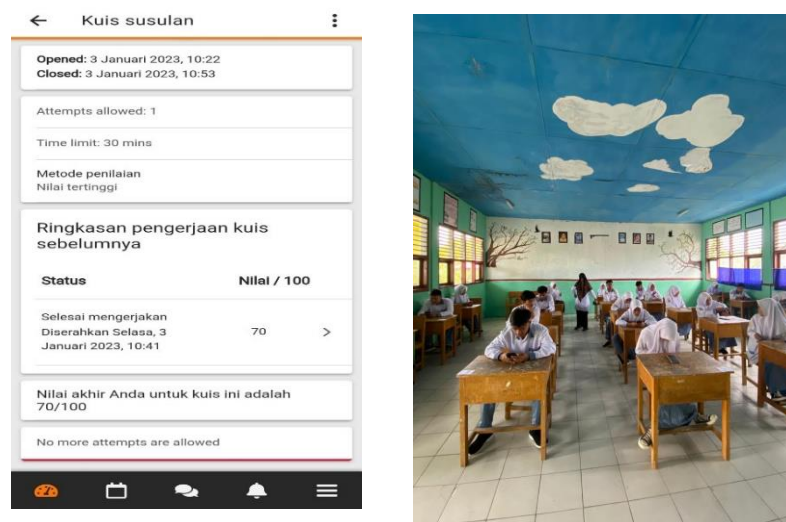
Dengan adanya media pembelajaran ini murid MAN 2 Merangin sangat termotivasi untuk belajar karena sangat mudah di jangkau dan sangat mendukung pembelajaran. Agar pelaksanaan proses pembelajaran berjalan dengan baik, harus ada sinergi antara guru dan siswa dan fasilitas yang tersedia di sekolah. Untuk sekolah harus menyediakan jaringan internet yang dapat digunakan siswa di setiap ruang kelas dan juga fasilitas lainnya yang dapat menunjang proses *e-learning*. Dengan adanya fasilitas tersebut, maka *e-learning* dapat berjalan dengan baik.

Pada proses pemberian tugas guru memberikan penugasan yang sudah di upload melalui *e-learning*, sehingga siswa dapat mengakses dengan mudah setiap tugas dan juga diberikan batas pengumpulan

⁴² Wawancara Dengan Murid Man 2, Merangin Jambi, Tanggal 26 November 2022

maksimal tugas yaitu H+7 dari tugas tersebut disampaikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI kelas XI dan XII berikut:

“Aplikasi moodle memang telah dilengkapi dengan beragam konten seperti materi, penugasan, absensi, sampai dengan penilaian, sehingga memudahkan guru ketika membuat penugasan bisa di buat dengan beragam bentuk seperti kuis, esai, ataupun video yang menarik minat siswa untuk mengerjakan tugas karena setelah tugas disampaikan ke guru, guru dapat secara langsung memberikan feedback atau umpan balik berupa ucapan terimakasih ataupun lainnya serta nilainya juga transparan”⁴³



(Gambar 4.4 Proses pengamatan evaluasi pembelajaran)⁴⁴

MAN 2 Merangin memiliki beberapa faktor mendorong dan menghambat dalam penerapan *e-learning* diantaranya adalah memiliki kecepatan internet, dan fleksibilitas dalam pembelajaran pai dengan media *e-learning* yang digunakan. Sehingga saat pembelajaran bisa lebih maksimal dan efektif dan interaktif, murid menjadi lebih aktif menanyakan materi yang belum dipahami pada kolom diskusinya menanyakan kepada dosen dan temen lainnya.

⁴³ Wawancara Guru PAI 3 MAN 2 Merangin Tabir Merangin Jambi. Tanggal 26 November 2022

⁴⁴ Dokumentasi Pengamatan Evaluasi Pembelajaran Moodle

“Aplikasinya yang pertama guru harus menginput data peserta didik, lalu melakukan proses mahasiswa diminta untuk khurus setiap minggu sesuai jadwal kelasnya, jika susah bisa menggunakan aplikasinya maka siswa bisa mengakses moodle. Sekolah menyediakan internet dan kemudian alhamdulillah kini guru dan siswa punya kreatifitas supaya anak-anak semangat untuk belajar. Kemudian alhamdulillah wali murid memberikan pendukung dengan memberi handphone kepada anaknya untuk belajar dengan mudah artinya orangtua punya perhatian kepada anaknya.”⁴⁵

Selain faktor pendukung ada juga faktor yang menghambat siswa dalam menerapkan e-learning di MAN 2 Merangin Jambi diantaranya adalah kurangnya interaksi antara guru dan siswa, lalu pembelajaran dosen hanya mengupload file lalu kemudian absen sehingga terjadi interaksi yang tidak maksimal. Seperti yang dikatakan pak wakil kurikulum MAN 2 Merangin,

“Banyak sekali faktor penghambatnya ya seperti siswa disini interogen ada yang tinggal dimudik yang sangat plosok tidak memiliki sinyal terkadang harus keluar ke kota dulu untuk mengakses aplikasi *e-learning* untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Ada dosen yang mungkin hanya sekedar upload materi saja sehingga murid tidak memahami materi apa yang di berikan oleh dosen. Kuota internet sangatlah berpengaruh untuk mengakses aplikasi, banyak diantara siswa yang terlambat mengirimkan tugas karena tidak anaknya sinyal dan kuota. Nah itulah faktor penghambat siswa MAN 2 Merangin jambi.”⁴⁶

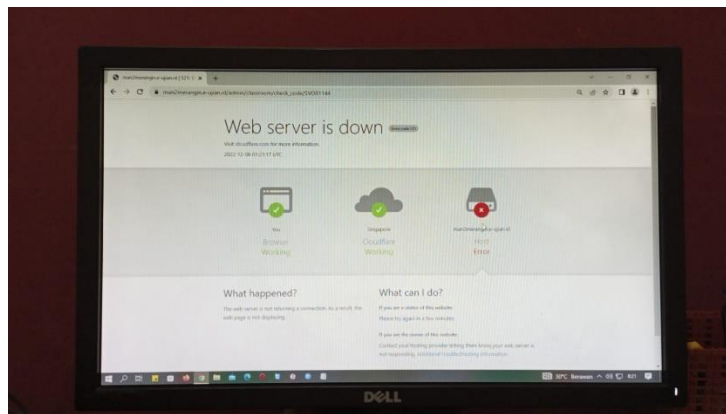
Siswa MAN 2 Merangin menganggap dengan adanya proses pembelajaran dengan *e-learning* membutuhkan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka karena siswa membutuhkan koneksi internet yang stabil dan kuat sehingga tidak mengalami masalah

⁴⁵ *Ibid*

⁴⁶ Wawancara dengan Wakil Kurikulum MAN 2 Merangin, Tabir, Jambi Tanggal 2 Desember 2022.

saat mengakses. Berikut ungkapan yang disampaikan oleh murid MAN 2 Merangin Jambi.

“Kelemahan dari menggunakan *e-learning* itu waktunya saat mengakses aplikasi, kemudian saat ujian kita harus belajar dengan menggunakan aplikasi sebelum ujian, batasan waktu karena sebagian murid berada di tempat yang tidak ada internet untuk memumpuni aplikasi tersebut”.⁴⁷



(Gambar 4.5 Faktor penghambat saat proses pembelajaran)⁴⁸

Dalam pengamatan setiap tahapan dari daur belajar dan kegiatan peserta didik, fasilitator akan menilai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

a. Kognitif

Aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, analisis, sintesis dan evaluasi. Jadi dapat dikatakan aspek kognitif ini bertujuan untuk melihat penguasaan konsep dasar siswa dalam penguasaan materi esensial sebagai konsep penting dan prinsip dasar. Aspek ini adalah area yang dominan pada aktivitas mental/otak. Sedangkan aspek afektif mencakup dalam lima jenjang yaitu penerimaan, partisipasi,

⁴⁷ Wawancara Siswa IPS XI MAN 2 Merangin Tabir, Jambi Tanggal 2 Desember 2022.

⁴⁸ Dokumentasi Pengamatan Penghambat *E-learning*, Tanggal 2 Desember 2022

penilaian, dan penentuan sikap, organisasi serta pembentukan pola hidup. Karakteristik hasil belajar afektif akan tercermin pada diri siswa dalam berbagai tingkah laku. Dengan perilaku yang sudah terbentuk dapat mempengaruhi lingkungan belajar yang akan menghasilkan hasil belajar terbaik meliputi minat belajar siswa yang terlihat dari rasa senang mengikuti pelajaran. Aspek yang paling sederhana dari aspek kognitif adalah ditahap mengingat sedangkan tahap yang rumit adalah menggunakan segala informasi yang telah didapat untuk memecahkan suatu masalah.

b. Afektif

Penilaian aspek kognitif dilakukan selama proses belajar berlangsung, bahwa seluruh bentuk penilaian digunakan baik wawancara, pengamatan, studi kasus, presentasi, diskusi publik, dan portofolio untuk mendapatkan penilaian aspek kognitif secara utuh dan menyeluruh. Selama proses belajar berlangsung fasilitator akan mencatat perkembangan peserta didik yang sesuai dengan aspek kognitif seperti pengetahuan, penerapan, pemahaman, penguraian, pepaduan, penghafalan, dan penilaian. Fasilitator pada rapor akan mendeskripsikan konsistensi, respon, menganalisis data, pemahaman, dan kemampuan peserta didik saat melakukan pengolahan data riset. Seperti contoh pada gambar yang dipaparkan oleh peneliti bahwa ada dua tahap perencanaan riset dan workshop, dimana peserta didik memilih tema riset, pemilihan narasumber, aktif dalam diskusi, merespon narasumber, inisiatif dalam perencanaan riset, dapat menyusun daftar pertanyaan riset, dapat menyajikan data secara logis dan runtut, dan mampu menjawab pertanyaan

saat ada sesi tanya jawab. Sebenarnya aspek kognitif juga bisa dibaca pada beberapa tahapan riset peserta didik begitu juga dengan aspek psikomotorik dan aspek afektif.

c. **Psikomotorik**

Aspek psikomotorik melihat peserta didik lewat gerakan yang berhubungan dengan aktivitas fisik, Oleh karena itu aspek ini akan berhubungan dengan kegiatan otot dan fisik. Lingkungan belajar MAN 2 Merangin berada di tengah kampung, Proses pembelajaran ini dapat meneruskan aspek kognitif dan afektif pada peserta didik untuk diwujudkan kedalam bentuk yang nyata pada aspek psikomotorik. Selain dari gerakan otot dan fisik peserta didik, pencapaian tujuan yaitu agar peserta didik dapat mandiri belajar dapat berkaitan dengan keterampilan hidup.

2. Dampak Penerapan E-learning sebagai media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PAI di MAN 2 Merangin

Berdasarkan hasil penelitian bahwa MAN 2 Merangin Jambi memiliki beberapa dampak dalam penerapan e-learning sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran PAI di MAN 2 Merangin sebagai berikut :

A. Dampak Positif

1) Belajar dengan Mudah dan Efisien

Penerapan *e-learning* sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran berdampak positif pada cara berpikir siswa, membangun pemahaman menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan materi mudah dipahami oleh siswa, siswa juga mudah melakukan pembelajaran

dengan mudah dan efisien, siswa juga dapat mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang semakin pesat, siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berikut hasil wawancara dari narasumber sebagai berikut :

“Anak-anak sangat mudah dan aktif belajar ketika menggunakan *e-learning* karena mereka bilang bisa belajar kapan saja dan dimana saja, dengan adanya belajar menggunakan *e-learning* ini murid tidak susah-susah menulis di kertas karena dengan mengikuti zaman sekolah sudah menyediakan model pembelajaran dengan *e-learning*”⁴⁹

Perkembangan teknologi yang membuat pendidikan harus menciptakan ketrampilan yang lebih efisien. Guru dan siswa dituntut untuk maju dan menjelajah dalam memahami peran teknologi yang ada. Dalam adanya teknologi yang semakin berkembang pesat membangun adanya pembelajaran model *e-learning*. Pembelajaran *e-learning* sangat efektif untuk digunakan pembelajaran siswa sewaktu-waktu. Seperti yang di tuturkan Narasumber sebagai berikut :

“ Dalam keadaan seperti ini, seluruh peserta didik dan guru dituntut untuk bisa menggunakan teknologi sebagai alat bantu dalam melakukan pembelajaran daring. Guru dan peserta didik harus bisa memanfaatkan kecanggihan teknologi. Dan dapat dikembangkan ke dalam metode pembelajaran daring.”⁵⁰

Dalam Penerapan ini guru sangat antusias adanya penilaian kemampuan usaha peserta didik selama belajar satu semester dengan P (perlu

⁴⁹ Wawancara Wakil Kurikulum PAI MAN 2 Merangin Jambi, Tanggal 30 November 2022

⁵⁰ *Ibid*

bantuan), M (mampu), dan T(terampil), seperti yang di tuturkan narasumber sebagai berikut :

“Cara belajar efektif dan efisien itu di mulai dengan memiliki tujuan dan target, misalnya tujuan belajar adalah untuk memasuki perguruan tinggi ternama di Indonesia. Dengan memasuki perguruan tinggi tersebut harus memiliki nilai tentunya mumpuni. Oleh karena itu tetapkan tujuan yang sebisa mungkin cukup signifikan untuk memacu semangatmu. Seperti ujian semester nanti, kamu akan menargetkan mendapatkan minimal 90 untuk pelajaran Bahasa Inggris.”⁵¹

Menentukan tujuan bisa menjadi sebuah motivasi jika kamu mulai merasa kehilangan minat untuk belajar. Memiliki tujuan yang jelas membantu kamu tetap focus dan konsisten selama proses belajar.

2) Siswa menjadi aktif dalam kegiatan belajar

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah peningkatan prestasi. Kemampuan seorang anak memang berbeda-beda, tapi dengan adanya *e-learning* siswa akan menjadi aktif dalam kegiatan belajar, mengembangkan kemampuan berfikir siswa

⁵¹ *Ibid*

ingkat tinggi (Menerapkan, Mengkaji, Kriris menganalisis, mempridiksi, menggeneralisasi. Berikut tuturkan dari narasumber sebagai berikut :

“Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu idikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar, siswa juga memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, senang diberi tugas belajar dan lain sebagainya”⁵²

Dengan adanya persaingan dan kondisi belajar yang rileks diharap siswa termotivasi untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Ketika motivasi belajar siswa meningkatkan berarti keaktifan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Siswa MAN 2 Merangin ini berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga diri yang lebih tinggi dan motivasi belajar yang besar untuk belajar, siswa menjadi lebih peduli pada teman-temannya, dan di antara mereka akan terbangun rasa ketergantungan yang positif, dan meningkatkan rasa penerimaan siswa terhadap teman-temannya yang berasal dari latar belakang ras dan etnik yang berbeda.

3) Mendorong siswa belajar secara Mandiri

Dalam situasi pembelajaran jarak jauh seperti sekarang dengan menggunakan *e-learning* sulit bagi guru untuk terus-menerus memonitor bagaimana siswa belajar di kelas maupun di rumah. maka, semangat dari diri siswa sendiri aman menentukan keberhasilan belajarnya. Pembelajaran jarak jauh dapat mendorong siswa belajar secara lebih

⁵² Wawancara Guru PAI 3 MAN 2 Merangin Tabir, Jambi Tanggal 5 Desember 2022

mandiri dimanapun ia berada. Tanpa pengawasan terus menerus dari guru, sehingga siswa memiliki kemandirian untuk melakukan kegiatan bermanfaat seperti membaca, berlatih, mengulang kembali materi yang diberikan. Seperti yang tuturkan dari narasumber sebagai berikut:

“Seperti membiasakan penilaian antar teman, melatih dan membiasakan siswa untuk saling memeriksa tugas satu sama lain dapat membangun terciptanya suasana belajar mandiri. Misalnya, tugas dikumpulkan setelah diperiksa atau direvisi oleh siswa lain. Sehingga dalam satu tugas, guru akan menemukan dua pekerjaan dari siswa yang mengerjakan dan siswa lain yang memeriksa”⁵³

Kegiatan yang dapat dilakukan dengan mudah di ruang kelas ini memang akan membutuhkan lebih banyak waktu bila harus dikerjakan jarak jauh seara daring. Oleh sebab itu, sebaiknya tugas dirancang dengan kerangka waktu yang lebih lama daripada siswanya. Berikut ungkapan dari narasumber lainnya sebagai berikut :

“Dengan mendorong siswa belajar mandiri pasti membutuhkan membimbing dan memandu siswa saat belajar, siswa membutuhkan pencetus untuk membuat mereka tertarik belajar dan ingin tahu lebih banyak. Salah satunya nya dengan cara yang dapat ditempuh oleh guru adalah dengan mengajukan pertanyaan tanpa jawaban mutlak pertanyaan yang dapat memicu diskusi”

Sebaliknya pertanyaan siswa dapat ditanggapi sedemikian rupa sehingga mereka dapat menemukan jawabannya sendiri. Pada dasarnya, bimbingan yang diberikan oleh guru dapat memicu siswa untuk berpikir dan memahami materi pelajarannya sendiri. Selain itu dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, siswa cenderung dihadapkan pada situasi yang repetitif

⁵³ Wawancara Guru PAI 3 MAN 2 Merangin Tabir, Jambi, Tanggal 4 Desember 2022

sama dan serupa dari hari-kehari. Sedangkan ketika harus belajar dari ruma keadaan setiap siswa berbeda.

Guru juga dapat memperkenalkan ragam gaya dan cara belajar kepada siswa. Sebagian siswa lebih mudah mengingat materi pelajaran dengan mendengarkan, siswa lain membutuhkan ilustrasi, sedangkan ada pula siswa yang cenderung terus bergerak selama belajar. Ada baiknya membuat mereka tetap nyaman dengan gaya belajarnya masing-masing.

B. Dampak Negatif

Adanya kebijakan proses pembelajaran dilakukan secara daring mengakibatkan banyaknya peserta didik tidak dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan siswa sekolah dengan guru. Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran online dan menggunakan *e-learning* dapat menimbulkan berbagai macam permasalahan yang tidak semuanya berjalan sesuai dengan harapan. Berikut beberapa dampak negatif saat penerapan *e-learning* Sebagai media pembelajaran di MAN 2 Merangin Jambi.

a) Kurang Interaksi Antara siswa dan Guru

Pembelajaran menggunakan *e-learning* ini memiliki dampak negatif seperti kurangnya interaksi antara siswa guru dan lingkungan yang menyebabkan perubahan perilaku ke arah lebih baik. Kegiatan pembelajaran memiliki keterkaitan dengan komponen satu sama lain sehingga dapat saling mempengaruhi pada pencapaian dan keberhasilan di dalam proses belajar mengajar. Di antaranya beberapa komponen di dalam kegiatan pembelajaran,

seorang guru juga menjadi salah satu faktor terpenting penunjang keberhasilan belajar mengajar, sebab guru merupakan seorang motivator, fasilitator, inspirator dan evaluator di kelas. Seperti yang dituturkan oleh nara sumber sebagai berikut

“Komunikasi antara dua subjek guru dan siswa adalah komunikasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktorlainnya, karena dengan adanya komunikasi tersebut harus mempunyai tujuan. tujuan ini dapat tercapai dengan baik, jika komunikasi antara guru dan siswa saat berlangsung secara optimal, yaitu komunikasi yang bersifat dua arah, ada hubungan timbal balik, dan sebagainya.”⁵⁴

Didalam proses pembelajaran *e-learning* di sekolah sekurang-kurangnya melibatkan empat komponen pokok yaitu: Individu siswa, guru, ruang kelas dan kelompok siswa. Semua komponen ini sudah barang tentu memiliki karakteristik sendiri-sendiri yang unik dan berpengaruh terhadap jalannya PBM. Melalui interaksi antara guru dan siswa dalam PBM akan menimbulkan perubahan perilaku siswa baik yang berdimensi ranah cipta, ranah rasa maupun ranah karsa. Berikut yang dikatakan narasumber lainnya:

“Dalam proses pembelajaran ini dikelola dengan cara direkam dan dicatat, sehingga didapatkan suatu gambaran mengenai pola interaksi antara guru dan siswa. Kita sebagai guru menekankan siswa untuk lebih aktif dan mandiri saat proses pembelajaran berlangsung”

Interaksi proses belajar mengajar pada prinsipnya bergantung pada guru dan siswa. Interaksi mengisyaratkan adanya aktivitas peserta didik yang belajar maupun pendidik yang mengajar. Proses belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif yang artinya didalam prosesnya siswa berpegang pada ukuran, norma dan nilai yang diyakininya. Setiap interaksi

⁵⁴ Wawancara Kepala Sekolah MAN 2 Merangin Tabir, Jambi Tanggal 23 November 2022

belajar mengajar pasti bertujuan. Tujuan ini menentukan cara dan bentuk interaksi. Mengajar adalah suatu proses menguji strategi dan rencana akhirnya menumbuhkan perbuatan belajar pada siswa.

c. **Tidak Dapat Motivasi langsung dari Guru**

Motivasi diri untuk terus belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa sekolah, karena motivasi tersebut akan menggugah anak untuk tetap bersemangat dalam belajar. Sebaliknya, tanpa motivasi tersebut, siswa sekolah akan merasa sangat sulit untuk memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru. Tentu saja hal ini akan berdampak buruk bagi kualitas dirinya sendiri, juga kualitas generasi muda bangsa ini. seperti yang dituturkan narasumber sebagai berikut :

“Faktanya, kurangnya motivasi diri untuk belajar pada siswa sekolah ternyata menjadikan masalah yang begitu membingungkan bagi guru, misalnya banyak siswa menghabiskan tidur selama pelajaran berlangsung, siswa mengabaikan penjelasan guru, dan lain-lain. Ini adalah contoh masalah serius yang dialami oleh kebanyakan guru saat ini.”⁵⁵

Peran guru dalam memotivasi siswa sangatlah penting, khususnya bagi siswa yang memiliki motivasi lemah dan siswa yang bermasalah. Sedikit banyaknya, motivasi yang telah guru berikan pasti akan mengena di dalam hati para siswa. Bahkan, fakta menyebutkan bahwa guru yang lebih sering memberikan motivasi, lebih disukai oleh siswanya. Berikut ungkapan narasumber lainnya .

“Siswa tidak menyukai cara pengajaran guru kurangnya motivasi siswa dalam belajar di dalam kelas juga bisa disebabkan karena gaya

⁵⁵ *Ibid*

dan cara penyampaian materi oleh guru. Siswa pastinya akan merasa bosan dengan metode pengajaran yang monoton, penyampaian materi yang sulit dipahami, kurangnya melibatkan media belajar, dan lain-lain. Jika sudah demikian, motivasi siswa untuk tetap memperhatikan materi akan semakin melemah.”⁵⁶

Lemahnya motivasi dalam diri siswa sendiri adalah faktor umum utama yang dialami oleh kebanyakan siswa sekolah saat ini, yaitu lemahnya motivasi diri untuk belajar. Sehingga hal ini menyebabkan siswa sekolah kurang berminat untuk belajar dan menghabiskan 3 tahun di sekolah dengan sia-sia.

d. Tidak Memahami materi yang disampaikan

Para Peserta didik merasa kurang paham atas materi yang disampaikan oleh para pendidik. Sebab sebagian para pendidik tidak menjelaskan materi tersebut secara mendalam sehingga peserta didik merasa kebingungan. Dalam proses pembelajaran secara daring berlangsung membuat para peserta didik cenderung fisiknya menjadi kurang aktif, dan menjadi sedikit menghabiskan waktu diluar, serta memiliki waktu untuk menghabiskan bersama teman-temannya. Hal ini yang membuat para peserta didik waktu di kelas dengan menggunakan *e-learning*, membuat mood belajar mereka juga semakin menurun. Guru dan peserta didik yang kesulitan dalam penggunaan teknologi informasi, serta perangkat teknologi yang terlalu mahal menjadi penyebab peserta didik mengalami kesulitan. Seperti yang dikatakan narasumber sebagai berikut:

“ Dalam proses pembelajaran daring atau menggunakan e-learning sebagai media pembelajaran yang mengharuskan peserta didik

⁵⁶ Wawancara Bu Maisarah Guru PAI MAN 2 Merangin Tabir, Jambi Tanggal 24 November 2022

menghadap komputer terus menerus akan mengakibatkan kesehatan mata jadi berkurang, serta membuat para peserta didik merasa kelelahan mendengarkan guru berbicara terus menerus dan membuat para siswa tersebut mengantuk.”⁵⁷

Selanjutnya dampak yang paling dirasakan oleh para siswa saat mengikuti proses pembelajaran e-learning terdapat beberapa dampak yang dirasakan murid selama proses pembelajaran, yaitu pastinya semua sekolah tingkatan pasti memiliki hambatan mengenai para peserta didik yang kurang paham atas materi yang disampaikan oleh pendidik. Begitupun juga dirasakan oleh para siswa yang tidak paham atas materi yang diberikan oleh gurunya sebab terdapat beberapa guru memberikan materi berupa file yang dimana isi materi itu tidak secara jelas serta ada beberapa guru saat penyampaian materi tidak menjelaskan secara detail dan mendalam.

Hal yang sangat sering dirasakan mahasiswa dan siswa-siswi yaitu jaringan yang sering kali kurang mendukung saat pembelajaran berlangsung. Terutama bagi mahasiswa yang bertempat tinggal di perdesaan yang sering kali memiliki masalah kendala jaringan. Hal ini yang membuat mahasiswa merasa frustrasi karena setiap perkuliahan dimulai jaringan selalu bermasalah.

C. Pembahasan

1. Penerapan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PAI di MAN 2 Merangin Jambi.

⁵⁷ *Ibid*

E-learning merupakan suatu jenis sistem pembelajaran yang memungkinkan tersampainya bahan ajar kesiswa dengan media internet, atau media jaringan komputer lain. *E-learning* adalah suatu proses pembelajaran yang menggunakan dan memanfaatkan teknologi sebagai tools yang dapat tersedia kapanpun dan dimanapun dibutuhkan, sehingga dapat mengatasi kendala ruang dan waktu. *E-learning* juga memberikan harapan bagi sebagai alternatif solusi atas sebagian besar permasalahan pendidikan di indonesia, dengan fungsi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan, atau kegiatan pembelajaran didalam kelas selama ini di gunakan.

E-learning di beberapa sekolah pada umumnya berorientasi pada bentuk html (hypertext markup language) dan blog seperti wordpress yang belum mempunyai sistem pengelolaan pembelajaran. *E-learning* dimanfaatkan secara online dengan pengelolaan sistem pembelajaran dapat memanfaatkan LMS (Learning Management System). LMS adalah suatu perangkat lunak atau software untuk keperluan administrasi, dokumentasi, laporan sebuah kegiatan, kegiatan belajar mengajar dan kegiatan secara online dan materi-materi pelatihan. LMS dibentuk untuk membantu pengelola pembelajaran dalam melaksanakan perannya sebagai pendukung pembelajaran. Pemanfaatan *e-learning* menggunakan LMS diharapkan dapat membantu siswa dalam belajar. Guru juga dapat menciptakan kondisi pembelajaran secara terarah, sehingga dapat memudahkan dalam pengelolanya.⁵⁸

⁵⁸ Dr. Muhammad Hasan “*Media Pembelajaran*” Tahta Media Grup, 2021. Hal. 27

Pada era globalisasi ini, terdapat cukup banyak jenis dan bentuk media pembelajaran. Dimulai dari media sederhana hingga media yang kompleks dan memiliki teknologi yang tinggi. Semakin bervariasi media yang digunakan maka akan menjadi lebih baik tujuan yang akan berhasil di capai. Dengan menggunakan *e-learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam siswa bukan hanya sekedar menyimak pembelajaran yang di berikan oleh guru, namun peserta didik juga aktif mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan. Materi pembelajaran dapat divirtualisasikan dalam berbagai format sehingga menjadi lebih menarik.

Dalam proses *e-learning* setidaknya ada empat komponen penting dalam membangun budaya belajar dengan menggunakan model *e-learning* di sekolah, keempat komponen itu ialah (1) Peserta didik dituntut secara mandiri dalam belajar dengan berbagai pendekatan yang sesuai agar siswa mampu mengarahkan, memotivasi, mengatur dirinya sendiri dalam pembelajaran. (2) Pendidik mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, memfasilitasi dalam pembelajaran, memahami belajar dan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran. (3) Tersedianya infrastruktur yang memadai (4) adanya administrator yang kreatif serta penyiapan infrastruktur dalam memfasilitasi pembelajaran.⁵⁹

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui *e-learning* dapat diterapkan dengan baik apabila beberapa komponen pembentuknya

⁵⁹ Rijki Ramdani, Munawar Rahmat, Agus Fakhuddin, "Media Pembelajaran E-learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Laboratorium Percontohan Upi Bandung" 2016. Hal 50

terpenuhi, yaitu jaringan komputer, dan multimedia, dan alat teleconference. Aplikasi serta sistem dalam *e-learning* berupa perangkat lunak yang digunakan dalam menjalankan virtualisasi pembelajaran secara konvensional, yang berupa manajemen kelas, forum diskusi, pembuatan bahan ajar, penilaian serta ujian online. Berikut tahapan penerapan *e-learning* sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran PAI di MAN 2 Merangin Jambi:

1) Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran dengan *e-learning* merupakan pemanfaatan teknologi internet untuk meningkatkan lingkungan belajar dengan konten yang kaya dengan cakupan yang luas. *E-learning* merupakan pemanfaatan media pembelajaran menggunakan internet, untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.⁶⁰

Adapun perencanaan pembelajaran di MAN 2 Merangin Jambi adalah sebelum melaksanakan proses belajar mengajar pendidik perlu membuat sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk di implementasikan ke siswa. Pendidik akan menyiapkan materi yang dikirimkan ke dalam sebuah aplikasi moodle dimana aplikasi tersebut menjadi sebuah proses pembelajaran dengan menggunakan *e-learning*. Pendidik mencari materi melalui google ataupun youtube sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan LKS saja.

⁶⁰ Zahra Yaumil Haque, "Perencanaan Penerapan *E-learning* Berbasis Moodle Pada Kelas XI Di SMK Muhammadiyah Gubug", Semarang 2019, hal. 89

Metode pembelajaran sangatlah penting dalam proses belajar. pembelajaran sebaiknya dilaksanakan dengan cara menarik yang mampu membangkitkan minat siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan efektif. Saya akan membuat murid lebih aktif dan efektif. Saat pembelajaran saya tidak semuanya menggunakan *e-learning* tetapi juga bisa melalui googleform, metode cerama dan praktik, dan diskusi. Setelah kita menjelaskan materi nanti siswa akan menjadi beberapa kelompok untuk diskusi terkait pembelajaran dengan menggunakan tutor sebaya. Tutor sebaya ini sangatlah efektif bagi saya dalam pembelajaran.⁶¹

Metode sebaya ini merupakan metode pembelajaran yang dimana murid berperan sebagai pengajar dengan memahami materi yang telah diajarkan. Oleh karena itu murid yang belum memahami materi cukup mendengarkan. Jadi dengan kata lain metode sebaya ini ibarat diskusi kelompok belajar yang kecil, sehingga murid dapat lebih aktif dan lebih efektif serta murid lebih fokus dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dianggap efektif adalah e-learning. Penggunaan *e-learning* pada mata pelajaran PAI sangatlah bermanfaat, e-learning mempunyai berbagai macam fungsi dalam kegiatan pembelajaran yaitu : Pertama, sebagai pelengkap, Kedua, sebagai tambahan atau suplemen, dan ketiga sebagai pengganti atau substitusi.

⁶¹ *Ibid hal.91*

Penulis mengungkapkan bahwa suasana kelas lebih kondusif dan teratur karena guru disini menggunakan metode yang beragam, mulai dari metode ceramah, praktik dan dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Sehingga guru MAN 2 Merangin lebih mengutamakan proses pemahaman murid dalam pembelajaran. Dengan adanya metode yang dianggapnya efektif, pak subriyanto meyakini dan percaya bahwa kualitas hasil evaluasi akan jauh lebih baik dan lebih meningkat.

Dalam proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode satu arah. yaitu guru hanya mengesare tugas dan murid mengerjakan di aplikasi moodle, lalu mahasiswa membaca dan mengerjakan tugas, namun guru dan murid tetap berada di dalam kelas apabila ada murid yang belum paham maka bisa ditanyakan ke guru yang diajarkan. Ada sebagian guru menggunakan metode dua arah yakni guru dan mahasiswa tidak sama sekali menggunakan *e-learning* hanya tatap muka dan menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah saja”⁶²

Metode tersebut murid 2 MAN Merangin meminta menggunakan *e-learning* dalam proses pembelajaran karena mereka sangat cepat memahami materi dengan adanya menggunakan media pembelajaran. Dalam penyampain materi sebagainya pendidik diminta untuk memberikan penyampaian yang sangat menarik sehingga dapat meningkatkan minat belajar yang tinggi dan materi pembelajaran tersampaikan dengan sempurna.

⁶² *Ibid hal.95*

Jadi dapat dikatakan bahwa penggunaan *e-learning* atau media pembelajaran ini dapat membantu keberlangsungan proses pembelajaran di MAN 2 Merangin Jambi.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan pada dasarnya adalah sebuah proses sistematis dalam mengambil sebuah keputusan dalam suatu aksi atau tindakan. Dalam mencapai suatu tujuan atas tindakan dimasa yang akan datang salah satu hal terpenting yang harus dilakukan ialah membuat sebuah perencanaan yang matang. Pada tiap kegiatan pembelajaran selalu membutuhkan sebuah perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran tersebut atau yang sering di sebut dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal tersebut sangat penting dilakukan guna mempermudah guru dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai optimal. Adapun pelaksanaan pembelajaran *e-learning* di MAN 2 Merangin jambi.

Menurut hasil observasi dan wawancara dilaksanakan oleh peneliti bahwa pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* adalah aplikasi *Moodle*, dan *e-ujian*. Salah satu unsur yang terpenting adalah metode pembelajaran. Ada beberapa metode mengajar yang dapat digunakan untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan sebagainya.

Peran pengajar dalam sistem moodle ini antara lain: berhubungan dengan peserta didik secara perorangan untuk memahami kebutuhan

belajar mereka dan memoderatori diskusi serta aktivitas yang mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar dari kelas tersebut. Moodle sebagai media pembelajaran di MAN 2 Merangin sebagai proses pencapaian pembelajaran dengan sistem perangkat lunak yang diproduksi untuk kegiatan belajar berbasis internet dan situs web yang menggunakan prinsip social constructionist pedagogy. Moodle merupakan salah satu aplikasi dari konsep dan mekanisme belajar mengajar yang memanfaatkan teknologi informasi, yang dikenal dengan konsep pembelajaran elektronik atau *e-learning*.⁶³

Materi pada *e-learning* berbasis moodle diperoleh dari buku pegangan guru mata pelajaran pendidikan agama islam kelas XI dan XII tingkat sekolah menengah atas sebagai pedoman dalam penyusunan materi, sedangkan untuk memperkaya materi bisa berasal dari semua buku-buku keislaman yang berkaitan dengan tema materi bisa juga sebagai bahan rujukan. Kecanggihan teknologi juga mempermudah untuk mencari materi. Materi yang disajikan dalam website dapat berupa tulisan, gambar, suara ataupun video. Penyajiannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kecocokan pada tema materi. Untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam sendiri materi disajikan dalam bentuk link buku elektronik serta presentasi powerpoint yang dapat di akses dengan mudah oleh siswa. Pendidik mengirim materi berbentuk video, foto, link atau artikel yang

⁶³ Lesmana, Surya." *Web E-learning Gratis Dengan Moodle*". Jakarta : 2013 Smart, hal.

terkait pada materi yang dikirim ke aplikasi moodle, dan meminta siswa untuk membaca dan memahami materi yang diajarkan. Pendidik memberikan sebuah kebebasan kepada siswa tidak hanya terpaku pada materi yang diungga oleh pendidik, tetapi murid menggunakan refrensi lainnya yang ada di internet.

Dari segi keaktifan, siswa berpartisipasi aktif dalam rangkaian pembelajaran guru, siswa juga aktif bertanya jika ada hal yang kurang dipahami dan aktif memperhatikan murid lain yang maju ke depan serta bersifat kritis terhadap hasil jawaban temannya. Poin dari guru memberikan motivasi kepada murid lebih aktif dalam pembelajaran PAI. Keberadaan media dalam pembelajaran pai itu sangat penting seperti yang dirasakan oleh guru dan siswa, media pembelajaran ini sangat menarik. Jika sudah menarik sangatt membantu pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI. Selain menggunakan aplikasi moodle dan e- ujian guru menyediakan pembelajaran yang lainnya sebagai berikut :

a. Pembelajaran berbasis Web

Pembelajaran berbasis web adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet, yang disebut *e-learning*. Internet merupakan jaringan yang terddiri ribuan jutaan komputer yang terhubung melalui satelit, telepon, kabel dan intrnet memiliki banyak fasilitas yang digunakan dalam berbagai bidang,

termasuk dalam pendidikan. fasilitas tersebut antara lain *e-mail, fadlet, e-ujianfile transfer protocol, world wide web*.⁶⁴

Adapun Bu Maisarah mengaku bahwa dalam penerapannya, beliau sering menggunakan fasilitas *email, fadlet, dan world wide web(www)*. Beliau juga menambahkan jika dalam penggunaan fasilitas email lebih sering digunakan untuk mengirim tugas pekerjaan Rumah (PR). Karena beliau merasa dengan adanya email dapat mengirimkan bahan ajar atau soal-soal yang berkapasitas besar dan cepat. Untuk sendiri biasanya lebih digunakan didalam kelas saat proses pembelajaran, yang mana fasilitas ini membantu guru dalam mencari bahan untuk proses belajar seperti artikel, dan istilah yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

Sering kali guru menggunakan pembelajaran berbasis web, karena fasilitas ini sangat membantu minat siswa belajar dan memudahkan para guru khususnya guru PAI. Biasanya perencanaan sebelum memulai pembelajaran di mulai untuk prepare tentang apa saja yang harus di ajar. Guru mencari artikel yang berkaitan dengan materi hari itu. Jadi kita sebagai guru punya inisiatif untuk menggunggah artikel yang membahas materi yang diajarkan. Untuk email sendiri saya seringkali menggunakan untuk tugas yang memiliki kapasitas yang cukup besar. Untuk lainnya saya juga menggunakan fadlet untuk tugas lainnya yang hanya mengisi

⁶⁴ Hermawan, D. "*Sistem Ujian Online Berbasis Web Sebagai Aplikasi Database Menegemen System*", Jakarta 2016. hal 79

beberapa pertanyaan yang kapasitas kecil. kita juga sering menggunakan aplikasi whatsapp untuk memberi kabar atau berita penting di grup kelas.

b. Pembelajaran Berbasis Komputer

Istilah pembelajaran berbasis komputer untuk digunakan saat belajar di sebut Computer Based Intruction (CBI). Dalam pembelajaran berbasis komputer digunakan sebagai perangkat sistem pembelajaran secara individual dengan menerapkan prinssip belajar maksimal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis komputer merupakan suatu bentuk pembelajaran yang menggunakan komputer sebagai pengganti buku secara langsung. Guru dan siswa menggunakan komputer saat proses belajar yang dimana guru menjelaskan di depan siswa tetap berada didepan komputer masing-masing yang telah di sediakan di madrasah. Cara berinteraksi dengan mata pelajaran yang diprogramkan ke dalam sistem komputer serta mengacu pada asas pembelajaran tuntas yang sengaja dirancang atau dimanfaatkan oleh guru.⁶⁵

Berdasarkan penerapan di MAN 2 Merangin Jambi melalui wawancara dengan bu maisarah, adapun rata-rata guru PAI yang mengajar di sekolah ini menerapkan beberapa bentuk pembelajaran dengan menggunakan media komputer diantaranya meliputi multimedia presentasi, video pembelajaran, CD multimedia interaktif.

⁶⁵ Ridho Nursaputra. “*Penggunaan Media Pembelajaran Elektronik Dalam Pembelajaran PAI Bagi Peserta Didik*”, Jakarta 2021. hal. 51

Penjabaran semua fasilitas atau bentuk-bentuk pembelajaran yang berbasis komputer, hampir semua digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ia ampu. Mulai dari multimedia presentasi yang hampir setiap pertemuan menggunakan, karena menurut bu maisarah multimedia presentasi ini sangat cocok untuk menerapkan materi yang diajarkan karena dengan multimedia presentasi ini sebanding dengan metode tutor sebaya yang ia gunakan. Sama juga halnya dengan menggunakan video pembelajaran yang di anggap sangat membantu proses belajar peserta didik, misalnya murid lebih fokus dan santai dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan murid akan lebih antusias dengan adanya tampilan video singkat, baik guru menugaskan untuk membuat video sendiri, atau pendidik unggah lewat aplikasi youtube dan lainnya.

Media pembelajaran tentu sebaiknya mengarah pada pembelajaran abad 21 yaitu harus mampu mengikuti kemajuan teknologi yang serba digital yang memberikan kemudahan, dan kenyamanan. Salah satunya penggunaan teknologi mobile dan internet. Dengan kemampuan bisa diakses oleh berbagai platform, kini internet menjadi pilihan utama dalam berkomunikasi.⁶⁶

Menurut pengamatan dari penulis bahwa MAN 2 Merangin Jambi memang sudah memiliki jaringan internet yang cukup kencang. Dapat diakses guru maupun peserta didik yang ada disekolah. Bu maisarah

⁶⁶ Agariande Dwinggo Sumala, Bayu Ramdhani Fajri, Fadli Ranuharja, "Desain dan Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Mobile Learning Menggunakan Moodle Mobile App" *Jurnal Volume.12 No.2 2019. hal.208*

memanfaatkan jaringan internet untuk membuat suasana pembelajaran agar lebih menarik dengan menggunakan aplikasi quizziz dan kahoot. karena menurut beliau sangat membantu menyerapkan materi yang telah diajarkan, dengan adanya aplikasi ini akan membuat pembelajaran lebih efektif dan menarik.

Beda hal dengan menggunakan CD Multimedia Interaktif, yang menurutnya cocok digunakan untuk mata pelajaran PAI, tetapi beliau mengatakan bahwa fasilitas di sekolah belum menyediakan CD pembelajaran interaktif untuk mata pelajaran PAI. Jadi menurutnya cd Multimedia Interaktif akan lebih baik jika digunakan oleh mata pelajaran lain.

c. Evaluasi Pembelajaran

Internet merupakan suatu bentuk kemajuan teknologi yang sedang populer saat ini. Internet memberikan kemudahan memperoleh informasi dengan mudah, efektif, dan efisien. Penggunaan fasilitas internet yang kurang efektif mendorong lahirnya suatu desain pembelajaran yang mampu melebihi pembelajaran yang ada saat ini. Fasilitas internet saat ini semestinya tidak hanya digunakan sebagai media hiburan dan media sosial semata, tetapi dapat digunakan untuk melakukan konsultasi masalah belajar, pemberian tugas, ujian, remediasi bagi siswa, dan menciptakan

kegiatan layanan secara interaktif antara guru dan siswa dalam melakukan pengembangan bahan ajar bagi kepentingan pembelajaran.⁶⁷

Adapun evaluasi pembelajaran *e-learning* di MAN 2 Merangin jambi hanya mengerjakan tugas yang ada dalam *e-learning*, LKS (lembar kerja siswa), pendidik juga melakukan ulangan harian di lakukan di akhir pembahasan BAB pembelajaran, pendidik juga melakukan evaluasi dengan tugas bersumber dari LKS dan di aplikasi *e-ujian*. Peserta didik melakukan ujian di kelas masing-masing dengan menggunakan Handhone setiap personal, apabila berhalangan hadir maka tidak akan mendapat nilai Semester Akhir. Bagi yang tidak mempunyai kuota internet lebih MAN 2 sudah menyediakan fasilitas wifi untuk pengumpulan tugas akhir.

Teknis pengumpulan tugas MAN 2 Merangin Jambi, Guru PAI mewajibkan mengirim tugas melalui *moodle* sesuai mata pelajaran yang di ajarkan. Dan setiap ujian akhir MAN 2 Merangin ini mengerjakan tugas di aplikasi *e-ujian di handhone* dan para pendidik mengawasi murid saat ujian, karena takut ada yang salah menyala gunakan Handhone.

Adapun secara keseluruhan rangkuman dari implementasi pembelajaran menggunakan *e-learning* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Tabel Manajemen Pembelajaran

No	Manajemen Pembelajaran	Penerapan
----	------------------------	-----------

⁶⁷ Dyah Ayu Kusumaningrum, Eko Marpanaji, "Pengembangan E-Learning Dengan Pendekatan Teori Kognitif Multimedia Pembelajaran Di Jurusan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, Volume 1, No 1 2014 hal. 29

1	Perencanaan	RPP LKS BUKU PAKET
2	pelaksanaan	Mengunggah video, Link Materi, Aplikasi moodle, E-ujian, Web
3	Evaluasi	Tugas, ulangan Harian melalui aplikasi

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam tahap perencanaan implementasi pembelajaran menggunakan RPP, LKS dan buku paket. Adapun dalam tahap pelaksanaan mengunggah video materi, link materi dan web. Adapun dalam tahap evaluasi tugas, ulangan Harian, diambil dari LKS dan link materi yang telah diajarkan. Sebagai sebuah lembaga pendidikan, penggunaan program baru dalam pelaksanaan pendidikan tentunya tidak terlepas dari harapan untuk mencapai secara maksimal suatu tujuan dari pembelajaran. Begitu pula dengan penggunaan eLearning berbasis moodle yang diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Penerapan *e-learning* berbasis moodle ini ternyata menghasilkan dampak yang positif bagi siswa.

Pendidik harus memeriksa kelayakan materi pembelajaran yang akan digunakan pada peserta didik dengan cara mengamati dan melakukan uji coba program dan bisa meminta tim pakar atau teman sejawat untuk mereview program materi ajar yang sudah disusun. Tahapan setelah proses pembelajaran adalah mengevaluasi kegiatan pembelajaran tersebut untuk

memperoleh informasi mengenai kompetensi yang dihasilkan dalam proses pembelajaran itu sendiri atau dapat kita sebut sebagai hasil belajar.

Stefanus mengatakan bahwa hasil belajar merupakan perolehan penguasaan sejumlah bahan atau materi dalam proses belajar yang mana telah disesuaikan dengan tujuan yang telah disepakat seperti :

- b. Kebenaran, materi yang ditampilkan tidak keliru ataupun menyimpang dari kebenaran ilmu itu sendiri.
- c. Kedalaman, materi ditampilkan dengan pemahaman yang mendalam
- d. Terkini, materi perlu diperbaharui dengan perkembangan yang ada

Ada Beberapa aspek pada penelitian ini dengan menggunakan teori Taksonomi Bloom :

a) kognitif

Dalam proses pembelajaran *e-learning* di MAN 2 Merangin Jambi para pendidik mengirim materi melalui aplikasi *moodle*, *whatsAap*, dan LKS (lembar kerja siswa) sesuai materi atau sebuah *link* atau video yang berisi materi yang akan diajarkan, kemudian guru meminta siswa untuk memahami materi yang sudah dikirimkan melalui aplikasi *moodle* dan meminta materi yang sudah dikirimkan melalui media pembelajaran dan meminta siswa untuk mencari sumber lain tentang materi tersebut baik di buku paket lainnya, LKS (lembar kerja siswa), ataupun internet untuk lebih memahami materi tersebut. Pendidik juga mengirim video sehingga

siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran melalui *e-learning*. Metode yang digunakan oleh pendidik adalah metode ceramah sesuai video atau materi yang di unggah di media pembelajaran.

Pembelajaran *e-learning* disini adalah sebagai media pembelajaran dan di terapkan semua mata pelajaran yang diajarkan, sebelum terbitnya *e-learning* di sekolah mewajibkan khususnya latihan dalam memakai aplikasi moodle, dan *e-ujian* saat siswa ujian akhir ataupun ulangan, dalam penerapan *e-learning* berisi berbagai bahan pembelajaran yang dilengkapi dengan materi, web, baik kurikulum, ujian, evaluasi hingga penilaian, platform dan informasi yang diberikan oleh guru. Saat hari peetam memakai media pembelajaran moodle guru memperkenalkan tata cara mengakses aplikasi moodle pada siswa, kemudian siswa mendengarkan dan menganalisa dan mempraktikkanya di dalam kelas. Setiap siswa memiliki sifat yang berbeda dalam menangkap materi ada yang cepat dan beberapa loading dalam mengakses aplikasi dan materi, kadang siswa itu dalam materi saja bisa bilang buk kok bisa begini kok bisa begitu buk itu kan setiap siswa itu berbeda-beda, apalagi perempuanann dan laki-laki, kebanyakan yang banyak bertanya itu adalah perempuan dari pada laki-laki, kalau laki-laki pasti buk kok tugasnya banyak buk itu laki-laki kalau perempuan tidak pernah jawab seperti itu terus, kalau prakarya kita harus menjelaskan dulu materinya terus tata cara mengakses *e-learning* kita bentuk pengiriman tugas di aplikasi moodle dan web berbentuk poto maupun video kemudian siswa yang

cepat loading dalam pelajaran beberapa menit dia bisa mengirim kembali hasil pekerjaannya seperti itu.

b) afektif

Adapun penerapan *e-learning* sebagai media pembelajaran PAI di MAN 2 Merangin Jambi dengan menerapkan pembelajaran afektif yaitu dengan mengirim tugas sesuai dengan materi yang diajarkan. dan melihat kedisiplinan dalam pengiriman tugas. Hubungan wali murid dengan pendidik sangat konveratif sehingga dalam pengumpulan tugas tidak terlambat. Proses pembelajaran melalui *e-learning* di MAN tidak semua menggunakan media pembelajaran, bahkan dosen hanya memberikan PPT atau tugas di buku paket. Guru hanya mengirim materi dan meminta tugas kepada siswa dengan adanya tugas siswa lebih mempunyai rasa tanggung jawab. Guru meminta siswa untuk membuka link atau artikel yang sudah dikirimkan melalui media pembelajaran di minta untuk ditonton dan dipahami.

Di MAN 2 Merangin ini hanya mengirim tugas maka dari itu bisa dilihat pada kondisi sekarang yang bisa kita lakukan dengan siswanya masih bisa dikatakan belum memahami cara menggunakan aplikasi moodle dan media pembelajaran lainnya. Karena setiap siswa memiliki pola pikir yang berbeda-beda dalam menerapkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Setiap kelas mewajibkan mengikuti kursus cara menggunakan aplikasi moodle, karena membantu siswa dalam memahami cara penggunaan aplikasi tersebut. Di dalam kelas tersebut

tidak semua anak memiliki respon yang cepat, bahkan saat jam pelajaran tersebut sudah selesai anak tersebut belum memahami pelajaran, maka guru harus memberi waktu tersendiri seperti les privat untuk siswa yang belum memahami pelajaran yang telah diberikan. Setiap siswa mempunyai kelebihan dan tersendiri ada siswa pintar ada siswa yang kurang pintar, untuk siswa pintar ia akan berusaha gigih untuk belajar dan memahami materi tersebut, bagi siswa yang kurang pintar ia akan merasa tidak punya beban dalam mata pelajaran.

c) psikomotorik

Adapun penerapan *e-learning* sebagai media pembelajaran PAI di MAN 2 Merangin dengan menerapkan pembelajaran psikomotorik seperti pembelajaran prakarya yang secara langsung harus praktek langsung supaya siswa lebih memahami cara membuat sesuatu dan daya ingat anak lebih kuat dengan adanya praktek, di MAN 2 Merangin proses pembelajarannya dengan membagikan kelompok terlebih dahulu untuk membuat sebuah karya, tidak dengan individu dikarenakan pembelajaran ini sangat dibutuhkan kerja sama adapun cara pembagian kelompok dengan urutan presensi terkadang guru juga membagikan dengan secara acak sehingga mereka berinteraksi lebih dan mudah mengerjakan tugas tersebut.

Disini guru pai hanya meminta siswa siswa untuk membuat sebuah video semisal materinya seperti sejarah kebudayaan Islam, nah mereka membuat video atau presentasi dan dikumpulkan di aplikasi moodle, namun

belum itu mereka harus memahami materi terlebih dahulu sesuai kelompok masing-masing, setelah dibagikan sesuai topik setiap individunya maka mereka membuat video di rumah masing-masing nanti akan ada ketua kelompok untuk mengetit video secara berurutan dengan pembahasannya, dan mengumpulkan di aplikasi moodle. Setelah itu dalam mata pelajarannya maka setiap kelompok presentasi di kelas, dan guru memberi nilai sesuai kecerdasan kelompok dan siswa yang aktif.

Dari analisis diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran taksonomi bloom yaitu kognitif, afektif, psikomotorik. Adapun proses pembelajaran kognitif di MAN 2 merangin jambi yaitu proses berjalannya belajar mengajar berlangsung dengan cara pendidik mengirim materi melalui aplikasi moodle, materi tersebut berupa video, artikel, dan link. Adapun pembelajaran afektif dengan evaluasi pendidik mengirim tugas dalam media pembelajaran untuk dikerjakan oleh siswa secara individu, pendidik mengirim sebuah artikel, atau link video you tube untuk ditonton dan dipahami oleh siswa. Adapun Pembelajaran psikomotor yaitu siswa membuat sebuah karya dengan membuat video presentasi dengan menggunakan materi sesuai kelompoknya dan akan di nilai oleh guru setelah mengirim video dengan tenggat waktu yang telah di tentukan.

Hakikat pada hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diidentikkan dengan belajar dari perspektif lebih luas, meliputi bidang intelektual, emosional, dan psikomotorik. Hasil integrasi program belajar mengajar yaitu hasil belajar. Menurut sudut pandang pendidik, praktik dalam

mengajar ditutup dengan penilaian hasil belajar. Sedangkan menurut sudut pandang peserta didik, akhir dari perolehan awal proses pembelajaran yaitu hasil belajar dimana dapat menunjukkan tingkat kemajuan mental yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Tingkat kemajuan mental diekspresikan dalam ranah intelektual dan emosional.⁶⁸

Adapun saat proses pembelajaran *e-learning* memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut :

a. Faktor pendukung

Ada beberapa faktor yang mendorong dalam penerapan *e-learning* sebagai media pembelajaran pada PAI di MAN 2 Merangin adalah memberikan kecepatan internet, dan fleksibilitas dalam pembelajaran dengan media pembelajaran yang digunakan. Sehingga masa pembelajaran lebih maksimal dan lebih efektif, siswa akan menjadi lebih aktif menayakan materi yang belum mereka pahami pada kolom diskusi atau komentar menayakan kepada teman lain dan guru mata pelajaran.

Sekolah MAN 2 Merangin menyediakan internet dengan kecepatan yang maksimal untuk fasilitas dalam pembelajaran, dan kemudian alhamdulillah kini guru dan siswa punya kreatifitas supaya anak-anak semangat untuk belajar. Kemudian alhamdulillah wali murid memberikan pendukung dengan memberi handphone kepada anaknya

⁶⁸ Rudi Adi Pratama, Siti Sulandjari, Asrul Bahar, F.Ramadhoni, "Melatih Kecerdasan Kognitif dan Afektif pada Media Pembelajaran" *Jurnal Vol 10, No.3 2021. hal. 463*

untuk belajar dengan mudah artinya orangtua punya perhatian kepada anaknya. Dalam proses pembelajaran e-learning tidak semua menggunakan media pembelajaran, bahkan dosen hanya memberikan PPT atau tugas di buku paket. Karena dosen harus menyiapkan materi yang cocok untuk dijadikan pembelajaran *e-learning*. Dengan adanya media pembelajaran *e-learning* ini murid tidak mengalami kesulitan dalam belajar, yang berarti murid sangat senang memakai *e-learning* saat proses pembelajaran di kelas, peserta didik sangat senang dengan adanya media pembelajaran di sekolah karena menurut saya aplikasi tersebut sangat membantu murid-murid untuk memahami materi lebih mendalam dan bisa mengakses kapan saja kita mau, apabila kita tidak paham bisa menanyakan di kolom komentar pada *e-learning* moodle maka akan di jawab oleh dosen dan teman lainnya bagi yang paham.

E-learning dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pihak sekolah telah memberikan fasilitas lebih kepada guru dan siswa dengan menyediakan aplikasi *moodle* dan *e-ujian* yang terisi data peserta didik dan kelas-kelasnya dan guru sesuai mata pelajaran yang diampu sehingga murid tinggal menggunakan aplikasi tersebut dan bisa mengakses kapan saja. Dari pihak guru dan murid tidak mengalami kesulitan dalam penerapan pembelajaran *e-learning* sebagai media untuk proses belajar.

b. Faktor Penghambat

Adapun hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap faktor penghambat dalam penerapan *e-learning* sebagai

media pembelajaran di MAN 2 Merangin Jambi bahwa banyaknya siswa tinggal di desa yang tidak punya sinyal untuk mengerjakan tugas rumah yang telah diberikan oleh guru, maka akan timbul penghambat dalam mengumpulkan tugas. Ada beberapa pelajaran yang tugasnya bersifat mengirim video beratnya kapasitas video tersebut membuat memori handphone cepat penuh. Selain faktor pendukung ada juga faktor yang menghambat siswa dalam menerapkan *e-learning* di MAN 2 Merangin Jambi diantaranya adalah kurangnya interaksi antara guru dan siswa, lalu pembelajaran dosen hanya mengupload file lalu kemudian absen sehingga terjadi interaksi yang tidak maksimal.

Banyak sekali faktor penghambatnya ya seperti siswa disini kurang berinteraksi dengan guru dan orang tua akibat belajar sendiri dengan menggunakan *e-learning*, kemudian terbatasnya internet, karena sebagian wali murid tinggal di desa yang tidak memiliki sinyal stabil untuk mengakses *e-learning*, apabila ada tugas rumah seperti membuat video yang kapasitasnya besar dan membutuhkan sinyal yang stabil untuk mengirim tugas tersebut, dan keterbatasan ekonomi dan siswa tidak punya handphone. Kuota internet ini sangat berpengaruh untuk siswa, banyak siswa yang terlambat mengirimkan tugas dengan tenggat waktu yang telah ditentukan, siswa MAN 2 Merangin menganggap dengan adanya proses pembelajaran dengan *e-learning* membutuhkan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka karena

siswa membutuhkan koneksi internet yang stabil dan kuat sehingga tidak mengalami masalah saat mengakses.

Dari analisis diatas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung dalam proses pembelajaran *e-learning* sebagai media pembelajaran PAI di MAN 2 Merangin Jambi adalah adanya fasilitas lebih dan fleksibilitas dalam menggunakan *e-learning*, memiliki internet yang telah disediakan oleh pihak sekolah, siswa sangat semangat saat pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* sebagai media pembelajaran. Adapun Faktor penghambat dalam proses pembelajaran *e-learning* adalah siswa yang tinggal di daerah yang susah sinyal saat mengakses *e-learning*, keterbatasan ekonomi dan siswa tidak punya handphone yang kapasitas nya lebih untuk mengumpulkan tugas video yang cukup besar, kurang bimbingan guru saat menggunakan *e-learning* untuk proses pembelajaran, kemudian kurangnya interaksi antara guru dan siswa dengan adanya *e-learning* siswa cukup diskusi di kolom komentar apabila sebagian siswa tidak memahami materi, keterbatasan kuota internet dalam proses belajar atau mengumpulkan tugas di rumah.

2. Dampak Penerapan *E-learning* Sebagai Media Pembelajaran PAI di MAN 2 Merangin Jambi

Berdasarkan hasil wawancara bahwa MAN 2 Merangin Jambi memiliki beberapa dampak dalam penerapan *e-learning* sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran PAI di MAN 2 Merangin sebagai berikut

A. Dampak Positif

1. Belajar dengan Mudah dan Efisien

Bagi peserta didik belajar merupakan hal yang penting, tetapi jika peserta didik tidak belajar secara efektif akan mengalami kesulitan dalam menerima suatu pelajaran di sekolah, kondisi ini akan berdampak kurang bagus terhadap kemajuan belajar peserta didik. Oleh sebab itu perlu diupayakan pemecahan masalahnya dengan cara memahami bagaimana cara belajar yang efektif. Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat, bagi individu, kemampuan untuk belajar secara terusmenerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang penting dalam mentransmisi budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi.

Perkembangan teknologi dapat mengubah pola pikir, cara kerja serta cara hidup manusia. Pendidikan pun tidak terlepas dari perkembangan teknologi. Fakta tersebut memberikan identifikasi mengenai kemajuan dibidang teknologi. Maka dari itu, menurut hasil penelitian pada bidang pendidikan ditemukan sebuah cara baru untuk memajukan sistem pendidikan, yakni dengan memperkenalkan sebuah sistem pembelajaran yang efektif serta efisien pada pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai media

elektronik dalam menyampaikan materi pembelajaran. pengaplikasian *e-learning* berbasis moodle merupakan salah satu kebijakan sekolah dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang lebih efektif dan mudah efisien.

Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan tentang cara belajar efektif yang dilakukan oleh siswa sudah baik. Ini dapat diartikan bahwa:

- a. Mengumpulkan dan mengelompokan bahan Materi
- b. Membagi waktu atau membuat jadwal belajar,
- c. Bersikap optimis dan bersikap positif
- d. Segera memulai belajar, tidak menunda-nunda
- e. Mempelajari buku secara efektif

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan faktafakta yang dalam bentuk informasi atau materi pelajaran, orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anaknya telah mampu menyebutkan kembali seperti apa secara lisan sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru.

2. Siswa Menjadi aktif dalam Kegiatan Belajar

Salah satu prinsip utama dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting sebab keaktifan siswa menjadikan pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh guru,

sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan akan tercapai. Mulyasa berpendapat bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran akan menciptakan suasana kelas menjadi lebih hidup dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Belajar yang bermakna terjadi bila siswa atau anak didik berperan secara aktif dalam proses belajar dan akhirnya mampu memutuskan apa yang akan dipelajari dan cara mempelajarinya. Dari aktivitas yang timbul dari siswa, maka akan terbentuk pengetahuan dan ketrampilan yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri.⁶⁹

Tercapainya tujuan pembelajaran tidak lepas dari peran seorang guru. Guru merupakan penanggung jawab kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas. Guru memegang peranan penting terhadap proses belajar siswa melalui pembelajaran yang dikelolanya. Oleh sebab itu guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik dengan siswa, sehingga mereka dapat melakukan berbagai aktivitas belajar dengan efektif. Agar siswa terlibat aktif dalam proses

⁶⁹ Ahmadi, A. "Evaluasi Pelaksanaan E-Learning pada Proses Pembelajaran Sistem Kelistrikan Siswa Kelas X Jurusan Teknik Otomotif di SMKN 2 Pengasih," Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta 2016. hal.23

pembelajaran, maka seorang guru perlu berupaya untuk membangkitkan keaktifan mereka.

Keaktifan siswa di MAN 2 Merangin Jambi pada mata pelajaran PAI sampai saat ini masih kurang. Dengan kata lain siswa belum berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan ketika pembelajaran berlangsung, siswa masih kurang konsentrasi, banyak siswa yang mengantuk, mengobrol dengan teman sebangkunya, dan ada pula yang asik mengotak atik handphone. Ketika guru melontarkan pertanyaan kepada siswa, masih sedikit siswa yang mau menjawab. Siswa juga kurang bertanya ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya. Banyak siswa yang tidak mencatat hal-hal penting yang guru sampaikan baik secara lisan maupun tulisan di papan tulis. selain itu, penerapan *e-learning* sebagai media pembelajaran sangat berpengaruh positif kepada siswa cara berpikir siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, berfikir kritis, mandiri beragumen dengan danyanya diskusi di kelas. selain itu terbentuknya peningkatan bahasa pada siswa karena dilatihnya dengan presentasi mandiri atau diskusi secara rutin, pencarian informasi melalui internet dapat membuka wawasan siswa dan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang maksimal. Hal ini dapat mempengaruhi positif berupa manajemen waktu terhadap siswa.

Dengan memanfaatkan fasilitas yang terdapat di moodle, guru dapat membuat inovasi yang menarik perhatian siswa, sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

3. Mendorong siswa Belajar Secara Mandiri

Pembelajaran via daring menjadikan anak mampu belajar dimanapun dan kapanpun. Begitu juga dengan sumber pembelajaran bisa diakses secara luas melalui sarana dan prasarana yang dimiliki oleh peserta didik. Materi ajar bisa dibaca berulang-ulang karena kebanyakan guru memberikan foto modul atau rekaman penjelasan. Salah satu dampak positif dari daring adalah mengembalikan peran pendidikan yang pertama dan utama bagi peserta didik. Bahwasannya bentuk keberhasilan utama pembelajaran PAI bergantung dengan baiknya pendidikan orang tua terhadap anak dirumah. Dengan kebijakan belajar dirumah maka hal ini mampu mengembalikan sinergi antara orang tua dan anak, guru dan orang tua dalam mendidik generasi yang belakangan mulai ditinggalkan

Terdapat penerapan *e-learning* sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran berdampak positif seperti pada cara berpikir siswa, membangun pemahaman menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan materi mudah dipahami oleh siswa, siswa juga mudah melakukan pembelajaran dengan mudah dan efisien, siswa juga dapat mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang semakin pesat, siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penerapan media pembelajaran menjadi salah satu inovasi baru dikalangan siswa yang sebelumnya hanya

menggunakan pembelajaran tatap muka di kelas yang di pilih oleh guru. Proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui media pembelajaran berbasis online merupakan pembelajaran yang dapat diikuti oleh seluruh siswa, guru memberikan arahan kepada siswa melalui aplikasi *Moodle* memberi informasi kepada siswa dan materi yang akan diajarkan.

Dalam situasi pembelajaran jarak jauh seperti sekarang dengan menggunakan *e-learning* sulit bagi guru untuk terus-menerus memonitor bagaimana siswa belajar di kelas maupun di rumah. maka, semangat dari diri siswa sendiri aman menentukan keberhasilan belajarnya. Pembelajaran jarak jauh dapat mendorong siswa belajar secara lebih mandiri dimanapun ia berada. Tanpa pengawasan terus menerus dari guru, sehingga siswa memiliki kemandirian untuk melakukan kegiatan bermanfaat seperti membaca, berlatih, mengulang kembali materi yang diberikan.

Dalam penerapan *e-learning* di sekolah ini ada beberapa dampak positif saat proses pembelajaran yang dimana media pembelajaran ini menjadi salah satu inovasi baru dikalangan siswa, dapat membuat siswa mudah memahami materi, siswa juga dapat lebih aktif dan efisien saat belajar, dampak positif dalam media pembelajaran ini membuat siswa cara berfikir kritis dalam memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran, mandiri beragumen yang ditunjukan dengan adanya diskusi di kelas. secara umum guru PAI MAN 2 Merangin menerapkan *e-learning* untuk proses pembelajaran dengan baik ketika media pembelajaran diterapkan oleh guru.

Penerapan *e-learning* sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran PAI peneliti mengaitkan bahawa media pembelajaran di MAN 2 memenuhi 4 aspek sumber belajar seperti bahan, Alat, teknik dan lingkungan. Media pembelajaran terdiri dari aspek (1) bahan (*materials*), dalam penerapannya *e-learning* telah terpenuhi yang berupa software yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk mencari referensi belajar dan sumber belajar lainnya. kemudian (2) Alat (*device*) dalam penerapan berbasis internet MAN 2 Merangin menyediakan hardware berupa komputer, laptop atau sebagai alat untuk proses pembelajaran PAI sebagai informasi yang dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran, (3) Teknik, dalam penerapan menggunakan teknik yang biasanya sekolah MAN 2 Merangin melakukan dengan metode pembelajaran yang diterapkan baik berupa diskusi, pembagian tugas kelompok maupun tugas individu, dan presentasi mandiri, namun tidak semua guru memakai teknik diskusi melainkan ceramah dan tanya jawab, (4) Lingkungan (*setting*), lokasi siswa saat pembelajaran yang diterapkan ketika media pembelajaran berbasis *e-learning* di terapkan baik di dalam kelas kelas maupun luar kelas.

B. Dampak Negatif

Pembelajaran via daring yang dilakukan oleh guru saat ini hanya sebatas pada aktivitas transfer knowledge. Siswa kurang memiliki pemahaman yang mendalam, merosot taraf berpikir dan tidak mempunya guru dalam melihat sejauh mana materi ajar dapat mempengaruhi tingkah

laku menjadi tantangan baru bagi para guru. Pentingnya pembelajaran PAI secara tatap muka adalah Karena jika pembelajaran dilakukan secara tatap muka, peserta didik menerima materi dan melakukan proses berpikir yang berdampak pada pada pengamalan walau tidak permanen. Setidaknya jika merasa masih berada dilingkungan sekolah guru masih memiliki wewenang untuk mengontrol sholat mereka, pakaian mereka, akhlak mereka dan lainnya.

a. Kurang Interaksi antara guru dan siswa

Pada penerapan *e-learning* sebagai media pembelajaran PAI di MAN 2 Merangin jambi memiliki dampak negatif saat proses pembelajaran berbasis *e-learning*, seperti siswa tidak dapat menguasai pembelajaran yang tersedia, tidak mendapatkan motivasi langsung dari guru, siswa juga menjadi malas belajar karena tidak ada pengawasan terhadap siswa, hal ini dapat menyebabkan prestasi hasil belajar siswa menurun karena menggunakan pembelajaran berbasis internet. Disamping itu penerapan *e-learning* juga berdampak negatif diantaranya perilaku belajar peserta didik menjadi malas membuka buku pegangan fisik yang telah dimiliki saat itu, terganggu dengan iklan yang muncul dalam mengakses internet dan sumber referensi yang digunakan siswa bisa jadi salah karena tidak semua informasi yang beredar benar. dengan begitu guru dan orangtua/wali siswa perlu melakukan *controlling* kepada siswa agar siswa tidak terpengaruh dengan dampak negatif dan kecanduan internet.

Saat penerapan e-learning di sekolah ada beberapa dampak negatif yang membuat siswa jadi malas belajar dengan menggunakan buku paket, menyalah gunakan internet saat proses pembelajaran, siswa juga tidak dapat motivasi dari guru langsung, dapat menyebabkan prestasi belajar siswa menurun karena proses pembelajaran berbasis internet, kemudian tidak memiliki wawasan yang luas karena terpengaruhnya iklan yang muncul di handfhone, maka dari ini guru dan orangtua/wali memerlukan controlling kepada siswa saat belajar di sekolah maupun di rumah agar tidak terpengaruh dengan dampak negatif dan kecanduan internet, guru juga kurang bersosialisasi dengan siswa, dan siswa kesulitan dalam memahami sistem yang ada di dalam media e-learning.

b. Tidak Dapat Motivasi Langsung Dari Guru

Peran guru dalam memotivasi siswa sangatlah penting, khususnya bagi siswa yang memiliki motivasi lemah dan siswa yang bermasalah. Sedikit banyaknya, motivasi yang telah guru berikan pasti akan mengena di dalam hati para siswa. Bahkan, fakta menyebutkan bahwa guru yang lebih sering memberikan motivasi, lebih disukai oleh siswanya. Dengan adanya interaksi yang baik sehingga dapat memberikan motivasi dalam proses pembelajaran agar bisa berjalan sebagaimana mestinya. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Salah satunya dengan memberikan motivasi kepada siswa dalam

proses pembelajaran. Dengan memberikan motivasi berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang akan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Bahwa motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Oleh karena itu guru sebagai salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Oleh karena itu guru harus dapat memotivasi siswanya dalam pembelajaran agar sesuatu yang diharapkan dapat tercapai sebagaimana mestinya.

Salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Menengah Atas adalah mata pelajaran Sosiologi. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman siswa tentang

ajaran Agama Islam dan sejarahnya. Materi pelajaran mencakup konsep-konsep dasar, pendekatan, metode, dan teknik analisis dalam pengkajian berbagai fenomena dan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan nyata di masyarakat

c. Tidak Memahami Materi Yang di Sampaikan

Dampak negatif di MAN 2 Merangin dalam proses pembelajaran PAI mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran dengan sistem yang di dalamnya menggunakan *e-learning*, selain itu, dampak negatif adalah perilaku belajar siswa yang merasa malas membuka sumber dari buku paket, baik buku pegangan fisik maupun *e-book*, terutama jika pembelajaran hanya dilakukan dengan memberi soal atau quiz, siswa lebih memilih untuk mencari jawaban yang langsung dari internet mengenai soal tersebut. Guru dan orangtua/wali lebih mengawasi dalam mengontrol kegiatan siswa saat proses belajar di kelas maupun di luar kelas agar dapat melihat kegiatan siswa terlebih ilan yang muncul yang tidak semuanya baik maka mewajibkan guru mengawasinya. Dampak negatif lainnya di MAN 2 Merangin ini membuat peserta didik bisa frustrasi jika tidak semua bisa mengakses *e-learning* dengan maksimal, karena itu bisa berpengaruh terhadap nilai akhir mereka nantinya.

Kesulitan belajar apabila tidak segera diatasi akan terus-menerus mengganggu siswa dalam menerima pengetahuan-pengetahuan baru. Apabila kesulitan belajar tidak diperhatikan oleh guru, maka berakibat

semakin bertambahnya materi yang tidak mampu dipahami secara tuntas. Hal ini, dapat mengakibatkan kekurangmampuan siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan dan akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan berbagai usaha untuk mengatasi masalah tersebut. Kesulitan belajar yang terjadi pada siswa harus dianalisis agar tujuan dari pembelajaran dapat terpenuhi. Adapun penyebab kesulitan belajar antara lain faktor internal dan eksternal:

- a. Pengajaran yang tidak sesuai
- b. Kurikulum yang tidak relevan
- c. Lingkungan kelas yang kurang kondusif
- d. Kondisi sosial ekonomi yang kurang menguntungkan
- e. Hubungan yang kurang harmonis antara guru dan anak

Setiap orang pasti memiliki karakter yang berbeda-beda, begitu juga dalam pembelajaran di sekolah. Setiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda, ada yang cepat paham dengan materi pelajaran yang disampaikan dan ada juga yang lambat paham dengan materi pelajaran yang disampaikan. Pertama, melakukan pendekatan kepada peserta didik. Pendekatan kepada peserta didik adalah salah satu strategi yang bisa dilakukan guru kepada peserta didik. Manfaat melakukan pendekatan kepada peserta didik agar peserta didik merasa ada yang peduli pada mereka dan mereka bisa membuka diri kepada guru tentang keadaan atau kondisi mereka yang mungkin merupakan penyebab peserta didik lambat dalam memahami materi pelajaran. menyampaikan materi

secara berulang-ulang. Guru harus memastikan semua peserta didiknya memahami materi pelajaran yang disampaikan, maka dari itu jika ada peserta didik yang belum memahami materi pelajaran tersebut, guru harus sabar dan mencoba menjelaskan ulang materi yang disampaikan sehingga peserta didik dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Dari analisis diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dampak positif dan dampak negatif dalam penerapn *e-learning* sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran PAI di MAN2 Merangin Jambi, adapun dampak positif dalam penerapannya siswa dapat mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang semakin pesat, siswa akan menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *e-learning*, belajar dengan mudah dan efisien, siswa dapat berpikir kritis memecahkan masalah dengan adanya diskusi di kelas. Selain itu dampak negatifnya adalah pada perilaku belajar, siswa juga merasa malas dengan membuka sumber dari buku paket, baik buku pegangan fisik maupun e-book, siswa juga tidak mendapatkan motivasi langsung dari pendidik, kurangnya interaksi antara guru dan siswa, pada saat proses pembelajaran siswa merasa kesulitan dalam menggunakan *e-learning* karena tidak semua handfhone peserta didik memiliki internet yang stabil. maka dari itu guru dan orangtua membutuhkan controlling saat proses pembelajaran menggunakan *e-learning* karena mereka menyalah gunakan waktu atau iklan yang lewat di hp saat belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai penerapan *e-learning* sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran PAI di MAN 2 Merangin jambi, adapun kesimpulannya sebagai berikut :

Penerapan *e-learning* di MAN 2 Merangin menggunakan proses pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dimana perencanaan pembelajaran di MAN 2 Merangin guru menyiapkan RPP dan menyiapkan materi, dan mencari materi yang akan dikirimkan ke dalam aplikasi *moodle*, dan *E-ujian* Adapun pelaksanaan pembelajarannya guru mengirim materi di *moodle*, *link* atau artikel dan meminta siswa untuk membaca dan memahami materi yang diajarkan. Adapun evaluasi pembelajaran guru memberi tugas dan mengadakan ulangan harian.

Dampak penerapan *e-learning* sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran PAI di MAN 2 Merangin adalah belajar dengan mudah dan efisien, siswa menjadi aktif dalam kegiatan belajar, dan mendorong siswa belajar secara mandiri, siswa dapat berpikir kritis memecahkan masalah dengan adanya diskusi di kelas. Selain itu dampak negatifnya siswa juga tidak mendapatkan motivasi langsung dari pendidik, kurangnya interaksi antara guru dan siswa, pada saat proses pembelajaran siswa merasa

kesulitan dalam menggunakan *e-learning* karena tidak semua handfhone peserta didik memiliki internet yang stabil.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat di ambil saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

sekolah dapat meningkatkan fungsi teknologi pembelajaran, dan dapat menggunakan aplikasi yang sudah ada untuk proses pembelajaran, dapat memberi model pembelajaran modern yang dapat dikembangkan siswa diluar jam pelajaran sekolah, sehingga siswa lebih menguasai pelajaran dengan belajar melalui *website* ini. dengan diterapkan sistem ini siswa lebih interaktif dalam belajar dan menyenangi pelajaran pendidikan Agama Islam tersebut. Pihak sekolah Agamr dapat menanggapi terjadinya pemadaman listrik yang akan berdampak pada jaringan internet untuk menunjang kegiatan belajar mengajar siswa.

2. Bagi Guru

setiap guru agak tidak mengguakan media pembelajaran itu-itu saja, akan tetapi dapat memilah dan memilih media mana yang kira-kira cocok untuk dipakai saat proses pembelajaran setiap materinya. Selain itu sebaiknya guru meninggalkan pola pikir lama dan mengembangkan pola pikir sesuai dengan perkembangan zaman.

3. Bagi peneliti Selanjutnya

peneliti selanjutnya dapat menganalisis lebih detail perspektif guru dan siswa terkait penerapan *e-learning* sebagai media pembelajaran di MAN 2 Merangin Jambi, dengan memperhatikan kendala-kendala yang mengakibatkan hal tersebut, kemudian mengetahui kekurangan-kekurangan dan permasalahan dalam implementasi *e-learning* yang diterapkan di MAN 2 Merangin.

DAFTAR PUSTAKA

- Jannah, R. "*Media Pembelajaran*". Banjarmasin: Antasari Press. 2019
- Aly, h. N. "*Ilmu Pendidikan Islam*". Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 2003
- Ahmaad Rijali, 2019 "*Analisis Data Kualitatif*" *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no 33.
- Akif Khilmiyah, 2021. *Lentera Pendidikan*. Desember, Yogyakarta. Vol.5, No.02.
- Al-Ihwanah. 2016. *Implementasi E-Learning Dalam kegiatan pembelajaran pgmi IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*. Cakrawala Jurnal Studi Islam. VOL11, No.1.
- Dimayanti dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dr. Muhammad Fathurrohman, M.Pd.i. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Modern Konsep Dasar dan Teori Pembelajaran*. Garuahawaca Yogyakarta.
- Dr. Shilphy A. Octavia, M.Pd. 2020. *Model-model pembelajaran*. CVV Budi Utama. Sleman Yogyakarta.
- Drs. Asrul, M.Si, Rusdy Amanda, M.Pd., Dra Rosnita, MA. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan. Citapustaka media.
- Hermawan, D. 2016 "*Sistem Ujian Online Berbasis Web Sebagai Aplikasi Database Menegemen System*", Jakarta.
- Lexy, J. Moleong, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.
- Lidia Simanihuruk, Janner Simarmata, Acai Sudirman, M.Said Hasibuan, Meilani Safitri, Oris Krianto Sulaiman, Rahmi Ramadhani, Ayafrida Hafni Sahir. 2019. *E-learning : Implementasi, Strategi dan Inovasinya*. Yayasan Kita Menulis, Universitas Medan.
- M.A Prof. Lexy J. Meleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif [Edisi Revisi]*, 32nd ed Bandung, Remaja Rosdakarya
- Maturoh Lubis, Dairina Yusri, Media Gusma. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning*. Medan, Vol 1, No.1.
- Moleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya).
- Nurdyansyah dan Fahyuni, Eni Fariyatul. 2016" *Inovasi Model Pembelajaran*" Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Rendra Gumilar, Yoni Hermawan. 2021. *Peningkatan Kemandirian Belajar Melalui Metode E-Learning*. Tawang kota Tasikmalaya. Vol 09, No 1.

- Ridho Nursaputra. 2021. "Penggunaan Media Pembelajaran Elektronik Dalam Pembelajaran PAI Bagi Peserta Didik. Jakarta.
- Robin Mason & Frank Rennie. 2009. *E-Learning Panduan Lengkap Memahami Dunia Digital dan Internet*. Yogyakarta: Pustaka Baca.
- Rudi Haryadi, Hanifa Nuraini Al-Khansa. 2021. "Pengaruh Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa" Banten. *Jurnal At-Ta'lim Vol 7 Nol.1*.
- Ryan Zeini Rohidin, Rihlah Nur Aulia, Abdul Fadhil. 2015. *Model Pembelajaran PAI Berbasis E-learning. Vol 11, No.2*.
- Saekhan Muchit, 2018. *Pembelajaran Konstektual*, Semarang :Rasail Media Grup.
- Saldana., Miles & Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis America: SAGE Publications*
- Setiyorini, S Patonah, N A N Murniati, 2016 "Pengembangan Media Pembelajaran Moodle", *Univeristas PGRI Semarang*, Semarang
- Sintong Silabon. 2016. *Pendidikan Indonesia Dalam Pandangan Lima Belas Tokoh Pendidikan Swasta*. Bagian IV, Jakarta: Dasamedia Utama.
- Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, Wilis Werdiningsih. 2020. *PAI di Era Revolusi Industri 4.0*. Ponorogo. Vol 5, No 02.
- Sri Restu Ningsih and Ersida. 2021. *Implementasi E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Online Bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan(SMK)*. JOISIE Journal Of Information System AND Informatics Engineering. Vol 5, No.1
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Sutaman. 2009. *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta, Bumi Aksara.
- T. Ayu Rospricilia, S.Ayu Ithriah, Anjani Afriyanti, 2020 "Segmentasi pelanggan menggunakan Moodle" Semarang
- Tahwiludin, Hilmi and Syahbani Nispi. 2021. *Penerapan Pembelajaran E-Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Tebo*. Jambi.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Yuli Sectio Rini. 2013. *Pendidikan: Hakikat, Tujuan, dan Proses*. UNY Yogyakarta.
- Zakiah Daradjat. 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Zumrotun Nikmah. 2013. *Implementasi E-Learning PAI di SMA NITeladan Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Lesmana, Surya. (2013). *Web E-learning Gratis Dengan Moodle*. Jakarta : Smart
- Zyainuri dan Eko Marpanji, “*Penerapan e-learning moodle Untuk Pembelajaran Siswa Yang Melaksanakan Prakerin Banjarmasin*”. Banjarmasin.
- Agariande Dwinggo Sumala, Bayu Ramdhani Fajri, Fadli Ranuharja, 2019.”*Desain dan Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Mobile Learning Menggunakan Moodle Mobile App*” *Jurnal Volume.12 No.2*
- Dyah Ayu Kusumaningrum, Eko Marpanaji, 2014.”*Pengembangan E-Learning Dengan Pendekatan Teori Kognitif Multimedia Pembelajaran Di Jurusan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, Volume 1, No 1*
- Rudi Adi Pratama, Siti Sulandjari, Asrul Bahar, F.Ramadhoni, 2013 ”*Melatih Kecerdasan Kognitif dan Afektif pada Media Pembelajaran*” *Jurnal Vol 10, No.3*
- Ahmadi, A. (2016). *Evaluasi Pelaksanaan E-Learning pada Proses Pembelajaran Sistem Kelistrikan Siswa Kelas X Jurusan Teknik Otomotif di SMKN 2 Pengasih*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

DATA INFORMAN PENELITIAN DI MAN 2 MERANGIN

Kode Informan	: Kepala Sekolah
Tanggal Pelaksanaan	: Rabu, 23 November 2022
Jabatan	: Kepala Sekolah MAN 2 Merangin Jambi
Kode Informan	: Guru 1
Tanggal Pelaksanaan	: Kamis, 24 November 2022
Jabatan	: Guru Pendidikan Agama Islam
Kode Informan	: Guru 2
Tanggal Pelaksanaan	: Sabtu, 25 November 2022
Jabatan	: Wakil Kurikulum MAN 2 Merangin Jambi
Kode Informan	: Guru 3
Tanggal Pelaksanaan	: Rabu, 30 November 2022
Jabatan	: Guru Pendidikan Agama Islam IPS X
Kode Informan	: Siswa MAN 2 Merangin Jambi
Tanggal Pelaksanaan	: Senin, 5 Desember 2022
Jabatan	: Siswa/siswi MAN 2 Merangin

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN

Jabatan	Nama	Pertanyaan
Kepala Sekolah	Fahru, S.Ag	<ol style="list-style-type: none">1. Aplikasi e-learning apa yang biasanya di terapkan sebagai media pembelajaran di man 2 merangin jambi ?2. Apa peran anda sebagai kepala sekolah dalam mendukung kebijakan penerapan e-learning?3. Apa keunggulan e-learning media pembelajaran yang relevan dengan Man 2 merangin jambi menurut Ibu ?4. Bagaimana bapak- membuat kelas lebih kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan prestasi belajar anak?5. Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan sekolah utnuk siswa dalam proses pembelajaran di Mand 2 merangin Jambi?6. Apa Saja Faktor Pendukung selama pembelajaran menggunakan e-learning?
Guru PAI	Maisarah, S.Pd.I	<ol style="list-style-type: none">1. Apa alasan utama memilih e-learning sebagai media pembelajaran untuk diterapkan di Man 2 merangin jambi?2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pada penerapan e-learning sebagai media pembelajaran di Man 2 Tabir Merangin jambi ?3. Apa saja kekurangan dan kelebihan pada

		<p>penerapan e-learning sebagai media pembelajaran di man 2 merangin jambi?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah factor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan e-learning menurut ibu ? 5. Apa tolak ukur atau acuan bapak gunakan untuk mengetahui bahwa siswa tersebut sudah memahami materi akhlak yang di sampaikan pada aplikasi E-Learning? 6. Apakah media tersebut cukup efektif dalam pproses pembelajaran yang baik di man 2 merangin jambi ? 7. Apa Dampak dalam penerapan e-learning saat proses pembelajaran menurut ibu?
Wakil Kurikulum	M. sabryanto, S.P	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana respon anda sebagai wakil kurikulum dengan penerapan e-learning dalam pembelajaran di sekolah ? 2. Apakah sering diadakan pelatihan tentang e-learning sebagai media pembelajaran untuk para guru dan peserta didik kaitannya dengan pengembangan SDM? 3. Sejauh mana keinginan guru untuk berkembang menggunakan e-learning dan internet? 4. Bagaimana menurut bapak mengenai tampilan website e-learning sekolah? 5. Kendala/hambatan apa saja yang dihadapi bapak/ibu Ketika akan menerapkan e-learning atau menggunakan internet dalam proses pembelajaran?

		<p>6. Bagaimana solusi untuk dapat mengatasi masalah dalam mengolah materi atau bahan pembelajaran hingga menjadi bentuk materi internet?</p> <p>7. Apakah dari program pengembangan tersebut merasakan manfaat dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan e-learning sebagai media pembelajaran ?</p> <p>8. Apa saja sarana prasarana yang dimiliki sekolah terkait dengan pemanfaatan e-learning dalam proses pembelajaran?</p> <p>9. Apa harapan serta saran bapak dalam kaitannya pemanfaatan internet dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di sekolah ini?</p> <p>10. Menggunakan apa bapak mengakses e-learning di sekolah (wife, modrn, dll)</p>
Siswa MAN 2	Siswa	<p>1. mengenai e-learning sebagai media pembelajaran di Man 2 Merangin Jambi ?</p> <p>2. Bagaimana menurut anda mengenai tampilan website e-lerning di sekolah?</p> <p>3. Apa yang tidak disukai ketia pembelajaran menggunakan e-learning dilaksanaka/ atau mungkin ada masalah-masalah lain ?</p> <p>4. Anda lebih suka menggunakan pembelajaran berbasis internet atau manual?</p> <p>5. Apakah guru sering menggunakan e-learning untuk pembelajaran di sekolah?</p> <p>6. Bagaimana menurut anda mengenai fitur</p>

		<p>yang ada di kamar website e-learning sekolah?</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Apa saja menurut anda kendala dari segi sarana prasarana sebagai pendukung kegiatan e-learning ? 8. Bagaimana Solusi untuk menghadapi Kendala tersebut? 9. Menurut anda, apa saja kendala dalam hal materi/bahan pembelajaran yang ada di dalam e-learning/ 10. Apakah menurut anada fasilitas sekolah sudah mendukung untuk penerapan e-learning? 11. Apakah pembelajaran dengan menggunakan e-learning sebagai media pembelajaran bisa meningkatkan motivasi siswa ? 12. Pernahkah ada pelatihan computer atau internet untuk siswa? 13. Kendala apa saja yang dihadapi anda Ketika sedang mengakses e-learning ? 14. Apa keunggulan e-learning media pembelajaran yang relevan dengan Man 2 merangin jambi menurut anda ? 15. Siapa saja guru yang menggunakan internet dalam pembelajaran?
--	--	--

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi terhadap kondisi dan keadaan lingkungan sekolah
 - a. Lokasi sekolah dan lingkungan sekolah
 - b. kondisi sarana dan prasarana penunjang sekolah
2. Mengamati persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum proses mengajar dimulai
3. observasi terhadap penerapan *e-learning* sebagai media pembelajaran saat proses belajar di kelas

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Melalui arsip tertulis
 - a. Profil Sekolah
 - b. Visi Misi
 - c. Data siswa, guru, sarana dan prasarana sekolah
 - d. Struktur Kurikulum
 - e. Pembagian tugas guru
 - f. Jadwal Pelajaran
2. Foto kondisi lingkungan sekolah dan pembelajaran
 - a. Gedung bangunan sekolah
 - b. Aktivitas pembelajaran *e-learning*
 - c. Foto Kegiatan Wawancara

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama : Fahru, S.Ag

Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal Pelaksanaan : Rabu, 23 November 2022

1. Aplikasi e-learning apa yang biasanya di terapkan sebagai media pembelajaran di man 2 merangin jambi ?

Moodle untuk akses materi yang diberikan, kemudian saat ujian menggunakan aplikasi E-ujian, dan *whatsAap* untuk informasi lebih lanjut. sekolah tetap menyediakan komputer untuk melayani anak yang tidak punya handphone, dan tidak punya sinyal di dalam kawasan sekolah, guru juga menyediakan handphone guru untuk siswa yang tidak memiliki hp, ya kita disini tidak semua ekonominya baik ataupun tidak semua daera sinyalnya bagus, dan kita menyediakan fasilitas untuk mereka yang seperti itu tadi dalam proses pembelajaran e-learning, maka dari itu perlu peninjauan lebih terhadap siswa yang kurang mampu untuk melaksanakan pembelajaran e-learning. terkadang kita juga mengadakan rapat untuk membahas bagaimana kelanjutan pembelajaran e-learning ini, dan tidak bisa kita pungkiri membuat keadaan siswa seperti ini

2. Apa peran anda sebagai kepala sekolah dalam mendukung kebijakan penerapan e-learning?

Mengaudi Siswa untuk melengkapi peralatan pembelajaran secara daring. Membantu mahasiswa yang kurang mampu untuk memenuhi fasilitas e-Learning. tujuan diadakan e-learning ini adalah anak-anak man 2 merangin ini bisa lebih fokus untuk menerima tujuan pembelajaran ini sangat penting, karena setiap kita mau masuk ke sub materi atau pembelajaran, kita harus sampaikan juga dari awal, kira-kira manfaat apa yang bisa kita dapatkan atau kita pelajari, tujuan apa yang kalian bisa raih kaitan dengan materi yang akan disampaikan pada kesempatan kali itu kan yak. jadi saya kira sangat

bermanfaat. setiap senin sampai sabtu guru dan pegawai, dan siswa tetap datang ke sekolah karena kepala sekolah dn wakil kurikulum mewajibkan setiap guru untuk melayani jika ada beberapa anak tidak ada sinyal dan tidak dapat mengakses aplikasi dan web untuk bisa mengumpulkan tugas, karena banyak anak yang didiskusikan atau rapat membahas tentang bagaimana kelanjutan proses pembelajaran e-learning untuk kedepannya.

3. **Apa keunggulan e-learning media pembelajaran yang relevan dengan Man 2 merangin jambi menurut bapak kepala sekolah ?**

Dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara Fleksibel. Siswa lebih melihat materi bersama melalui PPT. Pendidik mengirim materi berbentuk video, foto, link atau artikel yang terkait pada materi yang dikirim ke aplikasi moodle, dan meminta siswa untuk membaca dan memahami materi yang diajarkan. pendidik memberikan sebuah kebebasan kepada siswa tidak hanya terpaku pada materi yang diungga oleh pendidik, tetapi murid menggunakan refrensi lainnya yang ada di internet.

4. **Bagaimana bapak- membuat kelas lebih kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan prestasi belajar anak?**

Menyuruh siswa untuk menonaktifkan suara pada seluler mereka agar guru lebih tenang dalam menjelaskan materi. Dan memastikan bahwa siswa memahami materi yang diberikan. dari segi keaktifan, siswa berpartisipasi aktif dalam rangkaian pembelajaran guru, siswa juga aktif bertanya jika ada hal yang kurang dipahami dan aktif memperhatikan murid lain yang maju ke depan serta bersifat kritis terhadap hasil jawaban temannya.

5. **Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk siswa dalam proses pembelajaran di Man 2 merangin Jambi?**

Sarana yang disediakan sekolah seperti kendaraan sekolah untuk melancarkan guru guru melengkapi peralatan sekolah.

Prasarana yang ada seperti Ruang Kelas, Komputer, Auditorium, Laboratorium.

HASIL WAWANCARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Maisarah, S.Pd.I
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Tanggal Pelaksanaan : Kamis, 24 November 2022

1. Apa alasan utama memilih e-learning sebagai media pembelajaran untuk diterapkan di Man 2 merangin jambi?

Pembelajaran E-Learning sangat efektif untuk digunakan pembelajaran anak murid kapanpun ingin memulai pelajaran. Guru dan siswa dapat berkomunikasi saat pembelajaran seperti melalui WhatsApp, Gmail atau media pembelajaran lainnya seperti Google Classroom, Edmodo ataupun Zoom meeting. Guru dapat membantu siswa dalam menyampaikan materi. dalam proses pembelajaran di kelas saya dengan menggunakan metode satu arah. yaitu guru hanya mengeshare tugas dan murid mengerjakan di aplikasi moodle, lalu mahasiswa membaca dan mengerjakan tugas, namun guru dan murid tetap berada di dalam kelas apabila ada murid yang belum paham maka bisa ditanyakan ke guru yang diajarkan. ada sebagian guru menggunakan metode dua arah yakni guru dan mahasiswa tidak sama sekali menggunakan e-learning hanya tatap muka dan menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah saja

2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pada penerapan e-learning sebagai media pembelajaran di Man 2 Tabir Merangin jambi ?

banyak sekali faktor penghambatnya ya seperti siswa disini interogen ada yang tinggal dimudik yang sangat plosok tidak memiliki sinyal terkadang harus keluar ke kota dulu untuk mengakses aplikasi e-learning untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. ada dosen yang mungkin hanya sekedar upload materi saja sehingga murid tidak memahami materi apa yang di berikan oleh dosen. kuota internet sangatlah berpengaruh untuk mengakses aplikasi, banyak diantara siswa yang terlambat mengirimkan tugas karena tidak anaknya sinyal dan kuota. Kurangnya Koneksi Jaringan sebagai faktor

penghambat pembelajaran menggunakan e-learning. Perlunya Kuata untuk mengakses internet

3. **Apa saja kekurangan dan kelebihan pada penerapan e-learning sebagai media pembelajaran di man 2 merangin jambi?**

- Kelebihan Penerapan e-learning.

1. *Dapat diakses dengan mudah*, Anda dapat dengan mudah mengakses materi menggunakan smartphone atau perangkat teknis lainnya seperti laptop dengan koneksi internet. Dengan mengaktifkan pembelajaran online, Anda dapat menyelesaikan kegiatan belajar di mana saja dan kapan saja.

2. *Biaya lebih terjangkau*, Tentu saja, kita semua ingin meningkatkan pengetahuan kita tanpa kendala keuangan. Dengan paket data online, Anda bisa mengakses berbagai bahan belajar tanpa perlu khawatir ketinggalan kelas jika tidak hadir. Kami merekomendasikan untuk mendaftar sebagai anggota e-learning, karena biaya keanggotaan lebih murah daripada mengikuti kelas atau kursus di lembaga pendidikan khusus nya di MAN 2 merangin.

4. *Waktu belajar Fleksibel*, Pada umumnya sebagian besar dari mereka yang ingin belajar kembali tidak memiliki waktu yang cukup. Salah satu alasannya bisa jadi karena waktu Anda sudah digunakan untuk bekerja. Solusinya adalah pembelajaran digital atau e-Learning. Waktu belajar dapat dilakukan kapan saja tanpa mengacu pada waktu belajar.

4. *Wawasan yang Luas*, Tentu saja, ketika Anda menerapkan pembelajaran online, Anda akan menemukan banyak hal yang tidak Anda ketahui sebelumnya. Hal ini dikarenakan beberapa topik e-learning belum tersedia di media cetak seperti buku yang sering digunakan dalam metode belajar mengajar tradisional. Berbeda dengan pembelajaran tatap muka yang terjadi melalui membaca buku.

- Kekurangan Penerapan e-learning.

1. *Keterbatasan Akses Internet*, Salah satu kelemahan metode e-learning adalah koneksi internet yang terbatas. Jika Anda berada di wilayah yang jangkauan internetnya tidak stabil, akan sulit bagi Anda untuk menggunakan

layanan pembelajaran daring. Terutama di daerah merangin yang masih minimnya akses internet.

2. *Berkurangnya Interaksi dengan Pengajar*, Beberapa metode e-learning bersifat satu arah. Ini mengurangi interaksi antara guru dan siswa, sehingga Anda akan kesulitan mendapatkan penjelasan lebih lanjut tentang materi yang sulit dipahami.

3. *Pemahaman terhadap Materi*, Ada yang lebih cepat memahami materi hanya dengan membaca, namun ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahaminya. Bahkan ada yang membutuhkan penjelasan dari orang lain untuk memahami materi yang dipelajarinya.

4. *Kurangnya pengawasan dalam belajar*, Kurangnya kontrol dalam implementasi e-learning terkadang menyebabkan pengguna e-learning kehilangan fokus. Karena kemudahan akses, beberapa pengguna menunda pembelajaran.

5. **Apakah factor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan e-learning menurut ibu ?**

1. Teknologi, Khususnya pada pengaturan jaringan, semua siswa harus mempunyai perangkat yang memadai untuk melakukan pembelajaran secara daring dan mempunyai akses jaringan yang cukup.

2. Karakteristik Pengajar, Pengajar memiliki peran yang penting dalam pembelajaran secara daring, bukan hanya teknologi tapi penerapan intruksional teknologi yang menentukan efek pada pembelajaran secara daring.

3. Karakteristik Siswa, Tidak semua siswa memiliki keterampilan dasar dan disiplin yang lebih tinggi, siswa yang tidak memiliki kemampuan itu dapat melakukan pembelajaran yang lebih baik secara konvensional. Maka dari itu perlu peninjaun lebih terhadap siswa yang kurang mampu untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.

6. **Apa tolak ukur atau acuan bapak gunakan untuk mengetahui bahwa siswa tersebut sudah memahami materi akhlak yang di sampaikan pada aplikasi E-Learning?**

Siswa dapat melaksanakan pembelajaran secara daring dengan baik dan fokus terhadap pemateri melalui quiziz, link ataupun aplikasi lain. dalam proses pembelajaran e-learning tidak semua menggunakan media pembelajaran, bahkan dosen hanya memberikan PPT atau tugas di buku paket. karena dosen harus menyiapkan materi yang cocok untuk dijadikan pembelajaran e-learning, Siswa mendapatkan nilai nilai yang bagus dalam materi akhlak maupun dari ujian tulisan ataupun lisan. Siswa dapat berperilaku baik terhadap setiap guru di sekolah.

7. Apakah media tersebut cukup efektif dalam proses pembelajaran yang baik di man 2 merangin jambi ?

Ya, media yang digunakan dapat dikatakan efektif dalam proses pembelajaran secara daring dikarenakan rata rata siswa dapat mencerna pelajaran yang fiberikan oleh para guru. biasanya setiap guru PAI mewajibkan mengumpulkan tugas melalui aplikasi moodle, kemudian guru tinggal menunggu sampai tenggat waktu yang telah di tentukan, apabila mahasiswa terlambat mengumpulkan tugas maka akan di koreksi di waktu terahir dan kita menyesuaikan murid yang mengumpulkan tugas terlebih dahulu, karena syarat untuk presensi itu mengumpulkan tugas tersebut. semua hasil nilai siswa diolah oleh guru pengampu dan di kirim ke wali kelas untuk di proses agar dapat ditampilkan di kelas dengan mengisi google form melalui email agar murid dapat melihat nilai selama pembelajaran

HASIL WAWANCARA WAKIL KURIKULUM

Nama : M. Sabryanto, S.P

Jabatan : Wakil Kurikulum MAN 2 Merangin

Tanggal Pelaksanaan : Jum'at, 25 November 2022

1. Bagaimana respon anda sebagai wakil kurikulum dengan penerapan e-learning dalam pembelajaran di sekolah ?

Baik dalam keadaan seperti Covid 19 untuk menerapkan E-Learning, dikarenakan walaupun adanya musibah kita tetap bisa menjalankan kegiatan

belajar mengajar. pak Sabrianto mengatakan bahwa awalnya ia berprosesi sebagai wakil kurikulum tidak langsung menggunakan media e-learning, bahkan beliau merasa bingung dalam mengajar karena tidak semua siswa paham tentang aplikasi moodle. beliau melanjutkan bahwa yang membuat kini merubah gaya belajarnya sebab ia sering mengikuti kegiatan MGMP(Musyawah Guru Mata Pelajaran) yang diikuti di luar sekolah. sekarang bu maisarah mengaku senang bisa mengenal media-media yang udah di terapkan di MAN 2 Merangin selain karena terbantu dalam kegiatannya dalam mengajar tapi juga dapat membantu siswa dalam menerima materi yang diajarkan

2. Apakah sering diadakan pelatihan tentang e-learning sebagai media pembelajaran untuk para guru dan peserta didik kaitannya dengan pengembangan SDM?

Rutin Kita adakan pelatihan untuk Guru-guru maupun siswa untuk kelancaran pembelajaran menggunakan E-learning, dan tak lupa kita adakan Evaluasi untuk Kesalahan kesalahan yang kita temui dalam perminggu.

3. Sejauh mana keinginan guru untuk berkembang menggunakan e-learning dan internet?

Guru-guru sangat antusias untuk mengembangkan media pembelajaran secara e-leaarning. kalo berbicara mengenai kualitasnya, berarti kita membicarakan masalah hasil evaluasi. baik evaluasi dalam bentuk ulangan harian, tugas, praktik dan lain sebagainya. saya mengira semua ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran anak-anak. karena menurut saya semakin bagus medianya maka semakin bagus juga cara mengajarnya, tentunya anakpun semakin mengerti pelajaran, semakin paham materi yang disampaikan, dan hasil dengan yang telah didapatkan. tentunya bisa mencapai hasil yang maksimal.

4. Bagaimana menurut bapak mengenai tampilan website e-learning sekolah?

Cukup bagus untuk siswa memahami website ketika mereka mengakses websitenya. karena untuk zaman sekarang siswa sangat suka dan mudah buat

memahami materi saat proses pembelajaran. dari Aplikasi Moodle, E-Ujian adalah salah satu media kami dalam melaksanakan model pembelajaran e-learning yang sudah disediakan oleh pihak sekolah dan isi dari aplikasi moodle juga sudah tersedia dari beberapa mata pelajaran hingga guru pengampunya. semua data sudah diinput oleh pihak sekolah sehingga guru dan dosen tinggal mengaksesnya saja. kami juga tidak membatasi guru untuk menggunakan media pembelajaran yang lainnya seperti whatsapp, gogleform, link dan lainnya dengan kesepakatan antara guru dan siswa di dalam kelas. semua hasil nilai siswa diolah oleh guru pengampu dan di kirim ke wali kelas untuk di proses agar dapat ditampilkan di kelas dengan mengisi google form melalui email agar murid dapat melihat nilai selama pembelajaran

5. Kendala/hambatan apa saja yang dihadapi bapak/ibu Ketika akan menerapkan e-learning atau menggunakan internet dalam proses pembelajaran?

Banyak sekali faktor penghambatnya ya seperti siswa disini kurang berinteraksi dengan guru dan orang tua akibat belajar sendiri dengan menggunakan e-learning, kemudian terbatas nya internet, karena sebagian wali murid tinggal di desa yang tidak memiliki sinyal stabil untuk mengakses e-learning, apabila ada tugas rumah seperti membuat video yang kapasitas nya besar dan membutuhkan sinyal yang stabil untuk mengirim tugas tersebut, dan keterbatasan ekonomi dan siswa tidak punya handphone. kuota internet ini sangat berpengaruh untuk siswa, banyak siswa yang terlambat mengirimkan tugas dengan tenggat waktu yang telah di tentukan, siswa MAN 2 Merangin Menganggap dengan adanya proses pembelajaran dengan e-learning membutuhkan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka karena siswa mrmbutuhkan koneksi internet yang stabil dan kuat sehingga tidak mengalami masalah saat mengakses. Pemilihan Infrastruktur e-learning sebagai media pembelajaran secara daring mengingat banyaknya aplikasi pembelajaran yang ada di playstore dan kita harus memilih yang paling mudah dipahami oleh guru gru dan siswa.

6. Bagaimana solusi untuk dapat mengatasi masalah dalam mengolah materi atau bahan pembelajaran hingga menjadi bentuk materi internet?

Membentuk tim untuk membuat materi dalam bentuk internet dan menentukan semua materi yang patut di akses dalam pembelajaran secara online. Setiap siswa mempunyai kelebihan dan tersendiri ada siswa pintar ada siswa yang kurang pintar, untuk siswa pintar ia akan berusaha gigih untuk belajar dan memahami materi tersebut, bagi siswa yang kurang pintar ia akan merasa tidak punya beban dalam mata pelajaran.

7. Apakah dari program pengembangan tersebut merasakan manfaat dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan e-learning sebagai media pembelajaran ?

Manfaat yang dapat diambil hanya dalam waktu yang diadakan bisa fleksibel dimanapun dan kapan pun secara pemahaman siswa kurang untuk memahaminya. saya sangat senang dengan adanya media pembelajaran di sekolah karena menurut saya aplikasi tersebut sangat membantu murid-murid untuk memahami materi lebih mendalam dan bisa mengakses kapan saja kita mau, apabila kita tidak paham bisa menanyakan di kolom komentar pada e-learning moodle maka akan di jawab oleh dosen dan teman lainnya bagi yang paham

8. Apa saja sarana prasarana yang dimiliki sekolah terkait dengan pemanfaatan e-learning dalam proses pembelajaran?

Perangkat ITC, seperti komputer, telpon genggam dan Wi-fi internet sebagai akses utama dalam E-Learning sebagai media pembelajaran.

9. Apa harapan serta saran bapak dalam kaitannya pemanfaatan internet dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di sekolah ini ?

Harapan saya agar pemerintah lebih memperhatikan daerah daerah yang jauh dari jangkauan internet, dan membangun tower untuk mengakses internet dengan mudah.

10. Menggunakan apa bapak mengakses e-learning di sekolah (wife, modrn, dll)

Kita menyediakan wifi disekolah sebagai sarana untuk mengakses e-learning fasilitas dalam pembelajaran, dan kemudian alhamdulillah kini guru dan siswa punya kreatifitas supaya anak-anak semangat untuk belajar. kemudian alhamdulillah wali murid memberikan pendukung dengan memberi handphone kepada anaknya untuk belajar dengan mudah artinya orangtua punya perhatian kepada anaknya.

HASIL WAWANCARA SISWA MAN 2 MERANGIN

Jabatan : Siswa MAN 2 Merangin

Tanggal Pelaksanaan : Senin, 5 Desember 2022

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai e-learning sebagai media pembelajaran di Man 2 Merangin Jambi ?

Cukup bagus, dikarenakan kita tidak hanya belajar di jam sekolah tetapi bisa kapan pun dalam belajar. Memotivasi kita bahwa belajar tak hanya di sekolah, tetapi banyak pembelajaran yang kita lakukan di dunia ini.

2. Bagaimana menurut anda mengenai tampilan website e-lerning di sekolah?

sangat menarik dengan adanya website di sekolah, Mudah untuk dipahami, tetapi sering terjadinya meintenece dalam mengakses websitenya.

3. Apa yang tidak disukai ketia pembelajaran menggunakan e-learning dilaksanaka/ atau mungkin ada masalah-masalah lain ?

Dalam mengakses e-learning perlu jaringan yang cukup kuat, jaringan terkadang cukup susah dan hperlu tempat yang ada dalam jangkauan internet, mengingat tidak sedikit dari kami yang bertempat tinggal di pelosok desa.

4. Anda lebih suka menggunakan pembelajaran berbasis internet atau manual?

Lebih suka menggunakan pembelajaran manual, karena kita bisa leluasa bertanya kepada guru atas materi yang tidak kita pahami. kadang juga suka

dengan pembelajaran dengan menggunakan link, platform dan media pembelajaran lainnya.

5. **Apakah guru sering menggunakan e-learning untuk pembelajaran di sekolah?**

tidak terlalu sering. karena tergantung materi juga seperti sejarah kebudayaan islam memakai ppt, dan media pembelajaran

6. **Bagaimana menurut anda mengenai fitur yang ada di kamar website e-learning sekolah?**

Fiturnya mudah dipahami dan kita sebagai siswa tidak terlalu rumit untuk memahami websitenya.

7. **Apa saja menurut anda kendala dari segi sarana prasarana sebagai pendukung kegiatan e-learning ?**

Kuata internet, dan Telpon seluler yang terkadang beberapa Telpon seluler tidak sepadan dengan aplikasi yang digunakan sekolah.

8. **Bgaimana Solusi untuk menghadapi Kendala tersebut?**

Harus memiliki kuata yang cukup sewaktu mengakses website, dan memiliki telpon seluler yang mumpuni dalam mengakses aplikasi ataupun website yang tersedia di sekolah.

9. **Menurut anda, apa saja kendala dalam hal materi/bahan pembelajaran yang ada di dalam e-learning/**

Materi yang diberikan di elarning cukup bagus dan mudah dipahami tetapi ada beberapa yang harus kita baca lagi, karena tidak semua materi yang di akses di aplikasi ataupun website.

10. **Apakah menurut anada fasilitas sekolah sudah mendukung untuk penerapan e-learning?**

Ya, sangat mendukung untuk melakukan pembelajaran secara daring.

11. **Apakah pembelajaran dengan menggunakan e-learning sebagai media pembelajaran bisa meningkatkan motivasi siswa ?**

Tidak, karena tidak semua siswa dapat memahami pembelajaran secara daring ataupun menggunakan e-learning.

12. Pernahkah ada pelatihan computer atau internet untuk siswa?

Pernah, ada pelatihan khusus untuk siswa setiap kelas memiliki jadwal tersendiri dalam memahami pembelajaran menggunakan e-learning. misal hari rabu untuk kelas XI IPS dan berikut kelas lainnya sesuai dengan jadwal kelas.

13. Kendala apa saja yang dihadapi anda Ketika sedang mengakses e-learning ?

Jaringan yang kurang cukup dan telpon Seluler yang kurang mumpuni.karena Sebagian dari anak-anak tinggal di daerah yang plosok dan tidak memiliki sinyal yang kuat saat mengakses internet dan pengumpulan tugas. kekurangannya adalah karena keterbatasan koneksi walau sudah difasilitasi dari sekolah namun tidak semua mendapatkan koneksi yang cepat, berkurangnya interaksi dengan pengajar, sehingga akan ada kesulitan mendapatkan penjelasan lebih lanjut tentang materi yang sulit dipahami, kurangnya pengawasan dalam belajar karena kurang kontrol dalam penerapan e-learning terkadang menyebabkan pengguna e-learning kehilangan fokus.

14. Apa keunggulan e-learning media pembelajaran yang relevan dengan Man 2 merangin jambi menurut anda ?

dalam proses pembelajaran dengan menggunakan e-learning ini mereka sangat menginginkan sekali dikarenakan kita tidak hanya belajar di jam sekolah tetapi bisa kapan pun dalam belajar. memotivasi kita bahwa belajar tak hanya di sekolah, tetapi banyak pembelajaran yang kita lakukan di dunia ini. dalam proses pembelajaran ini memiliki kendala dalam hal materi seperti materi yang diberikan di e-learning cukup bagus dan mudah dipahami tetapi ada beberapa harus kita baca lagi, karena tidak semua materi yang diakses di aplikasi ataupun website. dengan adanya media pembelajaran ini murid MAN 2 Merangin sangat termotivasi untuk belajar karena sangat mudah di jangkau dan sangat mendukung pembelajaran. agar pelaksanaan proses pembelajaran berjalan dengan baik, harus ada sinergi antara guru dan siswa dan fasilitas yang tersedia di sekolah. untuk sekolah

harus menyediakan jaringan internet yang dapat digunakan siswa di setiap ruang kelas dan juga fasilitas lainnya yang dapat menunjang proses e-learning. dengan adanya fasilitas tersebut, maka e-learning dapat berjalan dengan baik

15. Siapa saja guru yang menggunakan internet dalam pembelajaran?

Semua guru di Man 2 Tabir menggunakan internet dalam pembelajaran, terkhusus pada aplikasi moodle, e-ujian dan Whatsapps untuk informasi lebih lanjut.

Lampiran 5

CACATAN LAPANGAN

Cacatan Lapangan 1

Tanggal : Selasa, 29 November 2022

Lokasi : MAN 2 Merangin Jambi

kegiatan : Mengamati persiapan pembelajaran yang dilakukan guru

Deskripsi :

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan e-learning dilakukan di kelas dengan peserta didik membawa handphone, sebelum memulai pembelajaran guru mengecek dan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada pembelajaran salah satunya media pembelajaran. Bahan ajar sudah di persiapkan guru sebelumnya baik itu yang sudah dikemas dalam bentuk video, materi di LKS, maupun berbentuk link. Beberapa menit sebelum memulai sebuah pembelajaran tentunya guru sudah mengingatkan dan memberi tahu bahwa kelas akan segera di mulai.

Cacatan Lapangan 2

Tanggal : Rabu, 30 November 2022

Lokasi : MAN 2 Merangin Jambi

Kegiatan : Mengamati sekolah dengan pembelajaran e-learning

Deskripsi

Guru Sekolah MAN 2 Merangin sering mengadakan rapat karena proses tahapan pembelajaran dengan menggunakan e-learning dan sekolah mewajibkan setiap siswa membawa handphone, sekolah juga memfasilitasi siswa-siswi yang tidak mempunyai sinyal internet seperti wifi dan komputer jika handphone murid tidak cukup penyimpanan dengan adanya tugas pembuatan video yang cukup besar.

Dalam psoses pembelajaran menggunakan *e-learning*, terlebih dahulu guru mengingatkan mata pelajaran apa pada sesi selanjutnya, kemudian guru memulai dengan menyapa dengan mengucapkan salam kemudian guru meminta siswa untuk presensi terlebih dahulu kemudian siswa merespon dengan mengisi presensi dengan system list selanjutnya guru mengirim materi baik berbentuk foto video atau link kemudian guru meminta siswa untuk memahami materi yang sudah dikirim oleh guru tersebut, dan guru meminta siswa untuk mencari sumber lain tidak hanya terpaku sama materi yang sudah di kirim.

Lampiran 6

Struktur Kurikulum

No	Nama	Bid. Studi	KELAS X				KELAS XI				KELAS XII				Total
			X.A	X.B	X.C	X.D	MIPA1	MIPA2	IPS1	IPS2	MIPA1	MIPA	IPS1	IPS2	
1	M. Sabriyanto, S.P	MTK									4	4	4	4	16
2	Dra. Siti Zahara	Fiqih					2	2	2	2	2	2	2	2	16
3	Junaidi, S.Pd.I	MTK					4	4	4	4					16
4	Hudri, S.Pd.I	A. Hadist							2	2	2	2	2	2	12
5	Maisarah, S.Pd.I	SKI	2	2	2	2					2	2	2	2	16
6	Sumini, S.Pd.I	B. Inggris					3	3	3	3	3	3	3	3	24
7	Kasim, SE	Sej. Peminatan											2	2	24
		Ekonomi						4	4	2	2	4	4		
8	Deny Ayu W.P,	B. Indonesia					4	4			4	4	4	4	24
9	Hanapi, S.Pd.I	A. Akhlak	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
10	Sumiati. M, S.Pd	Ekonomi			3	3	2	2							22
		Mulok/Prakary	2	2	2	2	2	2							
11	Turiadi, S.Pd	Geografi	2	2	2	2			4	4			4	4	24
12	Ratma Wati, S.Pd.I	Biologi					4	4	2	2	4	4	2	2	24
13	Arlandho Pradipta, S.Pd	B. Indonesia	4	4											22
		TIK			1	1									
		Sejarah Minat	2	2	2	2			2	2					
14	Muhammad Ripai, S.Pd	MTK Wajib	4	4	4	4									24
		MTK					3	3							
15	Leni Marlina, S.Pd	B. Indonesia							4	4					24
		Seni Budaya	2	2	2	2					2	2	2	2	
		Prakarya													
16	Lina Yusnita S,	Sosiologi	2	2	2	2			4	4			4	4	24
17	Zuryati, S.Pd	B. Inggris	2	2	2	2									28
		BK									2	2	2	2	
		SKI							2	2					
		PKN					2	2	2	2					
18	Iistianah, S.Pd	Biologi	3	3	3	3									18
		Kimia					3	3							
19	Jauharul Anwar,	Seni Budaya					2	2	2	2	2	2	2	2	16
20	Muhammad Habib,	Penjaskes	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
21	Alpiatun, S.Pd	MTK Minat									3	3			24
		Kimia	2	2	2	2					3	3			
		Prakaya							2	2					
22	Afdolik Fahmi, S.Pd	Fiqih	2	2	2	2									24
		PKN	2	2	2	2					2	2	2	2	
23	Siti Mucholifah, S.Pd	B. Indonesia			4	4									16
		TIK									2	2	2	2	
24	Ernawati, S.Pd	Sejarah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
25	Asmana, S.Ag	B. Arab					2	2	2	2	2	2	2	2	16
26	Naila Husna, S.Pd.I	Bahasa Arab	4	4	4	4									20
		SKI					2	2							
27	Julia Khairunnisa,	Q. Hadist	2	2	2	2	2	2							12
28	Yuyun Kurnia	Fisika	2	2	2	2	4	4			4	4			24
29	Rosmanila, S.Pd	BK	2	2	2	2	2	2	2	2					16
30	M. Ridho Satria, S.Pd	Ekonomi	3	3											14
		TIK					2	2	2	2					
Jumlah			51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	612

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MAN 2 Merangin Mata Pelajaran : SKI	Kelas/Semester : X / 1 Alokasi Waktu : 2x 45 menit	KD : 3.1 dan 4.1 Pertemuan ke : 1
Materi	: Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam	

A, TUJUAN

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, menganalisis dan mengkomunikasikan peserta didik diharapkan dapat memahami peradaban bangsa arab sebelum Islam.

B, LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media : ➤ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i> ➤ <i>Lembar penilaian</i> ➤ <i>LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)</i>	Alat/Bahan : ➤ Penggaris, spidol, papan tulis ➤ Laptop & infocus ➤ Handphone
---	--

Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Agama dan kepercayaan serta peradaban manusia sebelum dan setelah masa ke-Rasulan Muhammad saw</i>

Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Agama dan kepercayaan serta peradaban manusia sebelum dan setelah masa ke-Rasulan Muhammad saw</i>
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Agama dan kepercayaan serta peradaban manusia sebelum dan setelah masa ke-Rasulan Muhammad saw</i>
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Agama dan kepercayaan serta peradaban manusia sebelum dan setelah masa ke-Rasulan Muhammad saw</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP	Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN

- | | |
|--|-----------------------------------|
| - Sikap : Lembar pengamatan, | - Pengetahuan : LK peserta didik, |
| - Ketrampilan: Kinerja & observasi diskusi | |

Rantau Panjang, 2023

Mengetahui
Kepala Madrasah,

Guru Bidang Studi

FAHRU, S.Ag
NIP.196909122006041001

MAISARAH, S.Pd.I
NIP. 198204092011012004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MAN 2 Merangin Mata Pelajaran : SKI	Kelas/Semester : X / 1 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit	KD : 3.2 dan 4.2 Pertemuan ke : 1
Materi	: Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad Saw. Periode Mekah	

A, TUJUAN

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, menganalisis dan mengkomunikasikan peserta didik diharapkan dapat memahami perkembangan dakwah Nabi Muhammad saw. periode Meka

B, LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media : ➤ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i> ➤ <i>Lembar penilaian</i> ➤ <i>LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)</i>	Alat/Bahan : ➤ Penggaris, spidol, papan tulis ➤ Laptop & infocus
---	---

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK)• Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking)• Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan• Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KE	Kegiatan Literasi Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka

	diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Sejarah dakwah Rasulullah saw. pada periode Islam di Mekah</i>
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Sejarah dakwah Rasulullah saw. pada periode Islam di Mekah</i>
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Sejarah dakwah Rasulullah saw. pada periode Islam di Mekah</i>
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Sejarah dakwah Rasulullah saw. pada periode Islam di Mekah</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP	Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C, PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan,	- Pengetahuan : LK peserta didik,	-
Ketrampilan: Kinerja & observasi diskusi		

Mengetahui
Kepala Madrasah

Rantau Panjang, ..2022

Guru Bidang Studi,

FAHRU, S.Ag
S.Pd.I

NIP.196909122006041001

MAISARAH,

NIP. 198204092011012004

Lampiran 8

Dokumentasi Penelitian



Gbr. Wawancara Kepala Sekolah



Gbr.Wawancara Wkl.Kurikulum 1



Gbr. Wawancara wkl.kurikulumm 2

Gbr. Wawancara Guru PAI 1



Gbr. Wawancara Guru PAI 2

Gbr. Wawancara Peserta didik



(Proses menggunakan aplikasi e-ujian) (proses pembelajaran moodle)

Lampiran 9

SURAT IZIN PENELITIAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

Nomor : 1502/Dek/70/DAATI/FIAI/XI/2022
Hal : Izin Penelitian

Yogyakarta, 23 November 2022 M
28 Rabiul Akhir 1444 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah MAN 2 Tabir
Jl. Pembangunan RT 13, RW 4
Pasar Rantau Panjang, Kec. Tabir
Kab. Merangin, Prov. Jambi 37353
di Jambi

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Schubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : CHAIRUN NISA SAFITRI WIBOWO
No. Mahasiswa : 19422116
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

*Penerapan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI di
MAN 2 Tabir, Merangin Jambi*

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



[Signature]
s. Asmuni, MA

Lampiran 10

Surat Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MERANGIN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MERANGIN
Alt : Jin. Pembangunan RT.13/04, Kel. Pasar Rantau Panjang Kec. Tabir Kode Pos : 37353
Website : <http://man2merangin.mdrsh.id> email : mantabir_merangin@kemenag.go.id
NSM : 131115020001 NPSN : 10507929



SURAT KETERANGAN

NOMOR : B- /Ma.05.05.002/PP.00.6/12/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : FAHRU, S.Ag
NIP : 196909122006041001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : MAN 2 Merangin Jambi

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : CHAIRUN NISA SAFITRI WIBOWO
No Mahasiswa : 19422116
Program Studi : S1 – Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Indonesia Fakultas Ilmu Agama Islam Nomor : 1502/Dek/70/DAATI/FIAI/XI/2022, tanggal 25 November 2022. Tentang Izin Penelitian dengan judul **"Penerapan E-Learning sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI di MAN 2 Merangin"**, Nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di MAN 2 Merangin.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan terima kasih.

Rantau Panjang, 07 Desember 2022


Fahrur, S.Ag
NIP. 196909122006041001